# LAPORAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT POLITEKNIK BINTAN CAKRAWALA TAHUN ANGGARAN 2020



# JUDUL:

# BIMBINGAN TEKNIS CHSE BAGI PELAKU USAHA PARIWISATA 'RESTORAN 1'

Yudy Sunantri, SE,.M.Sc Deden Kurniawan

Penelitian dibiayai oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Tanjungpinang Berdasarkan Surat permintaan Narasumber No. 466.7/627/5.4.04/2020

PROGRAM STUDI SENI KULINER POLITEKNIK BINTAN CAKRAWALA DESEMBER 2020

# <u>Halaman Pengesahan</u> Pengabdian Kepada Mayarakat Tahun Anggaran 2020

Judul PkM : Bimbingan Teknis CHSE Bagi Pelaku Usaha

Pariwisata 'Restauran 1"

Sasaran Pelaksanaan PkM : Kelompok UMKM kabupaten Bintan

Periode Pelaksanaan PkM : Oktober 2020

Tempat Pelaksanaan PkM : CK Hotel Tanjungpinang

Ketua Pelaksana PkM:

Nama lengkap : Yudy Sunantri, SE.,M.Sc

NIDN : 1019058004

Jabatan Fungsional : Asisten Ahli

Program Srtudi : Seni Kuliner

No HP : 085292610880

Alamat Surel (email) : yudysunantri@pbc.ac.id

Anggota PkM

Nama Lengkap : Deden Kurniawan

NIDN :-

Perguruan Tinggi : Politeknik Binytan Cakrawala

Biaya PKM :-

Ketua Pelaksana,

Kudy Sunantri, SE., M.Sc

NIK: 202009052

Menyetujui Kepala LPPM

Dr. Hary Jocom, M.Si

NIK: 202010058

Mengetahui Ketua Program Studi

Adiguna Tumpuan, SST, .MM.Par

NIK: 202007052

# PELATIHAN BIMTEK CHSE KEPADA PELAKU UMKM KULINER DI KOTA TANJUNGPINANG

# Oleh:

# Yudy Sunantri, SE.,M.Sc

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini merupakan bentuk realisasi kerjasama dengan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tanjungpinang. Kegiatan ini bertujuan memberikan pelatihan kepada pelaku UMKM kuliner yang ada di Kota Tanjungpinang tentang pelatihan pelaku UMKM kuliner tentang bagaimana mengatur usaha kuliner dengan menerapkan sistem penjaminan kesehatan dan keamanan CHSE (Cleanliness, Health, Safety, Environment) pada UMKM masingmasing di tengah masa pandemi virus COVID-19 ini. Tujuan dari kegiatan ini adalah menciptakan budaya usaha kuliner yang menerapkan protokol kesehatan dan aman bagi para konsumen. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan metode presentasi dimana ketua kegiatan menjelaskan materi dengan powerpoint dan peserta menyimak dan melakukan diskusi. Diharapkan ilmu yang diberikan dalam kegiatan ini dapat memberikan dampak positif terutama dalam manajemen usaha bisnis kuliner.

Kata Kunci: UMKM, Kuliner, CHSE, Protokol Kesehatan

# **DAFTAR ISI**

COVER	1
LEMBAR PERSETUJAUN	2
ABSTRAK	3
DAFTAR ISI	4
DAFTAR GAMBAR	5
DAFTAR TABEL	7
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	7
1.2. Tujuan Kegiatan	8
1.3. Manfaat Kegiatan	8
BAB II RENCAN KEGIATAN	
2.1. Susunan Panitia	9
2.2. Bentuk Kegiatan	9
2.3. Waktu dan Tempat Kegiatan	10
BAB III METODE PELAKSANAAN	
3.1 Kegiatan	11
3.2 Pelaksanaan Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat	13
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	14
5.2 Saran	14
DAFTAR PUSTAKA	15
LAMPIRAN	16

# **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 3.1 Hand Bokk	12
Gambar 3.2 Foto Kegiatan Pelatihan CHSE	12
Gambar 3.3 Foto Kegiatan Pelatihan CHSE	12
Gambar 3.2 Foto Kegiatan Pelatihan CHSE	13

# **DAFTAR TABEL**

TABEL 2.1 Susunan Panitia Pelatihan CHSE	9
TABEL 2.2 Bentuk Kegiatan Pelatihan CHSE	9
TABEL 2.3 Susuanan Acara Kegiatan CHSE	10

# **BABI**

# **PENDAHULUAN**

# 1.1 Latar Belakang

Situasi pandemi COVID-19 tentu menyebabkan banyaknya sektor ekonomi yang terkena dampak negatif. Salah satunya adalah sektor pariwisata, dimana dengan adanya berbagai regulasi dari pemerintah untuk mencegah penyebaran virus COVID-19 maka berbagai sektor usaha pendukung pariwisata menjadi lesu. Bukan hanya usaha bidang akomodasi yang sampai tutup, namun usaha kuliner yang berada di lokasi pariwisata dan mengandalkan jumlah kunjungan turis, menjadi sangat sepi pengunjung.

Situasi sepinya pengunjung dilihat oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bintan untuk menjadi ajang dimana para pelaku usaha dapat membenahi usahanya dan memperbaiki kualitas usaha, sehingga saat situasi pandemi sudah membaik dan pengunjung wisatawan sudah kembali normal, ada peningkatan kualitas usaha untuk bersaing dengan berbagai bidang usaha lainnya.

Salah satu bidang yang perlu diperhatikan oleh para pelaku UMKM kuliner adalah menyiapkan tempat usaha yang bersih, sehat, aman, dan baik untuk lingkungan. Pemerintah sudah menetapkan standar minimal melalui sistem CHSE (Cleanliness, Health, Safety, dan Environment) agar tempat usaha yang menerima tamu dapat menerapkan protokol yang sesuai standar yang menjamin agar tidak adanya penyebaran virus COVID-19 yang terjadi pada UMKM tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tanjungpinang bekerjasama dengan Politeknik Bintan Cakrawalanya untuk mengadakan pelatihan sistem CHSE kepada pelaku UMKM kuliner di lingkungan Kota Tanjungpinang

# 1.2 Tujuan Kegiatan

Adapun tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kab. Bintan ini adalah meningkatkan pengetahuan dan kompetensi bagi pelaku usaha wisata. Dengan adanya sinergitas antara pemandu wisata, agent travel dan pelaku usaha kuliner agar bersama-sama membangun pariwisata meningkatkan ekonomi daerah dari sektor pariwisata.

# 1.3 Manfaat Kegiatan

Diharapkan masyarakat mempunyai keterampilan dalam inovasi produk usaha kecil dan menengah (UMKM) menjadi berbagai aneka makanan olahan dari kearifan lokal. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan mampu menambah pendapatan ekonomi masyarakat Kab. Bintan.

# **BAB II**

# **RENCANA KEGIATAN**

# 2.1 Susunan Panitia

Susunan tim pelaksana Pengabdian kepada Masyarakat dalam kegiatan Pelatihan CHSE Kepada Pelaku Umkm Kuliner Tanjungpinang, yaitu:

Tabel 2.1 Susunan Panitia Pelatihan CHSE Kepada Pelaku Umkm Kuliner Tanjungpinang (7 Desember 2020)

2020)			
Nama	Jabatan	Tugas Pokok	
		Menyiapkan Proposal Kegiatan	
Yudy Sunantri, SE.,M.Sc	Ketua Kegiatan	Menyiapkan Materi Pelatihan	
		Melakukan kegiatan pelatihan	
		Berkoordinasi dengan peserta	
		kegiatan	
Deden Kurniawan	Anggota Kegiatan	Menyiapkan Transport	
		Melakukan registrasi	
		Menyiapkan Konsumsi	
		Dokumentasi	
		Menyiapkan dan menyebarkan	
		kuesioner	

# 2.2 Bentuk Kegiatan

# Tabel 2.2 Bentuk Kegiatan Pelatihan CHSE Kepada Pelaku Umkm Kuliner Tanjungpinang (7 Desember 2020)

No	Kegiatan
1	Registrasi peserta kegiatan
2	Pembukaan kegiatan oleh ketua pelaksana
3	Presentasi CHSE
4	Diskusi tema sistem pembukuan keuangan
7	Foto bersama
8	Penutup kegiatan oleh ketua pelaksana

# 2.3 Waktu dan Tempat Kegiatan

Tempat pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat dalam Pelatihan Bimtek CHSE Kepada Pelaku UMKM Kuliner Di Kota Tanjungpinang di lakukan di gedung auditorium Hotel CK Tanjungpinang dan jadwal kegiatan dilaksanakan seperti tabel 2.2

Tabel 2.3 Susunan Acara Kegiatan Pelatihan CHSE Kepada Pelaku Umkm Kuliner Tanjungpinang (7 Desember 2020)

Waktu	Acara	Penanggungjawab	
09:00 - 09.20	Registrasi	Anggota Kegiatan	
09.20 - 09.30	Pembukaan	Ketua Kegiatan	
09.30 - 09.45	Sambutan	ambutan Ka. DISBUDPAR Tanjungpinang	
09.45 - 11.30	Presentasi Materi Ketua Kegiatan		
11.30 - 12.00	Diskusi tanya jawab	Peserta Kegiatan	
12.00 - 13.00	ISHOMA		
13.00 - 14.30	14.30 Lanjutan Materi Ketua Kegiatan		
14.30 – 15.00	Lanjutan Diskusi tanya jawab	Ketua dan Peserta	
15.00 - 15.30	Pembagian angket kepuasan	Anggota Kegiatan	
15.30 - 16.00	Penutupan dan Foto Seluruh peserta		

Biaya Kegiatan

Tabel 4
Biaya Kegiatan
Pelatihan CHSE Kepada Pelaku Umkm Kuliner Tanjungpinang (7 Desember 2020)

Item	Jumlah	Unit	Biaya/Unit	Biaya Item
Pelatihan Dibiayai Oleh DISBUDPAR Tanjungpinang				
	Tot	al		

# 2.4 Kelompok Sasaran

Kelompok Sasaran dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pelaku UMKM Kuliner di lingkungan Kota Tanjungpinang

# **BAB III**

# PELAKSANAAN KEGIATAN

# 3.1 Kegiatan

Kegiatan PkM ini dilakuakan pada tanggal 07 Desember 2020 yaitu memberikan pelatihan kepada peserta untuk memahami sistem CHSE dalam usaha mereka. Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini membawakan 3 (tiga) materi dengan durasi 90 menit dengan waktu 13.30 – 15.00. Materi pertama dengan materi adalah Perencanaan Menu dengan Tujuan:

Peserta mampu menjaga Kebersihan di area tempat kerja/restauran/rumah
makan
Peserta mampu menjaga Kesehatan di area tempat kerja/restauran/rumah
makan
Peserta mampu menjaga Keselamatan di area tempat kerja/restauran/rumah
makan
Peserta mampu menjaga Kel;estarian Lingkungan di area tempat
kerja/restauran

Dalam pemaparan ketiga materi ini dijelaskan pentingnya pengembangan usaha mengikuti tren saat ini dan diharapkan dengan memberikan pelatihan mengenai materi ini peserta lebih memahami aspek-aspek tersebut dan mengaplikasikan pada usaha kuliner yang sedang mereka jalankan



Gambar 3.1 Hand Book



Gambar 3.2 Foto Kegiatan Pelatihan CHSE



Gambar 3.2 Foto Kegiatan Pelatihan CHSE



Gambar 3.2 Foto Kegiatan Pelatihan CHSE

# 3.2 Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Hasil dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah meberikan pengetahuan dan keterampilan kepada pelaku usaha kuliner di Kab. Bintan agar lebih inovatif, kreatif dalam mengembangkan usaha sehingga produk yang dihasilkan menjadi andalan dan bernilai ekonomi untuk meningkatkan pendapatan ekonomi.

# **BAB IV**

# KESIMPULAN DAN SARAN

# 5.1 Kesimpulan

Kegiatan pengabdian telah selesai dilaksanakan dengan baik dan target untuk mengajarkan kepada pelaku usaha kuliner di Kab. Bintan dapat melakuakn prinsip ATM (Amati Tiru Modisfikasi) dengan melihat aspek-aspek potensi yang ada di daerah Tanjungpinang yang lebih terarah dalm mengembangkan usaha kuliner yang lebih kreatif, dan inovatif dengan memperhaikan faktor-faktor kebersihan, kesehatan, keselamatan, dan keselamatan lingkungan

# 5.2 Saran

Kegiatan pelatihan dapat dilakukan secara berkala untuk meningkatkan usaha kuliner olahan yang memanfaatkan dengan mengusung kearifan lokal menghadapi pandemik covid 19 dan setelah pandemik ini berlalu tetap menjaga kebersihan makanan dan lingkungan tempat kerja.

# **DAFTAR PUSTAKA**

- Arnstein, S. R. (1969). A ladder of citizen participation. *Journal of the American Institute of planners*, 35(4), 216-224.
- Davis, Keith. (2000). Perilaku Dalam Organisasi, Edisi ketujuh. Erlangga: Jakarta.
- Irawan, A. (2019). Model Partisipasi Masyarakat Dalam Program Kampung Siaga Aktif di Kampung Salor Indah Distrik Kurik Kabupaten Merauke. *JURNAL SOSIAL POLITIK*, 5(1), 40-60.

Soetomo. (2008). Strategi-Strategi Pembangunan Masyarakat. Pustaka Pelajar : Yogyakarta.



# PEMERINTAH KOTA TANJUNGPINANG

# DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA

Jalan Merdeka No.5 Telepon (0771)21284, KodePos 29111
Email :disbudpar.tanjungpinang@gmail.com Website : www.disparbud.tanjungpinangkota.go.ld

Tanjungpinang, 02 Desember 2020

Kepada:

RINTAN

Nomor : 466.7/627/5.4.04/2020 Yth. Direktur Politeknik Bintan Cakrawala

di-

Sifat : Penting Lampiran : Satu lembar

Hal : Permohonan Menjadi

Narasumber

Sehubungan dengan Kegiatan Bimbingan Teknik CHSE bagi Pelaku Usaha Pariwisata Kota Tanjungpinang, kami mohon kesediaan Saudari untuk mengirimkan Narasumber pada kegiatan tersebut sebagaimana terlampir.

Curriculum Vitae Narasumber dapat kami terima paling lambat tanggal 03 Desember 2020 dengan melampirkan Fotocopy KTP, dan Fotocopy Rekening Bank. Untuk informasi terkait pelaksanaan kegiatan dapat menghubungi saudari Siti Sulhana No. HP / WA. 0812-7746-5954.

Demikian yang dapat disampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

KEPALA DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA

DHAS RESUDANAN

INT KOTA TANJUNGPINANG

Drs. SURJADI, MT Pembina Utama Muda

NIP. 19740218 199303 1 001



# POLITEKNIK BINTAN CAKRAWALA

SK-NOMOR 1335/KPT/I/201#

Nomor : 056/INT.PBC/DIR/XII/2020

Lampiran : 1

Hal : Surat Tugas

# SURAT PERINTAH TUGAS

Nomor: 056/INT.PBC/DIR/XII/2020

Dasse : 1. Undangan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Tanjungpinang nomor

466.7/627/5.4.04/2020;

Narasumber pada kegiatan Bimbingan Teknis CHSE bagi Pelaku Usaha

Pariwisata 'Restoran 1';

3. Perintah Direktur

# MEMERINTAHKAN:

Nama-nama yang tertulis dalam Surat Tugas ini :

Nama : Adiguna Tumpuan, S.ST.Par., M.Par

NIK : 202007052 Jahatan : Wakil Direktur

Nama : Yudy Sunantri, SE., M.Sc

NIK : 202009057 Jabatan : Dosen

Untuk menjadi Narasumber pada kegiatan Bimbingan Teknis CHSE bagi Pelaku Usaha Pariwisata 'Restoran 1' oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Tanjungpinang yang dilaksanakan pada:

Hari : Senin

Tanggal : 07 Desember 2020 Jam : 08.30 WIB s/d selesai

Tempat : Hotel CK

Demikian surat tugas ini diberikan agar dapat dilaksanakan dengan penuh tanggung jawah serta melaporkan hasil kegiatan dengan membuat laporan tertulis.

Bintan, 03 Desember 2020

Direktur

Rd. Rita Ritasari, ST.Par., M.M.



# POLITEKNIK BINTAN CAKRAWALA

SK.NOMOR 1335/KPT/I/2018

# SURAT PERINTAH PERJALANAN DINAS (SPPD)

Nomer: U	56/INT.PBC/DIR/XII/2020
Pejabut yang memerintahkan	: Direktur PBC Rd. Rita Ritasari, ST.Par., M.M
<ol><li>Nama pejabut yang diperintahkan</li></ol>	: Adiguna Tumpuan, S.ST., M.Par, Yudy Sunantri, SE., M.Sc
<ol> <li>Perjalanan yang diperintahkan</li> </ol>	: Senin, 07 Desember 2020
Perjalanan yang direncanakan	: Dari Lagoi menuju Tanjungpinang
<ol> <li>Maksud dan tujuan perjalanan dinas</li> </ol>	: Mesjadi Narasumber pada kegiatan Bimbingan Teknis CHSE bagi Pelaku Usaha Pariwisata 'Restoran I'
6. Tempat Pelaksanaan	: Hotel CK
7. Beban Pihak Ke-I (Institusi)	: Trunsportasi
Beban Pihak ke-2 (Penyelenggara)	: Tempat penyelenggaraan kegiatan, akomodasi dan konsumsi
<ol> <li>Referensi</li> <li>Undangan Dinas Kebudayaan dan P. 466.7/627/5.4.04/2020;</li> <li>Narasumber pada kegiatan Bimbings 'Restoran 1';</li> <li>Perintah Direktur</li> </ol>	: ariwisata Tanjungpinang nomor an Teknis CHSE bagi Pelaku Usaha Puriwisata

VEDIETE AST DAN VALIDASI PED IAT ANAN DINAS

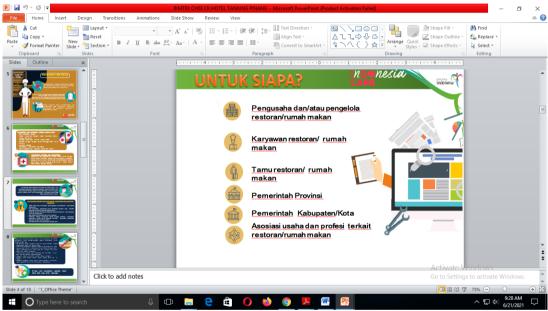
	KEDATANGAN	KEPULANGAN
Hari/Tanggal		
Waktu		
Verifikari		
	Nama, tanda tangan dan cap disas	Nama, tanda tangan dan cap dinas

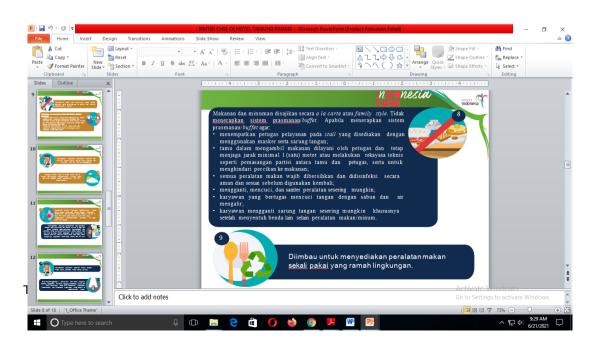
Bintan, 63 Desember 2020

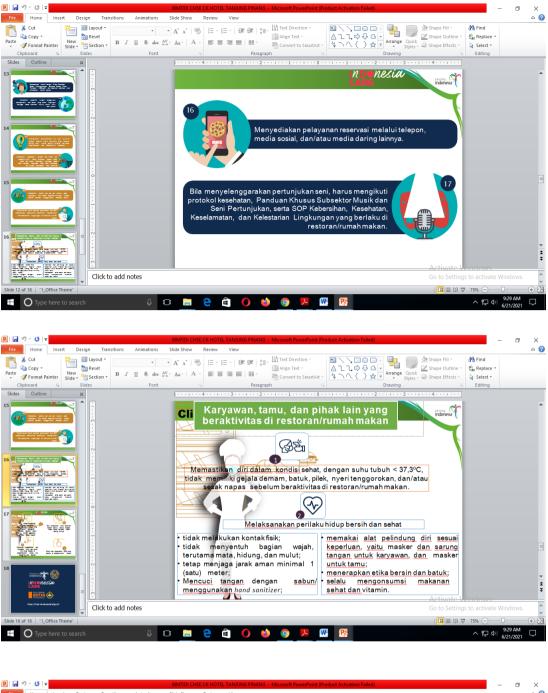
Yang memerintahkan,	Yang diperintahkan,		
10 #	11-		
Ral Rinaseri, ST.Par., M.M. St.	The state of the s		
Temberra C	Adiguna Tumpuan, M.Par, Yudy Sunantri, SE., M.Sc		

- 1. Biro Kepegawaian
- 2. Biro Keuangan











# POLITEKNIK

# POLITEKNIK BINTAN CAKRAWALA

SK. NOMOR 1335/KPT/I/2018

# EVALUASI PELAKSANAAN PELATIHAN TOPIK KULINER Kamis, 22 Oktober 2020 – Sabtu Oktober 2020 I De Bintan VIIIa

Untuk memberikan masukan dalam rangka penyempurnaan program Seminar/Workshop/Pelatihan di masa yang akan datang, mohon kiranya dapat memberikan masukan/evaluasi dengan cara memberikan tanda (V) pada kolom pertanyaan yang telah di sediakan dengan kategori penilaian evaluasi kegiatan penilaian evaluasi kegiatan dinilai dengan angka yang terdiri dari:

- 1. Sangat Tidak Baik
- 2. Tidak Baik
- 3. Cukup

- 4. Baik/Menarik
- 5. Sangat Baik/Menarik

Evaluasi		Penilaian				
Bagaimana tanggapan anda tentang Materi Pelsatihan Kuliner ini Secara Keseluruhan ?		1	2	3	4	5
Apakah materi Pelatihan Kuliner ini tel	lah sesuai dengan kebutuhan anda?					
Bagaiman Tanggapan anda tentang	Materi yang di sampaikan					
pemateri  Adiguna Tumpuan?	Penguasaan Materi					
	Cara menyampaikan Materi					
Bagaiman Tanggapan anda tentang	Materi yang di sampaikan					
pemateri  Yudy Sunantri?	Penguasaan Materi					
	Cara menyampaikan Materi					
Bagaimana tanggapan anda mengenai sarana prasarana saat pealtihan						
Kuliner?						

Apakah ada tanggapan lain mengenai Pelatihan Kuliner yang telah di selenggarakan?	
	••••

# Hasil Survey Kepuasan terhadap kegiatan pelatihan. Narsum Yudy Sunantri

N	Pertanyaan		Presentase Nilai (%)				
0			2	3	4	5	
1	Apakah pemateri ahli dalam menyampaikan materi saat pelatihan?					82%	
2	Apakah pemateri menguasai materi pelatihan sehingga mampu menjelaskan materi dengan baik?				88%		
3	Setelah pelatihan, apakah saudara dapat memhami matari yang di sampaikan oleh pemateri?				90%		

# Intepretasi hasil:

1 = Tidak

2 = Kurang Baik

3 = Cukup Baik

4 = Baik

5 = Sangat Baik



DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA PEMERINTAH KOTA TANJUNGPINANG



# PIAGAM PENGHARGAAN

Diberikan Kepada:

Yadi Sunantri, SE., M.Sc.

Narasumber

Sebagai

Pada Kegiatan Bimbingan Tekhnis Program CHSE Bagi Pelaku Usaha Pariwisata Restoran Kota Tanjungpinang Tanjungpinang, 07 Desember 2020 Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata

yang dilaksanakan pada tanggal 07 Desember 2020 di Hotel CK Tanjungpinang

DINAS KEBUDAYAAN
DAN PARMISATA

WWGDIS SURJADI, MT







# LAPORAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT POLITEKNIK BINTAN CAKRAWALA TAHUN ANGGARAN 2020



# JUDUL:

# BIMBINGAN TEKNIS CHSE BAGI PELAKU USAHA PARIWISATA 'RESTORAN 1'

Yudy Sunantri, SE,.M.Sc Deden Kurniawan

Penelitian dibiayai oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Tanjungpinang Berdasarkan Surat permintaan Narasumber No. 466.7/627/5.4.04/2020

PROGRAM STUDI SENI KULINER POLITEKNIK BINTAN CAKRAWALA DESEMBER 2020

# <u>Halaman Pengesahan</u> Pengabdian Kepada Mayarakat Tahun Anggaran 2020

Judul PkM : Bimbingan Teknis CHSE Bagi Pelaku Usaha

Pariwisata 'Restauran 1"

Sasaran Pelaksanaan PkM : Kelompok UMKM kabupaten Bintan

Periode Pelaksanaan PkM : Oktober 2020

Tempat Pelaksanaan PkM : CK Hotel Tanjungpinang

Ketua Pelaksana PkM:

Nama lengkap : Yudy Sunantri, SE.,M.Sc

NIDN : 1019058004

Jabatan Fungsional : Asisten Ahli

Program Srtudi : Seni Kuliner

No HP : 085292610880

Alamat Surel (email) : yudysunantri@pbc.ac.id

Anggota PkM

Nama Lengkap : Deden Kurniawan

NIDN :-

Perguruan Tinggi : Politeknik Binytan Cakrawala

Biaya PKM :-

Ketua Pelaksana,

Kudy Sunantri, SE., M.Sc

NIK: 202009052

Menyetujui Kepala LPPM

Dr. Hary Jocom, M.Si

NIK: 202010058

Mengetahui Ketua Program Studi

Adiguna Tumpuan, SST, .MM.Par

NIK: 202007052

# PELATIHAN BIMTEK CHSE KEPADA PELAKU UMKM KULINER DI KOTA TANJUNGPINANG

# Oleh:

# Yudy Sunantri, SE.,M.Sc

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini merupakan bentuk realisasi kerjasama dengan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tanjungpinang. Kegiatan ini bertujuan memberikan pelatihan kepada pelaku UMKM kuliner yang ada di Kota Tanjungpinang tentang pelatihan pelaku UMKM kuliner tentang bagaimana mengatur usaha kuliner dengan menerapkan sistem penjaminan kesehatan dan keamanan CHSE (Cleanliness, Health, Safety, Environment) pada UMKM masingmasing di tengah masa pandemi virus COVID-19 ini. Tujuan dari kegiatan ini adalah menciptakan budaya usaha kuliner yang menerapkan protokol kesehatan dan aman bagi para konsumen. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan metode presentasi dimana ketua kegiatan menjelaskan materi dengan powerpoint dan peserta menyimak dan melakukan diskusi. Diharapkan ilmu yang diberikan dalam kegiatan ini dapat memberikan dampak positif terutama dalam manajemen usaha bisnis kuliner.

Kata Kunci: UMKM, Kuliner, CHSE, Protokol Kesehatan

# **DAFTAR ISI**

COVER	1
LEMBAR PERSETUJAUN	2
ABSTRAK	3
DAFTAR ISI	4
DAFTAR GAMBAR	5
DAFTAR TABEL	7
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	7
1.2. Tujuan Kegiatan	8
1.3. Manfaat Kegiatan	8
BAB II RENCAN KEGIATAN	
2.1. Susunan Panitia	9
2.2. Bentuk Kegiatan	9
2.3. Waktu dan Tempat Kegiatan	10
BAB III METODE PELAKSANAAN	
3.1 Kegiatan	11
3.2 Pelaksanaan Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat	13
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	14
5.2 Saran	14
DAFTAR PUSTAKA	15
LAMPIRAN	16

# **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 3.1 Hand Bokk	12
Gambar 3.2 Foto Kegiatan Pelatihan CHSE	12
Gambar 3.3 Foto Kegiatan Pelatihan CHSE	12
Gambar 3.2 Foto Kegiatan Pelatihan CHSE	13

# **DAFTAR TABEL**

TABEL 2.1 Susunan Panitia Pelatihan CHSE	9
TABEL 2.2 Bentuk Kegiatan Pelatihan CHSE	9
TABEL 2.3 Susuanan Acara Kegiatan CHSE	10

# **BABI**

# **PENDAHULUAN**

# 1.1 Latar Belakang

Situasi pandemi COVID-19 tentu menyebabkan banyaknya sektor ekonomi yang terkena dampak negatif. Salah satunya adalah sektor pariwisata, dimana dengan adanya berbagai regulasi dari pemerintah untuk mencegah penyebaran virus COVID-19 maka berbagai sektor usaha pendukung pariwisata menjadi lesu. Bukan hanya usaha bidang akomodasi yang sampai tutup, namun usaha kuliner yang berada di lokasi pariwisata dan mengandalkan jumlah kunjungan turis, menjadi sangat sepi pengunjung.

Situasi sepinya pengunjung dilihat oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bintan untuk menjadi ajang dimana para pelaku usaha dapat membenahi usahanya dan memperbaiki kualitas usaha, sehingga saat situasi pandemi sudah membaik dan pengunjung wisatawan sudah kembali normal, ada peningkatan kualitas usaha untuk bersaing dengan berbagai bidang usaha lainnya.

Salah satu bidang yang perlu diperhatikan oleh para pelaku UMKM kuliner adalah menyiapkan tempat usaha yang bersih, sehat, aman, dan baik untuk lingkungan. Pemerintah sudah menetapkan standar minimal melalui sistem CHSE (Cleanliness, Health, Safety, dan Environment) agar tempat usaha yang menerima tamu dapat menerapkan protokol yang sesuai standar yang menjamin agar tidak adanya penyebaran virus COVID-19 yang terjadi pada UMKM tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tanjungpinang bekerjasama dengan Politeknik Bintan Cakrawalanya untuk mengadakan pelatihan sistem CHSE kepada pelaku UMKM kuliner di lingkungan Kota Tanjungpinang

# 1.2 Tujuan Kegiatan

Adapun tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kab. Bintan ini adalah meningkatkan pengetahuan dan kompetensi bagi pelaku usaha wisata. Dengan adanya sinergitas antara pemandu wisata, agent travel dan pelaku usaha kuliner agar bersama-sama membangun pariwisata meningkatkan ekonomi daerah dari sektor pariwisata.

# 1.3 Manfaat Kegiatan

Diharapkan masyarakat mempunyai keterampilan dalam inovasi produk usaha kecil dan menengah (UMKM) menjadi berbagai aneka makanan olahan dari kearifan lokal. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan mampu menambah pendapatan ekonomi masyarakat Kab. Bintan.

# **BAB II**

# **RENCANA KEGIATAN**

# 2.1 Susunan Panitia

Susunan tim pelaksana Pengabdian kepada Masyarakat dalam kegiatan Pelatihan CHSE Kepada Pelaku Umkm Kuliner Tanjungpinang, yaitu:

Tabel 2.1 Susunan Panitia Pelatihan CHSE Kepada Pelaku Umkm Kuliner Tanjungpinang (7 Desember 2020)

2020)			
Nama	Jabatan	Tugas Pokok	
		Menyiapkan Proposal Kegiatan	
Vudr Cunantui	Ketua Kegiatan	Menyiapkan Materi Pelatihan	
Yudy Sunantri, SE.,M.Sc		Melakukan kegiatan pelatihan	
SE.,M.SC		Berkoordinasi dengan peserta	
		kegiatan	
		Menyiapkan Transport	
	Anggota Kegiatan	Melakukan registrasi	
Deden		Menyiapkan Konsumsi	
Kurniawan		Dokumentasi	
		Menyiapkan dan menyebarkan	
		kuesioner	

# 2.2 Bentuk Kegiatan

# Tabel 2.2 Bentuk Kegiatan Pelatihan CHSE Kepada Pelaku Umkm Kuliner Tanjungpinang (7 Desember 2020)

No	Kegiatan
1	Registrasi peserta kegiatan
2	Pembukaan kegiatan oleh ketua pelaksana
3	Presentasi CHSE
4	Diskusi tema sistem pembukuan keuangan
7	Foto bersama
8	Penutup kegiatan oleh ketua pelaksana

# 2.3 Waktu dan Tempat Kegiatan

Tempat pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat dalam Pelatihan Bimtek CHSE Kepada Pelaku UMKM Kuliner Di Kota Tanjungpinang di lakukan di gedung auditorium Hotel CK Tanjungpinang dan jadwal kegiatan dilaksanakan seperti tabel 2.2

Tabel 2.3 Susunan Acara Kegiatan Pelatihan CHSE Kepada Pelaku Umkm Kuliner Tanjungpinang (7 Desember 2020)

Waktu	Acara	Penanggungjawab
09:00-09.20	Registrasi	Anggota Kegiatan
09.20 - 09.30	Pembukaan	Ketua Kegiatan
09.30 - 09.45	Sambutan	Ka. DISBUDPAR Tanjungpinang
09.45 - 11.30	Presentasi Materi	Ketua Kegiatan
11.30 - 12.00	Diskusi tanya jawab	Peserta Kegiatan
12.00 - 13.00	ISHOMA	
13.00 - 14.30	Lanjutan Materi	Ketua Kegiatan
14.30 - 15.00	Lanjutan Diskusi tanya jawab	Ketua dan Peserta
15.00 - 15.30	Pembagian angket kepuasan	Anggota Kegiatan
15.30 - 16.00	Penutupan dan Foto	Seluruh peserta

Biaya Kegiatan

Tabel 4
Biaya Kegiatan
Pelatihan CHSE Kepada Pelaku Umkm Kuliner Tanjungpinang (7 Desember 2020)

Item	Jumlah	Unit	Biaya/Unit	Biaya Item
Pelatihan Dibiayai Oleh DISBUDPAR Tanjungpinang				
	Tot	al		

# 2.4 Kelompok Sasaran

Kelompok Sasaran dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pelaku UMKM Kuliner di lingkungan Kota Tanjungpinang

# **BAB III**

# PELAKSANAAN KEGIATAN

# 3.1 Kegiatan

Kegiatan PkM ini dilakuakan pada tanggal 07 Desember 2020 yaitu memberikan pelatihan kepada peserta untuk memahami sistem CHSE dalam usaha mereka. Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini membawakan 3 (tiga) materi dengan durasi 90 menit dengan waktu 13.30 – 15.00. Materi pertama dengan materi adalah Perencanaan Menu dengan Tujuan:

Peserta mampu menjaga Kebersihan di area tempat kerja/restauran/rumah
makan
Peserta mampu menjaga Kesehatan di area tempat kerja/restauran/rumah
makan
Peserta mampu menjaga Keselamatan di area tempat kerja/restauran/rumah
makan
Peserta mampu menjaga Kel;estarian Lingkungan di area tempat
kerja/restauran

Dalam pemaparan ketiga materi ini dijelaskan pentingnya pengembangan usaha mengikuti tren saat ini dan diharapkan dengan memberikan pelatihan mengenai materi ini peserta lebih memahami aspek-aspek tersebut dan mengaplikasikan pada usaha kuliner yang sedang mereka jalankan



Gambar 3.1 Hand Book



Gambar 3.2 Foto Kegiatan Pelatihan CHSE



Gambar 3.2 Foto Kegiatan Pelatihan CHSE



Gambar 3.2 Foto Kegiatan Pelatihan CHSE

# 3.2 Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Hasil dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah meberikan pengetahuan dan keterampilan kepada pelaku usaha kuliner di Kab. Bintan agar lebih inovatif, kreatif dalam mengembangkan usaha sehingga produk yang dihasilkan menjadi andalan dan bernilai ekonomi untuk meningkatkan pendapatan ekonomi.

### **BAB IV**

### KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Kegiatan pengabdian telah selesai dilaksanakan dengan baik dan target untuk mengajarkan kepada pelaku usaha kuliner di Kab. Bintan dapat melakuakn prinsip ATM (Amati Tiru Modisfikasi) dengan melihat aspek-aspek potensi yang ada di daerah Tanjungpinang yang lebih terarah dalm mengembangkan usaha kuliner yang lebih kreatif, dan inovatif dengan memperhaikan faktor-faktor kebersihan, kesehatan, keselamatan, dan keselamatan lingkungan

### 5.2 Saran

Kegiatan pelatihan dapat dilakukan secara berkala untuk meningkatkan usaha kuliner olahan yang memanfaatkan dengan mengusung kearifan lokal menghadapi pandemik covid 19 dan setelah pandemik ini berlalu tetap menjaga kebersihan makanan dan lingkungan tempat kerja.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arnstein, S. R. (1969). A ladder of citizen participation. *Journal of the American Institute of planners*, 35(4), 216-224.
- Davis, Keith. (2000). Perilaku Dalam Organisasi, Edisi ketujuh. Erlangga: Jakarta.
- Irawan, A. (2019). Model Partisipasi Masyarakat Dalam Program Kampung Siaga Aktif di Kampung Salor Indah Distrik Kurik Kabupaten Merauke. *JURNAL SOSIAL POLITIK*, 5(1), 40-60.

Soetomo. (2008). Strategi-Strategi Pembangunan Masyarakat. Pustaka Pelajar : Yogyakarta.



### PEMERINTAH KOTA TANJUNGPINANG

### DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA

Jalan Merdeka No.5 Telepon (0771)21284, KodePos 29111
Email :disbudpar.tanjungpinang@gmail.com Website : www.disparbud.tanjungpinangkota.go.ld

Tanjungpinang, 02 Desember 2020

Kepada:

RINTAN

Nomor : 466.7/627/5.4.04/2020 Yth. Direktur Politeknik Bintan Cakrawala

di-

Sifat : Penting Lampiran : Satu lembar

Hal : Permohonan Menjadi

Narasumber

Sehubungan dengan Kegiatan Bimbingan Teknik CHSE bagi Pelaku Usaha Pariwisata Kota Tanjungpinang, kami mohon kesediaan Saudari untuk mengirimkan Narasumber pada kegiatan tersebut sebagaimana terlampir.

Curriculum Vitae Narasumber dapat kami terima paling lambat tanggal 03 Desember 2020 dengan melampirkan Fotocopy KTP, dan Fotocopy Rekening Bank. Untuk informasi terkait pelaksanaan kegiatan dapat menghubungi saudari Siti Sulhana No. HP / WA. 0812-7746-5954.

Demikian yang dapat disampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

KEPALA DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA

DHAS RESUDÇULAN

INT KOTA TANJUNGPINANG

Drs. SURJADI, MT Pembina Utama Muda

NIP. 19740218 199303 1 001



### POLITEKNIK BINTAN CAKRAWALA

SK-NOMOR 1335/KPT/I/201#

Nomor : 056/INT.PBC/DIR/XII/2020

Lampiran : 1

Hal : Surat Tugas

### SURAT PERINTAH TUGAS

Nomor: 056/INT.PBC/DIR/XII/2020

Dasse : 1. Undangan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Tanjungpinang nomor

466.7/627/5.4.04/2020;

Narasumber pada kegiatan Bimbingan Teknis CHSE bagi Pelaku Usaha

Pariwisata 'Restoran 1';

3. Perintah Direktur

### MEMERINTAHKAN:

Nama-nama yang tertulis dalam Surat Tugas ini :

Nama : Adigura Tumpum, S.ST.Par., M.Par

NIK : 202007052 Jahatan : Wakil Direktur

Nama : Yudy Sunantri, SE., M.Sc

NIK : 202009057 Jabatun : Dosen

Untuk menjadi Narasumber pada kegiatan Bimbingan Teknis CHSE bagi Pelaku Usaha Pariwisata 'Restoran 1' oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Tanjungpinang yang dilaksanakan pada:

Hari : Senin

Tanggal : 07 Desember 2020 Jam : 08.30 WIB s/d selesai

Tempat : Hotel CK

Demikian surat tugas ini diberikan agar dapat dilaksanakan dengan penuh tanggung jawah serta melaporkan hasil kegiatan dengan membuat laporan tertulis.

Bintan, 03 Desember 2020

Direktur

Rd. Rita Ritasari, ST.Par., M.M.



### POLITEKNIK BINTAN CAKRAWALA

SK,NOMOR 1335/KPT/I/2018

## SURAT PERINTAH PERJALANAN DINAS (SPPD)

Nomer: U	56/INT.PBC/DIR/XII/2020		
Pejabut yang memerintahkan	: Direktur PBC Rd. Rita Ritasari, ST.Par., M.M		
<ol><li>Nama pejabut yang diperintahkan</li></ol>	: Adiguna Tumpuan, S.ST., M.Par, Yudy Sunantri, SE., M.Sc		
<ol> <li>Perjalanan yang diperintahkan</li> </ol>	: Senin, 07 Desember 2020		
Perjalanan yang direncanakan	: Dari Lagoi menuju Tanjungpinang		
<ol> <li>Maksud dan tujuan perjalanan dinas</li> </ol>	: Mesjadi Narasumber pada kegiatan Bimbingan Teknis CHSE bagi Pelaku Usaha Pariwisata 'Restoran I'		
6. Tempat Pelaksanaan	: Hotel CK		
7. Beban Pihak Ke-I (Institusi)	: Trunsportasi		
Beban Pihak ke-2 (Penyelenggara)	: Tempat penyelenggaraan kegiatan, akomodasi dan konsumsi		
<ol> <li>Referensi</li> <li>Undangan Dinas Kebudayaan dan P. 466.7/627/5.4.04/2020;</li> <li>Narasumber pada kegiatan Bimbings 'Restoran 1';</li> <li>Perintah Direktur</li> </ol>	: ariwisata Tanjungpinang nomor an Teknis CHSE bagi Pelaku Usaha Puriwisata		

VEDIETE AST DAN VALIDASI PED IAT ANAN DINAS

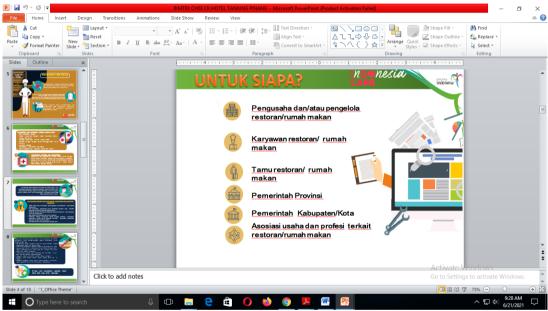
	KEDATANGAN	KEPULANGAN
Hari/Tanggal		
Waktu		
Verifikari		
	Nama, tanda tangan dan cap disas	Nama, tanda tangan dan cap dinas

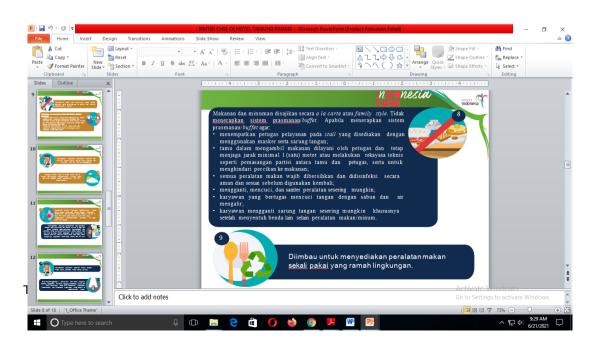
Bintan, 63 Desember 2020

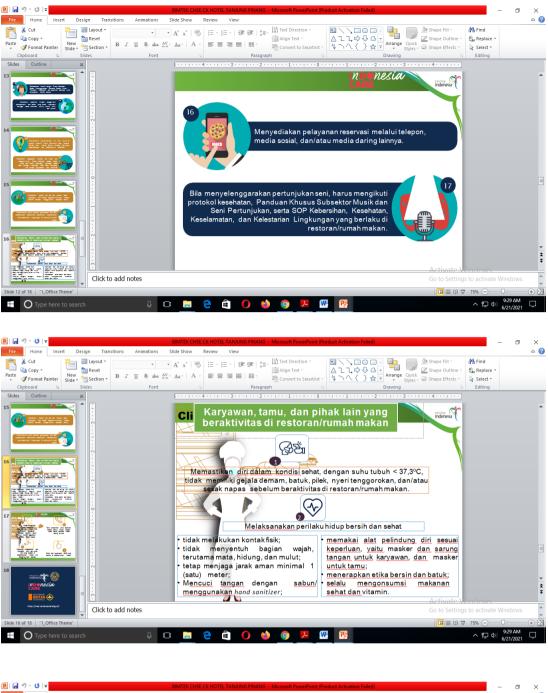
Yang memerintahkan,	Yang diperintahkan,
10 #	11-
Ral Rinaseri, ST.Par., M.M. St.	The state of the s
Temberra C	Adiguna Tumpuan, M.Par, Yudy Sunantri, SE., M.Sc

- 1. Biro Kepegawaian
- 2. Biro Keuangan











# POLITEKNIK

### POLITEKNIK BINTAN CAKRAWALA

SK. NOMOR 1335/KPT/I/2018

### EVALUASI PELAKSANAAN PELATIHAN TOPIK KULINER Kamis, 22 Oktober 2020 – Sabtu Oktober 2020 I De Bintan VIIIa

Untuk memberikan masukan dalam rangka penyempurnaan program Seminar/Workshop/Pelatihan di masa yang akan datang, mohon kiranya dapat memberikan masukan/evaluasi dengan cara memberikan tanda (V) pada kolom pertanyaan yang telah di sediakan dengan kategori penilaian evaluasi kegiatan penilaian evaluasi kegiatan dinilai dengan angka yang terdiri dari:

- 1. Sangat Tidak Baik
- 2. Tidak Baik
- 3. Cukup

- 4. Baik/Menarik
- 5. Sangat Baik/Menarik

Evaluasi			Penilaian				
Bagaimana tanggapan anda tentang Materi Pelsatihan Kuliner ini Secara Keseluruhan ?		1	2	3	4	5	
Apakah materi Pelatihan Kuliner ini te	lah sesuai dengan kebutuhan anda?						
Bagaiman Tanggapan anda tentang	Materi yang di sampaikan						
pemateri  Adiguna Tumpuan?	Penguasaan Materi						
	Cara menyampaikan Materi						
Bagaiman Tanggapan anda tentang	Materi yang di sampaikan						
pemateri	Penguasaan Materi						
Yudy Sunantri?	Cara menyampaikan Materi						
Bagaimana tanggapan anda mengenai sarana prasarana saat pealtihan							
Kuliner?							

Apakah ada tanggapan lain mengenai Pelatihan Kuliner yang telah di selenggarakan?	

### Hasil Survey Kepuasan terhadap kegiatan pelatihan. Narsum Yudy Sunantri

N	Doutonwoon		Presentase Nilai (%)					
0	Pertanyaan	1	2	3	4	5		
1	Apakah pemateri ahli dalam menyampaikan materi saat pelatihan?					82%		
2	Apakah pemateri menguasai materi pelatihan sehingga mampu menjelaskan materi dengan baik?				88%			
3	Setelah pelatihan, apakah saudara dapat memhami matari yang di sampaikan oleh pemateri?				90%			

### Intepretasi hasil:

1 = Tidak

2 = Kurang Baik

3 = Cukup Baik

4 = Baik

5 = Sangat Baik



DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA PEMERINTAH KOTA TANJUNGPINANG



# PIAGAM PENGHARGAAN

Diberikan Kepada:

Yadi Sunantri, SE., M.Sc.

Narasumber

Sebagai

Pada Kegiatan Bimbingan Tekhnis Program CHSE Bagi Pelaku Usaha Pariwisata Restoran Kota Tanjungpinang Tanjungpinang, 07 Desember 2020 Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata

yang dilaksanakan pada tanggal 07 Desember 2020 di Hotel CK Tanjungpinang

DINAS KEBUDAYAAN
DAN PARMISATA

WWGDIS SURJADI, MT







### LAPORAN AKHIR PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT TAHUN ANGGARAN 2020

# TATA KELOLA DESTINASI PARIWISATA KOTA TANJUNGPINANG



Ida Rahayu, M.Par Putri Mala Sari

Pengabdian kepada Masyarakat dibiayai oleh Dana Eksternal Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tanjungpinang

PROGRAM STUDI DIII PERJALANAN WISATA POLITEKNIK BINTAN CAKRAWALA DESEMBER 2020

### HALAMAN PENGESAHAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT TAHUN ANGGARAN 2020

Judul PkM : Tata Kelola Destinasi Pariwisata Kota Tanjungpinang

Sasaran Pelaksanaan PkM : Seluruh Kelompok Sadar Wisata Kota Tanjungpinang

Periode Pelaksanaan PkM : Agustus-Oktober 2020

Tempat Pelaksanaan PkM : Kota Tanjungpinang, Provinsi Kepulauan Riau

Ketua Pelaksana PkM :

Nama Lengkap : Ida Rahayu, M.Par

NIDN : 1008079201

Jabatan Fungsional :-

Program Studi : Diploma III Perjalanan Wisata

Nomor HP : 082116664492

Alamat Surel (e-mail) : rahayu@pbc.ac.id

Anggota PkM

Nama Lengkap : Putri Mala Sari

NIM : 201903003

Perguruan Tinggi : Politeknik Bintan Cakrawala

Biaya PkM : Rp. 6.500.000,-

Lagoi, 14 Desember 2020

Ketua Pelaksana,

Ida Rahayu S.Par, M.Jar NIK 201902038 Menyetujui, Kepala LPPM

Dr. Hary Jocom, S.Si., M.Si.

NIK.202010058

Mengetahui, Ketua Program Studi

Imam Ozali, A MTr u . , M.M NIK 202010058

### KATA PENGANTAR

Puji syukur kami kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya serta karunian-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan Laporan PkM Tata Kelola Destinasi ini dengan baik tanpa ada halangan. Laporanini berisi tentang kegiatan PkM Tata Kelola Destinasi di Kota Tanjungpinang secara komprehensif yang dilaksanakan pada bulan Agustus hingga bulan Oktober Tahun 2020.

Selesainya laporan ini tentu tidak lepas dari bantuan banyak pihak. oleh karenaitu, kami mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

- 1. Bapak Drs. Surjadi, M.T., selaku Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tanjungpinang.
- 2. Bapak Maswito, S.Pd., sebagai Kepala Bidang Destinasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tanjungpinang.
- 3. Ibu Heni Wati, A.Md.Par., sebagai Kepala Seksi Objek Daya Tarik Wisata(ODTW) Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tanjungpinang.
- 4. Bapak Lurah di Pemerintahan Kota Tanjungpinang.
- 5. Bapak/Ibu Pengurus Pokdarwis di Pemerintah Kota Tanjungpinang.

Laporan ini disusun untuk melengkapi tugas PkM terhadap Pokdarwis di lapangan. Selain itu, kami berharap semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan menjadi referensi untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan.

Oleh karena itu, kami mengharap segala kritik dan saran yang membangun dan dapat menjadikan laporan ini jauh lebih baik lagi. Kami mohon maaf setulus-tulusnya atas kesalahan maupun kekurangan dalam penyusunan laporan ini.

Tanjungpinang, 14 Desember 2020

Tim Pelaksana

### **DAFTAR ISI**

HALAMAN PENGESAHANi
KATA PENGANTARii
DAFTAR ISIiii
DAFTAR TABELiv
BAB I PENDAHULUAN       1         1.1 Latar Belakang       1         1.2 Tujuan       3         1.3 Manfaat       3
BAB II TARGET DAN LUARAN
BAB III METODE PELAKSANAAN 7 3.1 Metode 7 3.2 Pelaksanaan PkM 9
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 10 4.1 Proses Kegiatan 10 4.2 Hasil Pelaksanaan Kegiatan 11
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN       18         5.1 Kesimpulan       18         5.2 Saran       19
DAFTAR PUSTAKA
I AMPIRAN 21

### **DAFTAR TABEL**

2.1 Potensi Destinasi Wisata Kota Tanjungpinang	4
2.2 Pengelola Pokdarwis Kota Tanjungpinang	6
3.1 Kegiatan Pelatihan Tata Kelola Destinasi	6
3.2 Rencana Kerja Tindak Lanjut	8
4.2 Waktu Pelaksanaan PkM	10
5.1 Hasil Pelaksanaan PkM	16
5.2 Permasalahan PkM	18

### **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

### 1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu sektor strategis yang memiliki peran dan kontribusi penting dalam pembangunan perekonomian nasional maupun daerah/lokal. Pergerakan jutaan manusia selanjutnya menggerakkan mata rantai ekonomi yang saling berkaitan dan menjadi industri jasa yang memberikan kontribusi penting bagi perekonomian dunia, perekonomian negara-negara lainnya hingga pada peningkatan kesejahteraan ekonomi di tingkat masyarakat lokal khususnya masyarakat di destinasi pariwisata. Menurut Soekadijo (2000:61) atraksi wisata yang baik harus dapat mendatangkan wisatawan sebanyak-banyaknya, menahan mereka ditempat atraksi dalam waktu lebih lama dan memberikan kepuasan terhadap wisatawan.

Kepariwisataan Indonesia dikembangkan agar mampu mendorong kegiatan ekonomi dan meningkatkan citra Indonesia, meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal khususnya masyarakat di destinasi pariwisata, serta memberikan perluasan kesempatan kerja. Ridwan (2012:5) mengemukakan pengertian objek wisata adalah segala sesuatu yang memilik keunikan, keindahan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.

Sejalan dengan isu peningkatan 14 (empat belas) pilar daya saing dan pengembangan kepariwisataan nasional, beberapa rekomendasi yang diidentifikasi terkait tugas dan fungsi yang melekat pada Kementerian Pariwisata untuk meningkatkan daya saing Indonesia antara lain penyediaan infrastruktur dan amenitas pariwisata, peningkatan kapasitas dan kualitas tenaga kerja di sektor pariwisata, mendorong produktivitas tenaga kerja sektor pariwisata (pelayanan) disertai dengan pemberian skema insentif yang menarik, dan mendorong partisipasi tenaga kerjawanita di sektor pariwisata.

Abdurrahman (2014), dalam dua dekade terakhir pada perspektif internasional menunjukan bahwa pola pengelolaan kolaboratif dalam konteks pariwisata semakin dikenal luas. Pola ini disebut pula dengan istilah *Destination Management Organization* (DMO). Pola tersebut dinilai cukup ampuh karena melibatkan langsung semua pihak yang terkait pemangku kebijakan dan kepentingan dalam proses pembangunan pariwisata. DMO adalah tata kelola destinasi pariwisata yang terstruktur dan sinergis yang mencakup fungsi koordinasi, perencanaan, implementasi dan pengendalian organisasi destinasi secara inovatif dan sistemik melalui pemanfaatan jejaring, informasi dan teknologi yang terpimpin secara terpadu dengan peran masyarakat, pelaku/asosiasi, industri, akademisi dan pemerintah yang memiliki tujuan,proses dan kepentingan bersama (*pentahelix*).

Selain itu, UNWTO (2012) mengemukakan DMO memiliki fungsi untuk memimpin dan mengkoordinasikan elemen destinasi (atraksi, *amenitas*, aksesibilitas, SDM, citra/*image*, harga), marketing, maupun lingkungan yang berkelanjutan (*sustainable*). Dalam hal ini, DMO menjadi sebuah perspektif yang hendak memberikan ruang partisipasi bagi semua pihak untuk terlibat dalam mengelola sebuah destinasi pariwisata. DMO tidak hanya berperan guna pengembangan produk, marketing dan promosi, serta perencanaan dan penelitian saja, melainkan memainkan peran sebagai pembentukan tim dan kemitraan, jalinan masyarakat (*community relation*), serta koordinasi dan kepemimpinan.

Virus Corona (Covid-19) yang muncul akhir Desember 2019 telah menjadi permasalahan kesehatan global yang juga berdampak yang sangat besar terhadap semua sektor di seluruh dunia. Mulai dari sektor ekonomi, pendidikan, sosial, pariwisata dan lain sebagainya. Pandemi ini menimbulkan rasa ketakutan akan bahaya dan resikonya yang dapat berujung pada kematian. Adapun sektor pariwisata merupakan sektor yang terdampak sangat besar dari pandemi tersebut. Pariwisata yangpada awalnya mengalami pertumbuhan yang cukup pesat saat ini melemah dan mengalami penurunan drastis. Penurunan yang terjadi dalam sektor pariwisata saat ini tidak akan bisa ditanggulangi sampai menemukan titik terang penyelesaiannya atau dengan menghadapi adaptasi kebiasaan baru yang juga dikenal dengan istilah "new normal".

Beberapa percobaan telah dilakukan oleh pemerintah Indonesia dalam rangka mempertahankan sektor pariwisata dari dampak negatif Covid-19 yakni dengan pemberian insentif terhadap industri pariwisata dan pemberian PkM keterampilan bagi para pekerja pariwisata. Pemerintah Kota Tanjungpinang melalui Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tanjungpinang juga turut memberikan PkMn khusus dalam meningkatkan kapasistas sumber daya manusia bagi para pelaku pariwisata di destinasi yang dikelola oleh Pokdarwis.

Melalui kegiatan ini, diharapkan agar para pelaku pariwisata di Kota Tanjungpinang mendapatkan informasi yang *update* terkait dengan pengelolaan destinasi yang lebih profesional sehingga siap menyambut pariwisata era *new normal*. Dalam rangka memadupadankan berbagai potensi yang ada di kawasan destinasi Kota Tanjungpinang, maka dibutuhkan tata kelola yang tepat. Oleh karena itu, manejemen pengorganisasian terhadap sebuah destinasi pariwisata menjadi suatu keharusan, bukan sebagai bentuk implementasi dari perencanaan semata melainkan suatu tata kelola yangberkelanjutan secara keseluruhan dengan keterlibatan berbagai pihak, khususnya masyarakat lokal agar siang menghadapi pariwisata "*new normal*". Berdasarkan banyaknya sumberdaya alam yang dapat dimanfaatkan dalam bidang pariwisata, sumberdaya manusia yang jumlahnya dapat dimanfaatkan sebagai tenaga kerja bidang pariwisata dan sumberdaya potensial lain yang belum dimanfaatkan secara optimal, maka dibutuhkan format tata kelola yang sesuai

dengan kondisi tersebut agar semua sumberdaya potensial dapat dimanfaatkan secara optimal.

### 1.2 Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan PkM ini adalah implementasi pariwisata berbasis masyarakat yang dilaksanakan melalui Pokdarwis sehingga masyarakat lokal dapat menamamkan nilai "sadar wisata". Selain itu, PkM ini juga diharapkan dapat mengembangkan sistem koordinasi kelembagaan yang sesuai dengan kondisi Pokdarwis dalam menyongsong era new normal, mengetahui tingkat kepentingan, pengaruh, serta keterlibatan stakeholder dan bentuk tata kelola yang mampu meningkatkan partisipasi stakeholder. Secara garis besar, kegiatan PkM ini tujuannya adalah:

- a. Meningkatkan pemahaman Pokdarwis tentang manajemen organisasi/kelembagaan.
- b. Manajemen produk wisata era new normal.
- c. PkM pemasaran produk wisata.

### 1.3 Manfaat

Adapun manfaat dari proses kegiatan PkM ini adalah:

- a. Pemberdayaan Pokdarwis terhadap tata kelola kelembagaan Pokdarwis Kota Tanjungpinang.
- b. Identifikasi produk dan perencanaan program implementasi berdasarkan potensi destinasi wisata yang ada.
- c. Tersedianya dokumen rencana program dan kegiatan sebagai arah pengembangan pariwisata berbasis masyarakat oleh setiap Pokdarwis Kota Tanjungpinang.

### **BAB II**

### TARGET DAN LUARAN

### 2.1 Tata Kelola Destinasi

Kegiatan PkM ini dilakukan di Kota Tanjungpinang yang merupakan kota dengan pemerintahan otonom berdasarkan SK Mendagri Nomor 5 Tahun 2001 Tanggal 21 Juni 2001. Luas kota ini adalah 239,5 Km2. Pemerintah Kota Tanjungpinang secara definitif membawahi empat kecamatan, yaitu Kecamatan Tanjungpinang Kota, Kecamatan Tanjungpinang Barat, Kecamatan Tanjungpinang Timur, dan Kecamatan Bukit Bestari. Dari keempat kecamatan ini terdapat 18 kelurahan. Ditinjau dari sudut topografi, Kota Tanjungpinang terletak pada dataran rendah, tanahnya berawa, dan hutan bakau.

Faktor yang dapat dipakai sebagai indikator perkembangan ekonomi suatu daerah dan masyarakatnya adalah tersedianya sarana dan prasarana penunjang perekonomian seperti pusat perbelanjaan (pasar), pusat hiburan, hotel, restoran, dan objek daya tarik wisata tentunya. Di samping hal tersebut juga dipengaruhi oleh lancarnya perhubungan, adanya transportasi dan pemilikan atas media komunikasi. Dengan adanya kegiatan PkM tata kelola destinasi pariwisata, diharapkan agar kegiatan ini dapat membantu memaksimalkan kemajuan pariwisata itu sendiri. Pariwisata berbasis masyarakat saat ini menjadi pilihan utama guna memaksimalkan mayoritas keinginan wisatawan yang mencari alternatif berwisata.

### 2.2 Potensi Destinasi Wisata

Berdasarkan hasil PkM yang telah dilaksanakan, berikut daftar potensi destinasi yang dihadiri oleh 10 Pokdarwis di wilayah Kota Tanjungpinang.

Tabel 2.1

No.	Nama Pokdarwis	Daya Tarik	Nilai Destinasi
1	Pokdarwis Penyengat	Komplek Makam Raja Ali Haji	Religi dan Heroik
2	Pokdarwis Sungai	Nasi Goreng Pak Haji, Pasar Buah	Wisata Kuliner
	Jang	Terlengkap	

3	Pokdarwis Perwira Pesisir Kabul	Turun Melaut, Cooking Class, Rumah Seni	Wisata Bahari
4	Pokdarwis Tanjungpinang Kota	Lorong Bintan (dalam bahasa Tionghoa disebut <i>Chao Itang</i> yang artinya "Lorong Busuk"), Tugu Proklamasi.	Heritage
5	Pokdarwis Senggarang	Kelompok Kelenteng Dharma Sasana (Kelenteng Akar, Rumah Kapiten, Rumah Gambir, Parik Kecap)	Heritage
6	Pokdarwis TanjungUnggat	Pohon Kayu Ara (ada kubah di dalam pohon dan kuburan dalam pohon tersebut untuk tempat meminta hajat).	Religi
7	Pokdarwis Dompak	Pulau Basing dan Batu Beluban Terkait dengan sejarah pulau penyengat dengan peninggalan villa zaman dahulu yakni Tanjung Setumu.	History
8	Pokdarwis Patung 1000	Keunikan 500 patung	Religi
9	Pokdarwis Cogan Bertuah	Hutan Mangrove Sungai Ular (menelusuri sungai bakau, swafoto, melihat reptil, penanaman mangrove, melihat kelenteng gerbang neraka)	Ekowisata
10	Pokdarwis Kemboja	Makam Belanda, Akau Potong Lembu	Heritage

Potensi Destinasi Wisata Sumber : Data Observasi Lapangan

Berdasarkan hasil keputusan dari Pendamping terkait dengan potensi destinasi wisata yang dimiliki oleh Kota Tanjungpinang, ada 4 Pokdarwis yang akan diberikan PkM secara instensif dan dicanangkan menjadi *pilot project* PkM yaitu Pokdarwis;

- a. Pulau Penyengat
- b. Tanjungpinang Kota
- c. Kampung Bugis
- d. Senggarang

### 2.3 Permasalahan

Kendala awal dalam tata kelola destinasi wisata Kota Tanjungpinang adalah pemahaman dasar kelembagaan secara administratif dan prosedural. Padahal hal ini sangat penting dilakukan sebelum kegiatan dilanjutkan ke tahap proses pengembangan dan penguatan kelembagaan pariwisata berbasis masyarakat.Berdasarkan hasil observasi selama PkM dilaksanakan dan keadaan di lapangan, hanya Pokdarwis Pulau Penyengat dan Kampung Bulang yang telah menjalankan kegiatan sesuai kaidah administrasif.

Selain itu, pemahaman Pokdarwis terkait dengan konsep sadar wisata, struktur kelembagaan, fungsi kelembagaan dan perencanaan program kegiatan juga masih sangat minim. Selanjutnya, permasalahan yang ditemukan adalah partisipasi keanggotaan yang rendah yang disebabkan oleh penunjukan langsung oleh pihak eksternal maupun internal tanpa adanya faktor keminatan dan kesukarelaan yang tidak sesuai dengan kebutuhan unit. Akibatnya, anggota-anggota ditunjuk hanya untuk memenuhi kuota organisasi atau hanya melengkapi struktur Pokdarwis.

### 2.4 Pengelolaan Kelompok Sadar Wisata

Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) yang ada di Kota Tanjungpinang disesuaikan dengan masing-masing Kelurahan. Berikut nama penanggung jawab atau ketua Pokdarwis dari Kelurahan yang telah dipilih dan ditetapkan berdasarkan hasil pelatihan yang digelar oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tanjungpinang.

Tabel 2.2

No	Pokdarwis	Ketua	
1.	Pulau Penyengat	Bapak Mustafa	
2.	Tanjungpinang Kota	Ibu Shery	
3.	Senggarang	Ibu Erni	
4.	Kampung Bugis	Bapak Iskandar	

Pengelola Pokdarwis di Kota Tanjungpinang Sumber : Data Observasi Lapangan

### **BAB III**

### METODE PELAKSANAAN

### 3.1 Metode

Metode pelaksanaan kegiatan PkM Tata Kelola Destinasi Wisata Kota Tanjungpinang dimulai dengan mengadakan pelatihan kepada Pokdarwis dengan rincian sebagai berikut :

PIC : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tanjungpinang.

Pelaksana:

1. Ida Rahayu, M.Par

2. Putri Mala Sari

Tabel 3.1

No	Narasumber	Durasi	Materi	Hari & Tanggal
1	Emilia Ayu Dewi	90 menit	Manajemen Organisasi	Senin, 20 Juli 2020
	Karuniawati, S.Pd.,	90 menit	Pembuatan Job Deskripsi	Senin, 20 Juli 2020
	M.Par	30 menit	Produk Branding	Rabu, 22 Juli 2020
2	Putri Fistyaning	30 menit	Leadership	Senin, 20 Juli 2020
	Army, S.Sn., M.Sn	90 menit	Cara Menentukan Daya	Selasa, 21 Juli 2020
			Tarik Produk Wisata	
		30 menit	Pelayanan Wisata	
		90 menit	Cara Mengiklankan	Rabu, 22 Juli 2020
			Produk	Rubu, 22 Juli 2020
3	Soni Lim,	90 menit	Pembuatan Paket Wisata	Selasa, 21 Juli 2020
	Amd.Par	30 menit	Mengelola Produk	
			Berdasarkan 4A	
		30 menit	Cara Mempromosikan	Rabu, 22 Juli 2020
			dan Menjual Produk	1404, 22 3411 2020
		90 menit	Cara Memperoleh	Rabu, 22 Juli 2020
			Sponsorship	1.404, 22 Juli 2020
4	Iwan Winarto	210	Best Practice	Kamis, 23 Juli 2020
		menit		

Kegiatan Pelatihan Tata Kelola Destinasi Sumber : Data Observasi Lapangan

### Kegiatan yang terlaksana, yaitu:

- a. Pelatihan pada hari Senin Kamis, 20 23 Juli 2020 di Hotel Aston Tanjungpinang.
- b. PkM akan dilakukan selama 3 bulan dari bulan Agustus Oktober 2020.

Hasil pelaksanaan Pelatihan Tata Kelola Destinasi Wisata KotaTanjungpinang, yaitu:

- a. Kegiatan pelatihan yang telah dilaksanakan selama 4 hari berjalan dengan tertib dan lancar.
- Para peserta PkM diminta menentukan Daya Tarik Destinasi dan membuat Paket
   Wisata dengan sumber daya yang dimiliki masing-masing Pokdarwis.
- c. Materi yang disampaikan oleh Narasumber diterima dengan baik dan penerapan akan terlihat pada saat PkM selama 3 bulan oleh pelaksana PkM Tata Kelola Destinasi Pariwisata Kota Tanjungpinang.

### 3.2 Pelaksanaan PkM

Proses PkM dilakukan secara kolektif oleh pelaksana terhadap 4 (empat) Kelurahan se-Kota Tanjungpinang. Proses PkM dilakukan secara berkala selama 4 (empat) Bulan mulai dari bulan Agustus hingga Oktober tahun 2020.

Tabel 3.2

			Rencana Realisasi		si									
No.	Kegiatan	Output Agustus September		Oktober										
			1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
	Manajemen													
	Organisasi /													
1	Kelembagaan	Dokumen												
	Rapat konsolidasi													
	(Penyamaan Persepsi)	Dokumen												
	Penentuan Visi dan													
	Misi	Dokumen												

	Pembuatan Struktur							
	Organisasi beserta	Dokumen						
	Job Deskripsi	SOP						
	Leadership	Simulasi						
	Penyusunan							
	Administrasi							
	Organisasi	Dokumen						
2	Manajemen Produk							
	Wisata	Dokumen						
	Pemahaman Potensi							
	Wisata Daerah	Dokumen						
	Penentuan dan							
	Pembuatan Produk	Dokumen						
	Pelayanan Wisata	Dokumen						
	Simulasi Paket							
	Wisata	Simulasi						
3	PkM Pemasaran Produk							
	Wisata	Paket						
		Pemasaran						
	Sasaran Pemasaran							
	Produk							
	Saluran Distribusi							
	Pasar							
	Dokumen Kerja Sama							
	Soft Launching							

Rencana Kerja dan Tindak Lanjut Sumber : Data Observasi Lapangan

### **BAB IV**

### HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Proses Kegiatan

Pelaksanaan PkM pertama kali dilakukan melalui visitasi ke setiap Pokdarwis untuk melakukan analisis situasional di destinasi yang ada. Melalui pemahaman terkait kondisi eksisting dari setiap organisasi pokdarwis ini diambil langkah-langkah penting untuk menyelesaikan persoalan-persoalan yang dihadapi. PkM ini juga dilakukan dengan cara berkoordinasi kepada masing-masing Kelurahan yang menjadi destinasi PkM. Tujuan pertemuan antara pihak Kelurahan dengan Pokdarwis adalah untuk pemantapan peran Kelurahan terhadap pengembangan destinasi. Selanjutnya, PkM ini juga dilakukan untuk penataan kelembagaan Pokdarwis terutama dari sisi komunikasi antara pengurus dan kelembagaan masyarakat di tingkat Kelurahan. Selain itu, hasil produk yang diciptakan oleh Pokdariws dapa dimasukkan dalam profil kelurahan.

Tabel 4.1

No	Hari & Tanggal	Tempat	Peserta
1	Sabtu, 8 Agustus 2020	Kampung Bugis	28 orang
2	Sabtu, 22 Agustus 2020	Senggarang	15 orang
3	Minggu, 23 Agustus 2020	Kampung Bugis	15 orang
4	Sabtu, 26 September 2020	Kampung Bugis	10 orang
5	Sabtu - Minggu, 3 – 4 Oktober 2020	Pulau Penyengat	19 orang
6	Minggu, 18 Oktober 2020	Kampung Bugis	12 orang

Waktu Pelaksanaan PkM Sumber : Data Observasi Lapangan

Sedangkan pertemuan antara Pokdarwis dengan Pelaksana PkM serta Dinas Kebudayaan & Pariwisata adalah untuk analisis situasional terhadap persoalan teknis tata kelola destinasi wisata dari 3 aspek yang terdiri dari Kelembagaan, Produk dan Pemasaran. Selama 3 (tiga) bulan telah terlaksana pertemuan dengan 4 (empat) Pokdarwis yaitu:

- a. Pulau Penyengat
- b. Tanjungpinang Kota
- c. Senggarang
- d. Kampung Bugis

Dari hasil pertemuan yang telah dilakukan dengan Pokdarwis diperoleh analisis situasional terhadap kondisi esksisting dari kelembagaan Pokdarwis untuk tata kelola destinasi wisata yakni :

- a. Koordinasi internal dan eksternal Pokdarwis
- b. Kepemimpinan dan struktur kelembagaan
- c. Pemahaman fungsi Pokdarwis
- d. Pengetahuan terhadap administrasi
- e. Kemampuan pemetaan potensi destinasi
- f. Kepemilikan lahan objek destinasi

### B. Hasil Pelaksanaan Kegiatan

### a. Pulau Penyengat

Pulau Penyengat adalah destinasi yang cukup populer untuk keberlangsungan pariwisata Kota Tanjungpinang. Pulau ini merupakan lokasi pemerintahan Kesultanan Johor-Riau yang didirikan pada abad ke 18 dengan perpaduan arsitektur istana yang diadopsi dari kebudayaan Jawa dan Belanda. Luasnya 240 hektar dan punya andil dalam lahirnya bahasa Indonesia yang bercikal bakal tata bahasa Melayu. Banyak bangunan bersejarah bekas peninggalan Kesultanan Johor-Riau di pulau ini. Selain itu, wisata religi dan wisata kuliner jugamerupakan potensi yang dapat dikembangkan di Pulau Penyengat. Objek wisata Pulau Penyengat dijadikan sebagai Cagar Budaya Peringkat Nasional oleh Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia diantaranya:

- a. Gedung Hakim
- b. Gedung Mesiu
- c. Gedung Tabib
- d. Mesjid Raya Sultan Riau Penyengat
- e. Rumah Raja Daud
- f. Perigi Putri
- g. Istana Bahjah dan Taman Pantai
- h. Benteng Bukit Kursi

- i. Benteng Bukit Punggawa
- j. Benteng Tanjung Nibung
- k. Kubu Pertahanan
- l. Kolam Kecik
- m. Komplek Makam Aceh (Makam Putri Puteh)
- n. Komplek Makam Baqa
- o. Parit kuno
- p. Tapak Dermaga Lama
- q. Tapak Dermaga Sultan Sisi Selatan
- r. Tapak Istana Kuning
- s. Tapak Istana Laut
- t. Tapak Istana Raja Marewah
- u. Tapak Percetakan Kerajaan dan Rusydiah Club
- v. Tapak Rumah Engku Embi
- w. Tapak Dermaga Lama
- x. Perigi Kursi
- y. Istana Kedaton
- z. Istana Ali Marhum Kantor
- aa. Istana Engku Bilik
- bb. Komplek Makam Embung Fatimah
- cc. Komplek Makam Raja Abdurrahman
- dd. Komplek Makam Raja Haji Fisabillilah
- ee. Komplek Makam Raja Jaafar
- ff. Makam Datuk Ibrahim
- gg. Makam Datuk Kaya Mepar
- hh. Makam Habib Syech Bin Habib Assegaf
- ii. Komplek Makam Engku Putri Raja Hamidah

### 2. Kelurahan Tanjungpinang Kota

a. Bangunan Peninggalan Belanda

Kelurahan Tanjungpinang Kota atau kawasan kota lama telah ada sejak zaman kolonial Belanda. Kawasan ini dulunya adalah pusat pemerintahan dan permukiman pada masa Keresidenan Riau. Terdapat beberapa bangunan peninggalan Belanda yang masih ada maupun yang sudah berubah bentuk dan fungsinya. Selain objek wisata sejarah juga terdapat objek wisata keluarga

berupa taman- taman kota.

### b. Taman Laman Bunda dan Gedung Gonggong

Taman ini merupakan fasilitas umum yang bisa digunakan sekaligus dinikmati oleh seluruh masyarakat dan wisatawan. Peresmian dari taman ini pada akhir tahun 2015 sekaligus pembukaanya. Taman ini memiliki nama 'Laman Bunda' yang terletak di tepi laut, Tanjungpinang. Taman Ini juga terdapat Gedung Gonggong yang merupakan salah satu ikon dari Kota Tanjungpinang.

### c. Lorong Bintan

Lorong Bintan berada di pertengahan Jalan Bintan yang punya sejarahmasa lalu yang panjang dan sudah terkenal sejak berdirinya Kerajaan Riau Lingga. Lorong ini merupakan sebuah gang kecil yang memiliki panjang sekitar 250 meter. Dahulu kala, lorong ini terkenal sebagai tempat penyimpanan candu dan tempat mangkal wanita malam serta para lelaki hidung belang. Oleh karena itu, Lorong Bintan punya banyak julukan termasuk disebut sebagai lorong busuk karena menurut cerita, sepanjang lorong menyeruakkan aroma yang sangat tidak sedap. Saat ini, Lorong Bintan sudah dipercantik dan bersih,

terbukti dengan menjadi lokasi penyelenggaraan Festival Mooncake di Lorong Bintan yang diselenggarakan oleh Pokdarwis Tanjungpinang Kota pada Oktober 2020 lalu.

### d. Kelenteng *Tien Hou Kong*

Kelenteng *Tien Hou Kong* atau juga dikenal dengan nama Vihara Bahtra Sasana merupakan salah satu cagar budaya yang terletak di Jalan Merdeka, Kota Tanjungpinang. Kelenteng ini terbagi menjadi tiga ruang yang didominsi dengan warna merah mulai dari dinding, tiang, lantai hingga ke atap. Bagian atap dihiasi dua buah naga saling berhadapan mengapit mutiara yang berada di dalam bara api. Ruang depan Kelenteng atau ruang pertamadan kedua terdapat beberapa dewa yang biasa dipuja oleh orang-orang Tionghoa antara lain Dewa *Ma Chou* (penjaga laut), *Tua Pek Kong* (pelindung), *Cia Lan Pho Sak* (agar sukses dalam belajar), *Chai Sheng Ya* (banyak rejeki); pada ruangan bagian belakang, terdapat Dewa *Thai Soi Kong* (untuk buang sial), *Kuan Ti Kong* (keselamatan), *Lau Chau* (dewa penyembuh). Kelenteng ini diperkirakan dibangun tahun 1857 oleh masyarakat Cina etnis Hokien. Pada tahun 1975, klenteng ini diresmikan sebagai vihara. Saat ini kondisi Kelenteng *Tien Hou Kong* sedang dalam masa renovasi. Namun karena ada permasalahan terkait

izin dan rekomendasi, pengerjaan renovasi ini terhenti sementara waktu menunggu informasi selanjutnya dari BPCB(Balai Pelestarian Cagar Budaya) wilayah Sumbar, Riau, Kepri.

### 3. Kelurahan Kampung Bugis

a. Potensi objek Wisata di Kelurahan Kampung Bugis yang pertama adalah Wisata Mangrove Sungai Ular. Pengujung dapat mengenal jenis Mangrove, menyusuri hutan Mangrove dengan menggunakan boat, serta jika beruntung pengunjung dapat melihat fauna yang berhabitat di sekitar lokasi Mangrove. Selain itu, destinasi ini juga

menawarkan pengalaman mengunjungi Kelenteng Gerbang Neraka yang ada di ujung sungai sekaligus merasakan pengalaman mengguncang "lucky stick". Kelurahan Kampung Bugis, Kecamatan Tanjungpinang Kota para wisatawan dapat mengakses dari jalur darat sekitar 15 Kilometer dari pusat Kota Tanjungpinang selain itu juga dapat menggunakan Jalur Laut. Amenitas yang terdapat di sekitar Mangrove Sungai Ular saat ini adalah 1 kapal berukuran sedang dan 1 kapal berukuran cukup besat. Sembari menikmati pemandangan hutan bakau, pengunjung juga dapat mencicipi makanan laut dan minuman yang tersedia di restoran dekat dermaga sebelum pulang.

### b. Bukit Manuk

Selain memiliki potensi Mangrove, Kelurahan Kampung Bugis juga memiliki Bukti Manuk yang bisa dijadikan pilihan destinasi. Bukit Manuk merupakan kawasan wisata agro yang meliputi kebun aneka buah-buahan yang dapat dipetik oleh pengunjung. Selain buah- buahan, kawasan wisata bukit manuk juga berpotensi untuk dikembangkan sebagai kawasan bumi perkemahan dan pembibitan sapi.

### 4. Kelurahan Senggarang

Kelurahan Senggarang memiliki nilai historis yang cukup tinggi. Kawasanini dahulu merupakan pusat permukiman masyarakat Tionghoa yang dibangun oleh komunitas Teociu pada awal abad 18 atau sekitar tahun 1722. Kelurahan Senggarang memiliki beberapa potensi wisata sejarah yaitu objek bangunan peninggalan masyarakat Tionghua, diantaranya:

### a. Kelenteng

Ada empat Kelenteng yang berdiri di Senggarang yang didirikan dalam waktu yang bersamaan sekitar tahun 1719. Keempat kelenteng tersebut adalah

Kelenteng Sun Te Kong atau Kelenteng Pembukuan, Kelenteng Marco atai Kuil Dewa Laut, Klenteng Tay Tikong atau Kuil Dewa Tanah dan Klenteng Tien Shang Miao atau Klenteng Beringin.

### b. Vihara Dharma Sasana

Vihara ini merupakan Vihara tertua di Senggarang. Lokasi Vihara ini terletak di sebuah lereng yang tidak jauh dari Kelenteng Sun Te Kong. Kondisi Vihara Dharma Sasana sampai sekarang masih terawat dengan baik.

### c. Rumah Gambir

Rumah Gambir dulu merupakan rumah pengusaha gambir dan menjadi gudang gambir. Bagian depan rumah ini masih tetap terjaga seperti dahulu dan belum diubah bentuknya. Didalam rumah juga masih terdapat barang-barang peninggalan zaman dahulu.

### d. Pabrik Kecap

Pabrik kecap asin ini bernama Kecap Pagoda yang berdiri sejak 1979. Rasa kecap asin dari pabrik ini diyakini memiliki cita rasa yang khas karena terasa lebih gurih dan harum khas kedelai hitam. Selain itu, tekstur kecap ini lebih kesat dari kecap asin biasa dengan konsistensi yang cukup kental dan mirip seperti kecap manis. Selain membuat kecap untuk dijual, pabrik ini juga memproduksi kecap yang sudah difermentasi lebih dari enam bulan. Namun kecap spesial ini biasanya tidak dijual dan hanya diberikan untuk keperluan ibadah atau hadiah Imlek pada para kerabat pemilik pabrik.

### e. Taman Budaya

Kota Tanjungpinang juga dikenal sebagai kota multietnis karena memiliki berbagai Suku Bangsa dan budaya yang terdiri dari suku Melayu, Bugis, Tionghoa, Jawa, Minang dan Batak. Taman Budaya Raja Ali Haji yang berlokasi di kawasan Kelurahan Senggarang merupakan wujud dari kerukunan berbagai etnis yang ada di Kota Tanjungpinang. Dalam taman ini telah dibangun sebuah semi permanen tujuh unit miniatur rumah adat yang dilengkapi dengan berbagai simbol budaya dari masing-masing daerah diantaranya Rumah Adat Melayu, Batak, Minang, Jawa (Joglo), Cina, Bugis dan miniatur Masjid Sultan Riau Penyengat. Kondisi taman budaya saat ini gersang, tidak bersih dan juga tidak indah.

Tabel 4.2

No.	Kegiatan		lau engat	Tg. <sub>I</sub>	oinang Kota	Sengg	garang	Kp. l	Bugis
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
	Manajemen Organisasi / Kelembagaan								
	Rapat konsolidasi (Penyamaan Persepsi)	✓		✓		✓		<b>√</b>	
1	Penentuan Visi dan Misi	✓		✓		✓		✓	
	Pembuatan Struktur Organisasi beserta Job Deskripsi	✓		<b>√</b>		<b>√</b>		<b>√</b>	
	Leadership	✓		✓		✓		✓	
	Penyusunan Administrasi Organisasi	✓		<b>√</b>		✓		✓	
	Manajemen Produk Wisata								
2	Pemahaman Potensi Wisata Daerah	✓		✓		<b>√</b>		<b>√</b>	
	Penentuan dan Pembuatan Produk	✓		<b>√</b>		✓		✓	
	Pelayanan Wisata	✓		✓		✓		✓	
	Simulasi Paket Wisata	✓		✓		✓		✓	
	Pemasaran Produk Wisata								
3	Sasaran Pemasaran Produk	✓		✓		✓		✓	
	Saluran Distribusi Pasar	✓		<b>√</b>		✓		✓	
	Dokumen Kerja Sama		<b>√</b>		<b>√</b>		<b>√</b>		<b>√</b>
	Soft Launching	✓		<b>√</b>		✓		<b>√</b>	

Hasil Pelaksanaan PkM Sumber : Data Observasi Lapangan

### C. Permasalahan

Berdasarkan analisis terhadap kondisi Pokdarwis tata kelola destinasi wisata Kota Tanjungpinang yang telah dipilih, ditemukan kondisi yakni:

- a. Koordinasi internal dan eksternal Pokdarwis (motivasi pengurus).
- b. Kepemimpinan dan struktur kelembagaan.
- c. Pemahaman fungsi Pokdarwis oleh seluruh pengurus.
- d. Pengetahuan administrasi yang masih minim.
- e. Pemetaan potensi destinasi yang kurang tepat.
- f. Koordinasi tingkat Kelurahan yang masih kurang.
- g. Tidak ada tindak lanjut dari diseminasi secara berkala.
- h. Konflik antara Pokdarwis dengan masyarakat dan pemangku kepentingan.
- i. Kendala pemanfaatan lahan sebagai objek destinasi.

Kendala yang terjadi selama pelaksanaan PkM adalah waktu yang sangat singkat (3 bulan), rendahnya keterlibatan dari seluruh pengurus Pokdarwis selama proses visitasi, selain itukebanyakan anggota Pokdarwis tidak memiliki motivasi untuk mengembangkan organisasi dengan serius. Selanjutnya, kendala yang dialami adalah kesulitan menentukan produk wisata karena belum memiliki visi dan misi dalam pembentukan Pokdarwis. Sedangkan kendala yang sering terjadi selama PkM ialah konflik internal akibat proses rekrutmen yang salah.. Kendala terakhir ialah penyusunan administrasi organisasi Pokdarwis yang tidak terarah.

### BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Setelah dilakukan PkM, ditemukan beberapa permasalahan yang menjadi kendala yang dihadapi baik oleh Pendamping maupun pengurus Pokdarwis. Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan solusi yang teridentifikasi dengan baik. Beberapa solusi ditampilkan dalam tabel dibawah ini :

Tabel 5.1

NO	PERMASALAHAN	SOLUSI
1	Waktu PkM yang singkat	Dilakukan rencana PkM berkelanjutan dengan 3 skema DMO yakni : 1 tahun (jangka pendek), 2-5 tahun jangka menengah, dan 5-10 tahun (jangkapanjang).
2	Motivasi pengurus Pokdarwis untuk organisasi	Pembinaan secara khusus (stimulan) dalam bentuk PkM khusus (studi banding dan PkM <i>capacity building</i> ).
3	Ketersediaan data potensi pariwisata	Melakukan pemetaan wisata dan kajian story telling yang lebih dalam.
4	Konflik internal	Membangun pola rekrutmen yang memiliki mekanisme yang jelas serta menyiapkan SOP sesuai tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota.
5	Daya dukung eksternal	Melakukan kolaborasi dengan sesama Pokdarwis dan stakeholder eksternal.
6	Penyusunan administrasi	Menentukan visi dan misi, AD/ART dan Struktur
	organisasi	Organisasi.

Permasalahan Pelaksanaan PkM Sumber : Data Observasi Lapangan

### 5.2 Saran

Berdasarkan hasil PkM yang dilakukan, maka direkomendasikan solusi yang dapat diberikan untuk mengatasi kendala yang ada. Solusi tersebut merupakanpelaksanaan kegiatan yang memiliki sifat berkelanjutan diantaranya

- a. Pembinaan khusus pengurus Pokdarwis secara intensif dapat dimulai dengan memberikan PkM *capacity building*.
- b. Melakukan studi banding ke destinasi yang sudah memiliki manajemen organisasi yang sudah berjalan baik.
- c. Waktu PkM diberikan lebih lama agar dapat lebih maksimal.
- d. Mengadopsi model DMO untuk setiap Pokdarwis dengan perencanaan PkM 1 tahun (jangka pendek) 2-5 tahun (jangka menengah) 5-10 tahun (jangka panjang).
- e. Memfasilitasi/memediasi antara Pokdarwis dan pemilik lahan sebagai objek daya tarik wisata.
- f. Pemetaan potensi destinasi wisata new normal yang sesuai dengan program CHSE.
- g. Melakukan kajian *story* di destinasi yang ada dengan melibatkan masyarakat terkait agar destinasi memiliki *story telling* yang kuat dan terpercaya.

### DAFTAR PUSTAKA

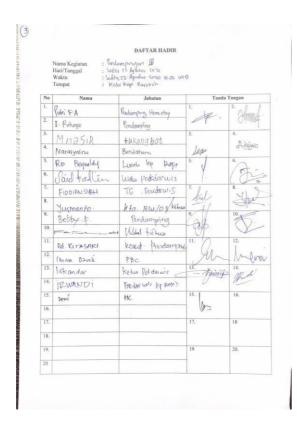
- Abdurrahman, Benjamin. 2014. *Destination Management Organization* (DMO). Jakarta: Jurnal Kepariwisataan Indonesia Vol. 9 No. 2 Juni 2014.
- Permenbudpar Nomor: PM.04/UM.001/MKP/2008 tentang Sadar Wisata. Jakarta: 17Januari 2008
- Pitana, I Gde. Dan Surya Diarta, I Ketut. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Ridwan, Mohamad. 2012. Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata. PT. Sofmedia: Medan.
- Soekadijo, R.G. 2000. Anatomi Pariwisata. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka.
- Slamet, Y. 1994. *Pembangunan Masyarakat Berwawasan Partisipasi*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Data*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sunaryo, Bambang. 2013. Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep danAplikasinya di Indonesia. Yogyakarta: Gava Media.
- UNWTO. 2012. Destination Management Organization

### LAMPIRAN

### Absensi PkM



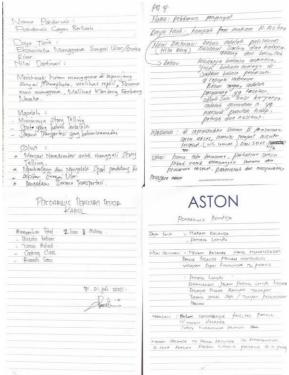
Vo.	Nama	Sabhi / 22 Agustus 2000 Senggarang 1550 Jabatan	Tanda	tangan	
1.	Pusi F. Army	Pendamiping, Honeshy	1		
2.	1 Rahayu	Pendamping	2.01	3.	
3.	Imm Danii	Penkamping	CAMIS .	Min.	
4.	Deurí	Pendampring	4.	5 (1	
5	BI. RITA	borel pandampro	4-	/w	
G-	Raja Fam.	Pendampin	6. 76%	¥.	
7.	Erni"		1	Che	
8.	Sei Sumiyati		8. O.L	9. X X	
7-	SIEI maistaral	Pordarwis	Amore	OKA.	
10-	AFTINZ	pot dar wis	10 -	"Hadaf	
fr.	Jumiarum	Pokdarwis	Ahmer		
2.	<b>Т</b> ВРУ МИСНИЛИ	POFDARMIC	n Just -	13.	
5.	Fgjar P	Polis daryot		4	
4.	ANITA	Abk darwis	19. 10.0	15.	
5.	again Garanan	Pohdarat	Huy	Comp	
0-			16.	17.	
7-					
g -			19-		



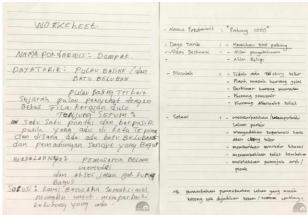


#### Absensi PkM dan Work Sheet Peserta PkM









# Dokumentasi PkM









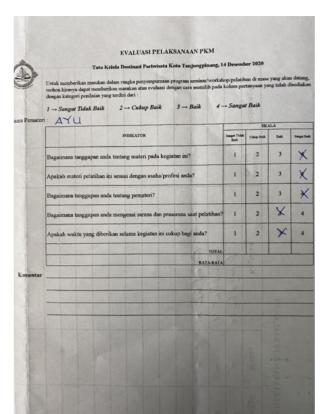


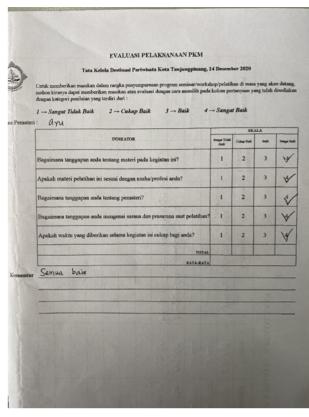


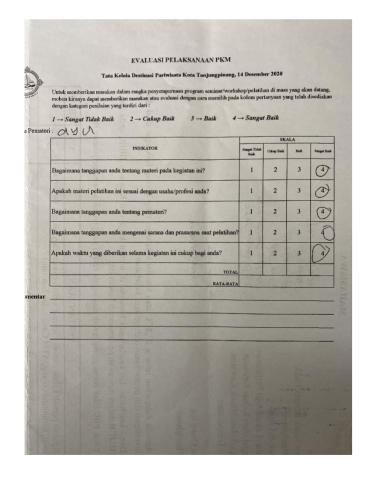












# EVALUASI PELAKSANAAN PKM TATA KELOLA DESTINASI PARIWISATA KOTA TANJUNGPINANG

Pengabdian Kepada Masyarakat Tahun Anggaran 2020

Judul PkM	:	Tata I	Kelola	De	estınası	Par	ıwısat	a K	<b>Lota</b>	Fanjui	ngpına	ng	

(Kegiatan oleh Disbudpar Kota Tpi).....

Pelaksana PkM

Nama Lengkap : Ida Rahayu, M.Par .....

NIDN : 1008079201.....

Program Studi : DIII – Perjalanan Wisata .....

# A. Hasil Kuisioner Pengabdian Kepada Masyarakat

No	Evolvesi Vesieten	Evaluasi Penilaian (%)								
110	Evaluasi Kegiatan	1 (sangat tidak baik)	2 (cukup baik)	3 (baik)	4 (sangat baik)					
1	Materi kegiatan	0%	8%	45%	48%					
2	Materi pelatihan sesuai dengan usaha/profesi	0%	13%	48%	40%					
3	Penguasaan materi oleh pelaksana	0%	10%	45%	45%					
4	Sarana dan prasarana lokasi kegiatan	0%	13%	50%	38%					
5	Waktu yang diberikan	10%	8%	48%	35%					
	Nilai Rata-rata	2%	10%	47%	41%					

Data Kuesioner 2020

### B. Evaluasi

Dari hasil evaluasi yang diperoleh melalui pembagian kuesioner kepuaan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan pada poin 3 terkait dengan pelaksana kegiatan, sejumlah 45% responden mengatakan bahwa materi yang disampaikan sudah sangat baik dan sesuai dengan kebutuhan. Kemudian 45% responden lainnya juga mengatakan bahwa pelaksana dan materi kegiatan yang disampaikan sudah baik. Sedangkan 10% responden menyatakan bahwa sudah cukup baik. Secara garis besar, seluruh hasil kuisioner terhadap pelaksana/pemateri sudah baik dan sesuai dengan harapan para peserta.



# POLITEKNIK BINTAN CAKRAWALA

SK.NOMOR 1335/KPT/I/2018

Nomor

: 014/INT.PBC/DIR/VII/2020

Lampiran

: 1

Hal

: Surat Tugas

# SURAT PERINTAH TUGAS Nomor: 014/INT.PBC/DIR/VII/2020

Dasar

1. Undangan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tanjungpinang nomor 556/320/5.4.04/2020;

2. Tenaga Pendamping pada kegiatan Pelatihan Tata Kelola Destinasi Pariwisata:

3. Perintah Direktur

# **MEMERINTAHKAN:**

Nama yang tertulis dalam Surat Tugas ini :

Nama

: Ida Rahayu, M.Par

NIK

: 201902038

Jabatan

: Ka. SPMI

Untuk menjadi Tenaga Pendamping pada kegiatan Pelatihan Tata Kelola Destinasi Pariwisata oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tanjungpinang pada:

Hari

: Senin s/d Kamis

Tanggal

: 20 s/d 23 Juli 2020

Jam

: 08.00 WIB s/d selesai

Tempat

: Hotel Aston

Demikian surat tugas ini diberikan agar dapat dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab serta melaporkan hasil kegiatan dengan membuat laporan tertulis.

Bintan, 17 Juli 2020





# POLITEKNIK BINTAN CAKRAWALA

SK.NOMOR 1335/KPT/I/2018

# SURAT PERINTAH PERJALANAN DINAS (SPPD) Nomor: 014/INT.PBC/DIR/VII/2020

	Nomor:	014/INT.PBC/DIR/VII/2020
1.	Pejabat yang memerintahkan	: Direktur PBC Rd. Rita Ritasari, ST.Par., M.M
2.	Nama pejabat yang diperintahkan	: Ida Rahayu, M.Par
3.	Perjalanan yang diperintahkan	: Senin, 20-23 Juli 2020
4.	Perjalanan yang direncanakan	: Dari Lagoi menuju Tanjung pinang
5.	: Untuk menjadi Tenaga Pendamping pada kegiatan Pelatihan Tata Kelola Destinasi Pariwisata	
6	Tempat Pelaksanaan	: Hotel Aston
7.	Beban Pihak Ke-1 (Institusi)	: Transportasi dan Konsumsi
8.	Beban Pihak ke-2 (Penyelenggara)	: Tempat penyelenggaraan kegiatan dan Konsumsi
2.	Referensi Undangan Dinas Kebudayaan 56/320/5.4.04/2020; Tenaga Pendamping pada kegiatan I Perintah Direktur.	: dan Pariwisata Kota Tanjungpinang nomor Pelatihan Tata Kelola Destinasi Pariwisata;

VERIFIKASI DAN VALIDASI PERJALANAN DINAS

	KEDATANGAN	KEPULANGAN
Hari/Tanggal		
Waktu		1
Verifikasi		
		-
	Nama, tanda tangan dan cap dinas	Nama, tanda tangan dan cap dinas

Rintan 17 Juli 2020

Bilitali, 17	Jun 2020	
Yang memerintahkan,	Yang diperintahkan,	
ROMANIA MASari, ST. Par., M.M.	Ida Rahayu, M.Par	

# Tembusan:

- 1. Biro Kepegawaian
- 2. Biro Keuangan

# LAPORAN AKHIR PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT TAHUN ANGGARAN 2020

# TATA KELOLA DESTINASI PARIWISATA KOTA TANJUNGPINANG



Ida Rahayu, M.Par Putri Mala Sari

Pengabdian kepada Masyarakat dibiayai oleh Dana Eksternal Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tanjungpinang

PROGRAM STUDI DIII PERJALANAN WISATA POLITEKNIK BINTAN CAKRAWALA DESEMBER 2020

# HALAMAN PENGESAHAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT TAHUN ANGGARAN 2020

Judul PkM : Tata Kelola Destinasi Pariwisata Kota Tanjungpinang

Sasaran Pelaksanaan PkM : Seluruh Kelompok Sadar Wisata Kota Tanjungpinang

Periode Pelaksanaan PkM : Agustus-Oktober 2020

Tempat Pelaksanaan PkM : Kota Tanjungpinang, Provinsi Kepulauan Riau

Ketua Pelaksana PkM :

Nama Lengkap : Ida Rahayu, M.Par

NIDN : 1008079201

Jabatan Fungsional :-

Program Studi : Diploma III Perjalanan Wisata

Nomor HP : 082116664492

Alamat Surel (e-mail) : rahayu@pbc.ac.id

Anggota PkM

Nama Lengkap : Putri Mala Sari

NIM : 201903003

Perguruan Tinggi : Politeknik Bintan Cakrawala

Biaya PkM : Rp. 6.500.000,-

Lagoi, 14 Desember 2020

Ketua Pelaksana,

Ida Rahayu S.Par, M.Jar NIK 201902038 Menyetujui, Kepala LPPM

Dr. Hary Jocom, S.Si., M.Si.

NIK.202010058

Mengetahui, Ketua Program Studi

Imam Ozali, A MTr u . , M.M NIK 202010058

#### **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kami kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya serta karunian-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan Laporan PkM Tata Kelola Destinasi ini dengan baik tanpa ada halangan. Laporanini berisi tentang kegiatan PkM Tata Kelola Destinasi di Kota Tanjungpinang secara komprehensif yang dilaksanakan pada bulan Agustus hingga bulan Oktober Tahun 2020.

Selesainya laporan ini tentu tidak lepas dari bantuan banyak pihak. oleh karenaitu, kami mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

- 1. Bapak Drs. Surjadi, M.T., selaku Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tanjungpinang.
- 2. Bapak Maswito, S.Pd., sebagai Kepala Bidang Destinasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tanjungpinang.
- 3. Ibu Heni Wati, A.Md.Par., sebagai Kepala Seksi Objek Daya Tarik Wisata(ODTW) Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tanjungpinang.
- 4. Bapak Lurah di Pemerintahan Kota Tanjungpinang.
- 5. Bapak/Ibu Pengurus Pokdarwis di Pemerintah Kota Tanjungpinang.

Laporan ini disusun untuk melengkapi tugas PkM terhadap Pokdarwis di lapangan. Selain itu, kami berharap semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan menjadi referensi untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan.

Oleh karena itu, kami mengharap segala kritik dan saran yang membangun dan dapat menjadikan laporan ini jauh lebih baik lagi. Kami mohon maaf setulus-tulusnya atas kesalahan maupun kekurangan dalam penyusunan laporan ini.

Tanjungpinang, 14 Desember 2020

Tim Pelaksana

# **DAFTAR ISI**

HALAMAN PENGESAHANi
KATA PENGANTARii
DAFTAR ISIiii
DAFTAR TABELiv
BAB I PENDAHULUAN       1         1.1 Latar Belakang       1         1.2 Tujuan       3         1.3 Manfaat       3
BAB II TARGET DAN LUARAN
BAB III METODE PELAKSANAAN 7 3.1 Metode 7 3.2 Pelaksanaan PkM 9
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 10 4.1 Proses Kegiatan 10 4.2 Hasil Pelaksanaan Kegiatan 11
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN       18         5.1 Kesimpulan       18         5.2 Saran       19
DAFTAR PUSTAKA
I AMPIRAN 21

# **DAFTAR TABEL**

2.1 Potensi Destinasi Wisata Kota Tanjungpinang	4
2.2 Pengelola Pokdarwis Kota Tanjungpinang	6
3.1 Kegiatan Pelatihan Tata Kelola Destinasi	6
3.2 Rencana Kerja Tindak Lanjut	8
4.2 Waktu Pelaksanaan PkM	10
5.1 Hasil Pelaksanaan PkM	16
5.2 Permasalahan PkM	18

#### **BAB I**

#### **PENDAHULUAN**

#### 1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu sektor strategis yang memiliki peran dan kontribusi penting dalam pembangunan perekonomian nasional maupun daerah/lokal. Pergerakan jutaan manusia selanjutnya menggerakkan mata rantai ekonomi yang saling berkaitan dan menjadi industri jasa yang memberikan kontribusi penting bagi perekonomian dunia, perekonomian negara-negara lainnya hingga pada peningkatan kesejahteraan ekonomi di tingkat masyarakat lokal khususnya masyarakat di destinasi pariwisata. Menurut Soekadijo (2000:61) atraksi wisata yang baik harus dapat mendatangkan wisatawan sebanyak-banyaknya, menahan mereka ditempat atraksi dalam waktu lebih lama dan memberikan kepuasan terhadap wisatawan.

Kepariwisataan Indonesia dikembangkan agar mampu mendorong kegiatan ekonomi dan meningkatkan citra Indonesia, meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal khususnya masyarakat di destinasi pariwisata, serta memberikan perluasan kesempatan kerja. Ridwan (2012:5) mengemukakan pengertian objek wisata adalah segala sesuatu yang memilik keunikan, keindahan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.

Sejalan dengan isu peningkatan 14 (empat belas) pilar daya saing dan pengembangan kepariwisataan nasional, beberapa rekomendasi yang diidentifikasi terkait tugas dan fungsi yang melekat pada Kementerian Pariwisata untuk meningkatkan daya saing Indonesia antara lain penyediaan infrastruktur dan amenitas pariwisata, peningkatan kapasitas dan kualitas tenaga kerja di sektor pariwisata, mendorong produktivitas tenaga kerja sektor pariwisata (pelayanan) disertai dengan pemberian skema insentif yang menarik, dan mendorong partisipasi tenaga kerjawanita di sektor pariwisata.

Abdurrahman (2014), dalam dua dekade terakhir pada perspektif internasional menunjukan bahwa pola pengelolaan kolaboratif dalam konteks pariwisata semakin dikenal luas. Pola ini disebut pula dengan istilah *Destination Management Organization* (DMO). Pola tersebut dinilai cukup ampuh karena melibatkan langsung semua pihak yang terkait pemangku kebijakan dan kepentingan dalam proses pembangunan pariwisata. DMO adalah tata kelola destinasi pariwisata yang terstruktur dan sinergis yang mencakup fungsi koordinasi, perencanaan, implementasi dan pengendalian organisasi destinasi secara inovatif dan sistemik melalui pemanfaatan jejaring, informasi dan teknologi yang terpimpin secara terpadu dengan peran masyarakat, pelaku/asosiasi, industri, akademisi dan pemerintah yang memiliki tujuan,proses dan kepentingan bersama (*pentahelix*).

Selain itu, UNWTO (2012) mengemukakan DMO memiliki fungsi untuk memimpin dan mengkoordinasikan elemen destinasi (atraksi, *amenitas*, aksesibilitas, SDM, citra/*image*, harga), marketing, maupun lingkungan yang berkelanjutan (*sustainable*). Dalam hal ini, DMO menjadi sebuah perspektif yang hendak memberikan ruang partisipasi bagi semua pihak untuk terlibat dalam mengelola sebuah destinasi pariwisata. DMO tidak hanya berperan guna pengembangan produk, marketing dan promosi, serta perencanaan dan penelitian saja, melainkan memainkan peran sebagai pembentukan tim dan kemitraan, jalinan masyarakat (*community relation*), serta koordinasi dan kepemimpinan.

Virus Corona (Covid-19) yang muncul akhir Desember 2019 telah menjadi permasalahan kesehatan global yang juga berdampak yang sangat besar terhadap semua sektor di seluruh dunia. Mulai dari sektor ekonomi, pendidikan, sosial, pariwisata dan lain sebagainya. Pandemi ini menimbulkan rasa ketakutan akan bahaya dan resikonya yang dapat berujung pada kematian. Adapun sektor pariwisata merupakan sektor yang terdampak sangat besar dari pandemi tersebut. Pariwisata yangpada awalnya mengalami pertumbuhan yang cukup pesat saat ini melemah dan mengalami penurunan drastis. Penurunan yang terjadi dalam sektor pariwisata saat ini tidak akan bisa ditanggulangi sampai menemukan titik terang penyelesaiannya atau dengan menghadapi adaptasi kebiasaan baru yang juga dikenal dengan istilah "new normal".

Beberapa percobaan telah dilakukan oleh pemerintah Indonesia dalam rangka mempertahankan sektor pariwisata dari dampak negatif Covid-19 yakni dengan pemberian insentif terhadap industri pariwisata dan pemberian PkM keterampilan bagi para pekerja pariwisata. Pemerintah Kota Tanjungpinang melalui Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tanjungpinang juga turut memberikan PkMn khusus dalam meningkatkan kapasistas sumber daya manusia bagi para pelaku pariwisata di destinasi yang dikelola oleh Pokdarwis.

Melalui kegiatan ini, diharapkan agar para pelaku pariwisata di Kota Tanjungpinang mendapatkan informasi yang *update* terkait dengan pengelolaan destinasi yang lebih profesional sehingga siap menyambut pariwisata era *new normal*. Dalam rangka memadupadankan berbagai potensi yang ada di kawasan destinasi Kota Tanjungpinang, maka dibutuhkan tata kelola yang tepat. Oleh karena itu, manejemen pengorganisasian terhadap sebuah destinasi pariwisata menjadi suatu keharusan, bukan sebagai bentuk implementasi dari perencanaan semata melainkan suatu tata kelola yangberkelanjutan secara keseluruhan dengan keterlibatan berbagai pihak, khususnya masyarakat lokal agar siang menghadapi pariwisata "*new normal*". Berdasarkan banyaknya sumberdaya alam yang dapat dimanfaatkan dalam bidang pariwisata, sumberdaya manusia yang jumlahnya dapat dimanfaatkan sebagai tenaga kerja bidang pariwisata dan sumberdaya potensial lain yang belum dimanfaatkan secara optimal, maka dibutuhkan format tata kelola yang sesuai

dengan kondisi tersebut agar semua sumberdaya potensial dapat dimanfaatkan secara optimal.

#### 1.2 Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan PkM ini adalah implementasi pariwisata berbasis masyarakat yang dilaksanakan melalui Pokdarwis sehingga masyarakat lokal dapat menamamkan nilai "sadar wisata". Selain itu, PkM ini juga diharapkan dapat mengembangkan sistem koordinasi kelembagaan yang sesuai dengan kondisi Pokdarwis dalam menyongsong era new normal, mengetahui tingkat kepentingan, pengaruh, serta keterlibatan stakeholder dan bentuk tata kelola yang mampu meningkatkan partisipasi stakeholder. Secara garis besar, kegiatan PkM ini tujuannya adalah:

- a. Meningkatkan pemahaman Pokdarwis tentang manajemen organisasi/kelembagaan.
- b. Manajemen produk wisata era new normal.
- c. PkM pemasaran produk wisata.

#### 1.3 Manfaat

Adapun manfaat dari proses kegiatan PkM ini adalah:

- a. Pemberdayaan Pokdarwis terhadap tata kelola kelembagaan Pokdarwis Kota Tanjungpinang.
- b. Identifikasi produk dan perencanaan program implementasi berdasarkan potensi destinasi wisata yang ada.
- c. Tersedianya dokumen rencana program dan kegiatan sebagai arah pengembangan pariwisata berbasis masyarakat oleh setiap Pokdarwis Kota Tanjungpinang.

#### **BAB II**

#### TARGET DAN LUARAN

#### 2.1 Tata Kelola Destinasi

Kegiatan PkM ini dilakukan di Kota Tanjungpinang yang merupakan kota dengan pemerintahan otonom berdasarkan SK Mendagri Nomor 5 Tahun 2001 Tanggal 21 Juni 2001. Luas kota ini adalah 239,5 Km2. Pemerintah Kota Tanjungpinang secara definitif membawahi empat kecamatan, yaitu Kecamatan Tanjungpinang Kota, Kecamatan Tanjungpinang Barat, Kecamatan Tanjungpinang Timur, dan Kecamatan Bukit Bestari. Dari keempat kecamatan ini terdapat 18 kelurahan. Ditinjau dari sudut topografi, Kota Tanjungpinang terletak pada dataran rendah, tanahnya berawa, dan hutan bakau.

Faktor yang dapat dipakai sebagai indikator perkembangan ekonomi suatu daerah dan masyarakatnya adalah tersedianya sarana dan prasarana penunjang perekonomian seperti pusat perbelanjaan (pasar), pusat hiburan, hotel, restoran, dan objek daya tarik wisata tentunya. Di samping hal tersebut juga dipengaruhi oleh lancarnya perhubungan, adanya transportasi dan pemilikan atas media komunikasi. Dengan adanya kegiatan PkM tata kelola destinasi pariwisata, diharapkan agar kegiatan ini dapat membantu memaksimalkan kemajuan pariwisata itu sendiri. Pariwisata berbasis masyarakat saat ini menjadi pilihan utama guna memaksimalkan mayoritas keinginan wisatawan yang mencari alternatif berwisata.

# 2.2 Potensi Destinasi Wisata

Berdasarkan hasil PkM yang telah dilaksanakan, berikut daftar potensi destinasi yang dihadiri oleh 10 Pokdarwis di wilayah Kota Tanjungpinang.

Tabel 2.1

No.	Nama Pokdarwis	Daya Tarik	Nilai Destinasi				
1	Pokdarwis Penyengat	Komplek Makam Raja Ali Haji	Religi dan Heroik				
2	Pokdarwis Sungai	Nasi Goreng Pak Haji, Pasar Buah	Wisata Kuliner				
	Jang	Terlengkap					

3	Pokdarwis Perwira Pesisir Kabul	Turun Melaut, Cooking Class, Rumah Seni	Wisata Bahari
4	Pokdarwis Tanjungpinang Kota	Lorong Bintan (dalam bahasa Tionghoa disebut <i>Chao Itang</i> yang artinya "Lorong Busuk"), Tugu Proklamasi.	Heritage
5	Pokdarwis Senggarang	Kelompok Kelenteng Dharma Sasana (Kelenteng Akar, Rumah Kapiten, Rumah Gambir, Parik Kecap)	Heritage
6	Pokdarwis TanjungUnggat	Pohon Kayu Ara (ada kubah di dalam pohon dan kuburan dalam pohon tersebut untuk tempat meminta hajat).	Religi
7	Pokdarwis Dompak	Pulau Basing dan Batu Beluban Terkait dengan sejarah pulau penyengat dengan peninggalan villa zaman dahulu yakni Tanjung Setumu.	History
8	Pokdarwis Patung 1000	Keunikan 500 patung	Religi
9	Pokdarwis Cogan Bertuah	Hutan Mangrove Sungai Ular (menelusuri sungai bakau, swafoto, melihat reptil, penanaman mangrove, melihat kelenteng gerbang neraka)	Ekowisata
10	Pokdarwis Kemboja	Makam Belanda, Akau Potong Lembu	Heritage

Potensi Destinasi Wisata Sumber : Data Observasi Lapangan

Berdasarkan hasil keputusan dari Pendamping terkait dengan potensi destinasi wisata yang dimiliki oleh Kota Tanjungpinang, ada 4 Pokdarwis yang akan diberikan PkM secara instensif dan dicanangkan menjadi *pilot project* PkM yaitu Pokdarwis;

- a. Pulau Penyengat
- b. Tanjungpinang Kota
- c. Kampung Bugis
- d. Senggarang

#### 2.3 Permasalahan

Kendala awal dalam tata kelola destinasi wisata Kota Tanjungpinang adalah pemahaman dasar kelembagaan secara administratif dan prosedural. Padahal hal ini sangat penting dilakukan sebelum kegiatan dilanjutkan ke tahap proses pengembangan dan penguatan kelembagaan pariwisata berbasis masyarakat.Berdasarkan hasil observasi selama PkM dilaksanakan dan keadaan di lapangan, hanya Pokdarwis Pulau Penyengat dan Kampung Bulang yang telah menjalankan kegiatan sesuai kaidah administrasif.

Selain itu, pemahaman Pokdarwis terkait dengan konsep sadar wisata, struktur kelembagaan, fungsi kelembagaan dan perencanaan program kegiatan juga masih sangat minim. Selanjutnya, permasalahan yang ditemukan adalah partisipasi keanggotaan yang rendah yang disebabkan oleh penunjukan langsung oleh pihak eksternal maupun internal tanpa adanya faktor keminatan dan kesukarelaan yang tidak sesuai dengan kebutuhan unit. Akibatnya, anggota-anggota ditunjuk hanya untuk memenuhi kuota organisasi atau hanya melengkapi struktur Pokdarwis.

## 2.4 Pengelolaan Kelompok Sadar Wisata

Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) yang ada di Kota Tanjungpinang disesuaikan dengan masing-masing Kelurahan. Berikut nama penanggung jawab atau ketua Pokdarwis dari Kelurahan yang telah dipilih dan ditetapkan berdasarkan hasil pelatihan yang digelar oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tanjungpinang.

Tabel 2.2

No	Pokdarwis	Ketua
1.	Pulau Penyengat	Bapak Mustafa
2.	Tanjungpinang Kota	Ibu Shery
3.	Senggarang	Ibu Erni
4.	Kampung Bugis	Bapak Iskandar

Pengelola Pokdarwis di Kota Tanjungpinang Sumber : Data Observasi Lapangan

## **BAB III**

## METODE PELAKSANAAN

## 3.1 Metode

Metode pelaksanaan kegiatan PkM Tata Kelola Destinasi Wisata Kota Tanjungpinang dimulai dengan mengadakan pelatihan kepada Pokdarwis dengan rincian sebagai berikut :

PIC : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tanjungpinang.

Pelaksana:

1. Ida Rahayu, M.Par

2. Putri Mala Sari

Tabel 3.1

No	Narasumber	Durasi	Materi	Hari & Tanggal
1	Emilia Ayu Dewi	90 menit	Manajemen Organisasi	Senin, 20 Juli 2020
	Karuniawati, S.Pd.,	90 menit	Pembuatan Job Deskripsi	Senin, 20 Juli 2020
	M.Par	30 menit	Produk Branding	Rabu, 22 Juli 2020
2	Putri Fistyaning	30 menit	Leadership	Senin, 20 Juli 2020
	Army, S.Sn., M.Sn	90 menit	Cara Menentukan Daya	Selasa, 21 Juli 2020
			Tarik Produk Wisata	
		30 menit	Pelayanan Wisata	
		90 menit	Cara Mengiklankan	Rabu, 22 Juli 2020
			Produk	Rubu, 22 Juli 2020
3	Soni Lim,	90 menit	Pembuatan Paket Wisata	Selasa, 21 Juli 2020
	Amd.Par	30 menit	Mengelola Produk	
			Berdasarkan 4A	
		30 menit	Cara Mempromosikan	Rabu, 22 Juli 2020
			dan Menjual Produk	1404, 22 3411 2020
		90 menit	Cara Memperoleh	Rabu, 22 Juli 2020
			Sponsorship	1.404, 22 Juli 2020
4	Iwan Winarto	210	Best Practice	Kamis, 23 Juli 2020
		menit		

Kegiatan Pelatihan Tata Kelola Destinasi Sumber : Data Observasi Lapangan

# Kegiatan yang terlaksana, yaitu:

- a. Pelatihan pada hari Senin Kamis, 20 23 Juli 2020 di Hotel Aston Tanjungpinang.
- b. PkM akan dilakukan selama 3 bulan dari bulan Agustus Oktober 2020.

Hasil pelaksanaan Pelatihan Tata Kelola Destinasi Wisata KotaTanjungpinang, yaitu:

- a. Kegiatan pelatihan yang telah dilaksanakan selama 4 hari berjalan dengan tertib dan lancar.
- Para peserta PkM diminta menentukan Daya Tarik Destinasi dan membuat Paket
   Wisata dengan sumber daya yang dimiliki masing-masing Pokdarwis.
- c. Materi yang disampaikan oleh Narasumber diterima dengan baik dan penerapan akan terlihat pada saat PkM selama 3 bulan oleh pelaksana PkM Tata Kelola Destinasi Pariwisata Kota Tanjungpinang.

#### 3.2 Pelaksanaan PkM

Proses PkM dilakukan secara kolektif oleh pelaksana terhadap 4 (empat) Kelurahan se-Kota Tanjungpinang. Proses PkM dilakukan secara berkala selama 4 (empat) Bulan mulai dari bulan Agustus hingga Oktober tahun 2020.

Tabel 3.2

			Rencana Realisasi											
No.	Kegiatan	Output	A	Agu	stus	i	Se	pten	nbe	r	(	Okto	ber	
			1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
	Manajemen													
	Organisasi /													
1	Kelembagaan	Dokumen												
	Rapat konsolidasi													
	(Penyamaan Persepsi)	Dokumen												
	Penentuan Visi dan													
	Misi	Dokumen												

	Pembuatan Struktur							
	Organisasi beserta	Dokumen						
	Job Deskripsi	SOP						
	Leadership	Simulasi						
	Penyusunan							
	Administrasi							
	Organisasi	Dokumen						
2	Manajemen Produk							
	Wisata	Dokumen						
	Pemahaman Potensi							
	Wisata Daerah	Dokumen						
	Penentuan dan							
	Pembuatan Produk	Dokumen						
	Pelayanan Wisata	Dokumen						
	Simulasi Paket							
	Wisata	Simulasi						
3	PkM Pemasaran Produk							
	Wisata	Paket						
		Pemasaran						
	Sasaran Pemasaran							
	Produk							
	Saluran Distribusi							
	Pasar							
	Dokumen Kerja Sama							
	Soft Launching							

Rencana Kerja dan Tindak Lanjut Sumber : Data Observasi Lapangan

# **BAB IV**

## HASIL DAN PEMBAHASAN

# 4.1 Proses Kegiatan

Pelaksanaan PkM pertama kali dilakukan melalui visitasi ke setiap Pokdarwis untuk melakukan analisis situasional di destinasi yang ada. Melalui pemahaman terkait kondisi eksisting dari setiap organisasi pokdarwis ini diambil langkah-langkah penting untuk menyelesaikan persoalan-persoalan yang dihadapi. PkM ini juga dilakukan dengan cara berkoordinasi kepada masing-masing Kelurahan yang menjadi destinasi PkM. Tujuan pertemuan antara pihak Kelurahan dengan Pokdarwis adalah untuk pemantapan peran Kelurahan terhadap pengembangan destinasi. Selanjutnya, PkM ini juga dilakukan untuk penataan kelembagaan Pokdarwis terutama dari sisi komunikasi antara pengurus dan kelembagaan masyarakat di tingkat Kelurahan. Selain itu, hasil produk yang diciptakan oleh Pokdariws dapa dimasukkan dalam profil kelurahan.

Tabel 4.1

No	Hari & Tanggal	Tempat	Peserta
1	Sabtu, 8 Agustus 2020	Kampung Bugis	28 orang
2	Sabtu, 22 Agustus 2020	Senggarang	15 orang
3	Minggu, 23 Agustus 2020	Kampung Bugis	15 orang
4	Sabtu, 26 September 2020	Kampung Bugis	10 orang
5	Sabtu - Minggu, 3 – 4 Oktober 2020	Pulau Penyengat	19 orang
6	Minggu, 18 Oktober 2020	Kampung Bugis	12 orang

Waktu Pelaksanaan PkM Sumber : Data Observasi Lapangan

Sedangkan pertemuan antara Pokdarwis dengan Pelaksana PkM serta Dinas Kebudayaan & Pariwisata adalah untuk analisis situasional terhadap persoalan teknis tata kelola destinasi wisata dari 3 aspek yang terdiri dari Kelembagaan, Produk dan Pemasaran. Selama 3 (tiga) bulan telah terlaksana pertemuan dengan 4 (empat) Pokdarwis yaitu:

- a. Pulau Penyengat
- b. Tanjungpinang Kota
- c. Senggarang
- d. Kampung Bugis

Dari hasil pertemuan yang telah dilakukan dengan Pokdarwis diperoleh analisis situasional terhadap kondisi esksisting dari kelembagaan Pokdarwis untuk tata kelola destinasi wisata yakni :

- a. Koordinasi internal dan eksternal Pokdarwis
- b. Kepemimpinan dan struktur kelembagaan
- c. Pemahaman fungsi Pokdarwis
- d. Pengetahuan terhadap administrasi
- e. Kemampuan pemetaan potensi destinasi
- f. Kepemilikan lahan objek destinasi

## B. Hasil Pelaksanaan Kegiatan

#### a. Pulau Penyengat

Pulau Penyengat adalah destinasi yang cukup populer untuk keberlangsungan pariwisata Kota Tanjungpinang. Pulau ini merupakan lokasi pemerintahan Kesultanan Johor-Riau yang didirikan pada abad ke 18 dengan perpaduan arsitektur istana yang diadopsi dari kebudayaan Jawa dan Belanda. Luasnya 240 hektar dan punya andil dalam lahirnya bahasa Indonesia yang bercikal bakal tata bahasa Melayu. Banyak bangunan bersejarah bekas peninggalan Kesultanan Johor-Riau di pulau ini. Selain itu, wisata religi dan wisata kuliner jugamerupakan potensi yang dapat dikembangkan di Pulau Penyengat. Objek wisata Pulau Penyengat dijadikan sebagai Cagar Budaya Peringkat Nasional oleh Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia diantaranya:

- a. Gedung Hakim
- b. Gedung Mesiu
- c. Gedung Tabib
- d. Mesjid Raya Sultan Riau Penyengat
- e. Rumah Raja Daud
- f. Perigi Putri
- g. Istana Bahjah dan Taman Pantai
- h. Benteng Bukit Kursi

- i. Benteng Bukit Punggawa
- j. Benteng Tanjung Nibung
- k. Kubu Pertahanan
- l. Kolam Kecik
- m. Komplek Makam Aceh (Makam Putri Puteh)
- n. Komplek Makam Baqa
- o. Parit kuno
- p. Tapak Dermaga Lama
- q. Tapak Dermaga Sultan Sisi Selatan
- r. Tapak Istana Kuning
- s. Tapak Istana Laut
- t. Tapak Istana Raja Marewah
- u. Tapak Percetakan Kerajaan dan Rusydiah Club
- v. Tapak Rumah Engku Embi
- w. Tapak Dermaga Lama
- x. Perigi Kursi
- y. Istana Kedaton
- z. Istana Ali Marhum Kantor
- aa. Istana Engku Bilik
- bb. Komplek Makam Embung Fatimah
- cc. Komplek Makam Raja Abdurrahman
- dd. Komplek Makam Raja Haji Fisabillilah
- ee. Komplek Makam Raja Jaafar
- ff. Makam Datuk Ibrahim
- gg. Makam Datuk Kaya Mepar
- hh. Makam Habib Syech Bin Habib Assegaf
- ii. Komplek Makam Engku Putri Raja Hamidah

## 2. Kelurahan Tanjungpinang Kota

a. Bangunan Peninggalan Belanda

Kelurahan Tanjungpinang Kota atau kawasan kota lama telah ada sejak zaman kolonial Belanda. Kawasan ini dulunya adalah pusat pemerintahan dan permukiman pada masa Keresidenan Riau. Terdapat beberapa bangunan peninggalan Belanda yang masih ada maupun yang sudah berubah bentuk dan fungsinya. Selain objek wisata sejarah juga terdapat objek wisata keluarga

berupa taman- taman kota.

## b. Taman Laman Bunda dan Gedung Gonggong

Taman ini merupakan fasilitas umum yang bisa digunakan sekaligus dinikmati oleh seluruh masyarakat dan wisatawan. Peresmian dari taman ini pada akhir tahun 2015 sekaligus pembukaanya. Taman ini memiliki nama 'Laman Bunda' yang terletak di tepi laut, Tanjungpinang. Taman Ini juga terdapat Gedung Gonggong yang merupakan salah satu ikon dari Kota Tanjungpinang.

# c. Lorong Bintan

Lorong Bintan berada di pertengahan Jalan Bintan yang punya sejarahmasa lalu yang panjang dan sudah terkenal sejak berdirinya Kerajaan Riau Lingga. Lorong ini merupakan sebuah gang kecil yang memiliki panjang sekitar 250 meter. Dahulu kala, lorong ini terkenal sebagai tempat penyimpanan candu dan tempat mangkal wanita malam serta para lelaki hidung belang. Oleh karena itu, Lorong Bintan punya banyak julukan termasuk disebut sebagai lorong busuk karena menurut cerita, sepanjang lorong menyeruakkan aroma yang sangat tidak sedap. Saat ini, Lorong Bintan sudah dipercantik dan bersih,

terbukti dengan menjadi lokasi penyelenggaraan Festival Mooncake di Lorong Bintan yang diselenggarakan oleh Pokdarwis Tanjungpinang Kota pada Oktober 2020 lalu.

#### d. Kelenteng *Tien Hou Kong*

Kelenteng *Tien Hou Kong* atau juga dikenal dengan nama Vihara Bahtra Sasana merupakan salah satu cagar budaya yang terletak di Jalan Merdeka, Kota Tanjungpinang. Kelenteng ini terbagi menjadi tiga ruang yang didominsi dengan warna merah mulai dari dinding, tiang, lantai hingga ke atap. Bagian atap dihiasi dua buah naga saling berhadapan mengapit mutiara yang berada di dalam bara api. Ruang depan Kelenteng atau ruang pertamadan kedua terdapat beberapa dewa yang biasa dipuja oleh orang-orang Tionghoa antara lain Dewa *Ma Chou* (penjaga laut), *Tua Pek Kong* (pelindung), *Cia Lan Pho Sak* (agar sukses dalam belajar), *Chai Sheng Ya* (banyak rejeki); pada ruangan bagian belakang, terdapat Dewa *Thai Soi Kong* (untuk buang sial), *Kuan Ti Kong* (keselamatan), *Lau Chau* (dewa penyembuh). Kelenteng ini diperkirakan dibangun tahun 1857 oleh masyarakat Cina etnis Hokien. Pada tahun 1975, klenteng ini diresmikan sebagai vihara. Saat ini kondisi Kelenteng *Tien Hou Kong* sedang dalam masa renovasi. Namun karena ada permasalahan terkait

izin dan rekomendasi, pengerjaan renovasi ini terhenti sementara waktu menunggu informasi selanjutnya dari BPCB(Balai Pelestarian Cagar Budaya) wilayah Sumbar, Riau, Kepri.

#### 3. Kelurahan Kampung Bugis

a. Potensi objek Wisata di Kelurahan Kampung Bugis yang pertama adalah Wisata Mangrove Sungai Ular. Pengujung dapat mengenal jenis Mangrove, menyusuri hutan Mangrove dengan menggunakan boat, serta jika beruntung pengunjung dapat melihat fauna yang berhabitat di sekitar lokasi Mangrove. Selain itu, destinasi ini juga

menawarkan pengalaman mengunjungi Kelenteng Gerbang Neraka yang ada di ujung sungai sekaligus merasakan pengalaman mengguncang "lucky stick". Kelurahan Kampung Bugis, Kecamatan Tanjungpinang Kota para wisatawan dapat mengakses dari jalur darat sekitar 15 Kilometer dari pusat Kota Tanjungpinang selain itu juga dapat menggunakan Jalur Laut. Amenitas yang terdapat di sekitar Mangrove Sungai Ular saat ini adalah 1 kapal berukuran sedang dan 1 kapal berukuran cukup besat. Sembari menikmati pemandangan hutan bakau, pengunjung juga dapat mencicipi makanan laut dan minuman yang tersedia di restoran dekat dermaga sebelum pulang.

#### b. Bukit Manuk

Selain memiliki potensi Mangrove, Kelurahan Kampung Bugis juga memiliki Bukti Manuk yang bisa dijadikan pilihan destinasi. Bukit Manuk merupakan kawasan wisata agro yang meliputi kebun aneka buah-buahan yang dapat dipetik oleh pengunjung. Selain buah- buahan, kawasan wisata bukit manuk juga berpotensi untuk dikembangkan sebagai kawasan bumi perkemahan dan pembibitan sapi.

# 4. Kelurahan Senggarang

Kelurahan Senggarang memiliki nilai historis yang cukup tinggi. Kawasanini dahulu merupakan pusat permukiman masyarakat Tionghoa yang dibangun oleh komunitas Teociu pada awal abad 18 atau sekitar tahun 1722. Kelurahan Senggarang memiliki beberapa potensi wisata sejarah yaitu objek bangunan peninggalan masyarakat Tionghua, diantaranya:

#### a. Kelenteng

Ada empat Kelenteng yang berdiri di Senggarang yang didirikan dalam waktu yang bersamaan sekitar tahun 1719. Keempat kelenteng tersebut adalah

Kelenteng Sun Te Kong atau Kelenteng Pembukuan, Kelenteng Marco atai Kuil Dewa Laut, Klenteng Tay Tikong atau Kuil Dewa Tanah dan Klenteng Tien Shang Miao atau Klenteng Beringin.

#### b. Vihara Dharma Sasana

Vihara ini merupakan Vihara tertua di Senggarang. Lokasi Vihara ini terletak di sebuah lereng yang tidak jauh dari Kelenteng Sun Te Kong. Kondisi Vihara Dharma Sasana sampai sekarang masih terawat dengan baik.

#### c. Rumah Gambir

Rumah Gambir dulu merupakan rumah pengusaha gambir dan menjadi gudang gambir. Bagian depan rumah ini masih tetap terjaga seperti dahulu dan belum diubah bentuknya. Didalam rumah juga masih terdapat barang-barang peninggalan zaman dahulu.

### d. Pabrik Kecap

Pabrik kecap asin ini bernama Kecap Pagoda yang berdiri sejak 1979. Rasa kecap asin dari pabrik ini diyakini memiliki cita rasa yang khas karena terasa lebih gurih dan harum khas kedelai hitam. Selain itu, tekstur kecap ini lebih kesat dari kecap asin biasa dengan konsistensi yang cukup kental dan mirip seperti kecap manis. Selain membuat kecap untuk dijual, pabrik ini juga memproduksi kecap yang sudah difermentasi lebih dari enam bulan. Namun kecap spesial ini biasanya tidak dijual dan hanya diberikan untuk keperluan ibadah atau hadiah Imlek pada para kerabat pemilik pabrik.

#### e. Taman Budaya

Kota Tanjungpinang juga dikenal sebagai kota multietnis karena memiliki berbagai Suku Bangsa dan budaya yang terdiri dari suku Melayu, Bugis, Tionghoa, Jawa, Minang dan Batak. Taman Budaya Raja Ali Haji yang berlokasi di kawasan Kelurahan Senggarang merupakan wujud dari kerukunan berbagai etnis yang ada di Kota Tanjungpinang. Dalam taman ini telah dibangun sebuah semi permanen tujuh unit miniatur rumah adat yang dilengkapi dengan berbagai simbol budaya dari masing-masing daerah diantaranya Rumah Adat Melayu, Batak, Minang, Jawa (Joglo), Cina, Bugis dan miniatur Masjid Sultan Riau Penyengat. Kondisi taman budaya saat ini gersang, tidak bersih dan juga tidak indah.

Tabel 4.2

No.	Kegiatan	Pulau Penyengat		Tg.pinang Kota		Senggarang		Kp. Bugis	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
	Manajemen Organisasi / Kelembagaan								
	Rapat konsolidasi (Penyamaan Persepsi)	✓		✓		✓		<b>√</b>	
1	Penentuan Visi dan Misi	✓		✓		✓		✓	
	Pembuatan Struktur Organisasi beserta Job Deskripsi	✓		<b>√</b>		<b>√</b>		<b>√</b>	
	Leadership	✓		✓		✓		✓	
	Penyusunan Administrasi Organisasi	✓		<b>√</b>		✓		✓	
	Manajemen Produk Wisata								
2	Pemahaman Potensi Wisata Daerah	✓		✓		<b>√</b>		<b>√</b>	
	Penentuan dan Pembuatan Produk	✓		<b>√</b>		✓		✓	
	Pelayanan Wisata	✓		✓		✓		✓	
	Simulasi Paket Wisata	✓		✓		✓		✓	
	Pemasaran Produk Wisata								
3	Sasaran Pemasaran Produk	✓		✓		✓		✓	
	Saluran Distribusi Pasar	✓		<b>√</b>		✓		✓	
	Dokumen Kerja Sama		<b>√</b>		<b>√</b>		<b>√</b>		<b>√</b>
	Soft Launching	<b>√</b>		<b>√</b>		✓		<b>√</b>	

Hasil Pelaksanaan PkM Sumber : Data Observasi Lapangan

## C. Permasalahan

Berdasarkan analisis terhadap kondisi Pokdarwis tata kelola destinasi wisata Kota Tanjungpinang yang telah dipilih, ditemukan kondisi yakni:

- a. Koordinasi internal dan eksternal Pokdarwis (motivasi pengurus).
- b. Kepemimpinan dan struktur kelembagaan.
- c. Pemahaman fungsi Pokdarwis oleh seluruh pengurus.
- d. Pengetahuan administrasi yang masih minim.
- e. Pemetaan potensi destinasi yang kurang tepat.
- f. Koordinasi tingkat Kelurahan yang masih kurang.
- g. Tidak ada tindak lanjut dari diseminasi secara berkala.
- h. Konflik antara Pokdarwis dengan masyarakat dan pemangku kepentingan.
- i. Kendala pemanfaatan lahan sebagai objek destinasi.

Kendala yang terjadi selama pelaksanaan PkM adalah waktu yang sangat singkat (3 bulan), rendahnya keterlibatan dari seluruh pengurus Pokdarwis selama proses visitasi, selain itukebanyakan anggota Pokdarwis tidak memiliki motivasi untuk mengembangkan organisasi dengan serius. Selanjutnya, kendala yang dialami adalah kesulitan menentukan produk wisata karena belum memiliki visi dan misi dalam pembentukan Pokdarwis. Sedangkan kendala yang sering terjadi selama PkM ialah konflik internal akibat proses rekrutmen yang salah.. Kendala terakhir ialah penyusunan administrasi organisasi Pokdarwis yang tidak terarah.

# BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

# 5.1 Kesimpulan

Setelah dilakukan PkM, ditemukan beberapa permasalahan yang menjadi kendala yang dihadapi baik oleh Pendamping maupun pengurus Pokdarwis. Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan solusi yang teridentifikasi dengan baik. Beberapa solusi ditampilkan dalam tabel dibawah ini :

Tabel 5.1

NO	PERMASALAHAN	SOLUSI
1	Waktu PkM yang singkat	Dilakukan rencana PkM berkelanjutan dengan 3 skema DMO yakni : 1 tahun (jangka pendek), 2-5 tahun jangka menengah, dan 5-10 tahun (jangkapanjang).
2	Motivasi pengurus Pokdarwis untuk organisasi	Pembinaan secara khusus (stimulan) dalam bentuk PkM khusus (studi banding dan PkM <i>capacity building</i> ).
3	Ketersediaan data potensi pariwisata	Melakukan pemetaan wisata dan kajian story telling yang lebih dalam.
4	Konflik internal	Membangun pola rekrutmen yang memiliki mekanisme yang jelas serta menyiapkan SOP sesuai tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota.
5	Daya dukung eksternal	Melakukan kolaborasi dengan sesama Pokdarwis dan stakeholder eksternal.
6	Penyusunan administrasi	Menentukan visi dan misi, AD/ART dan Struktur
	organisasi	Organisasi.

Permasalahan Pelaksanaan PkM Sumber : Data Observasi Lapangan

# 5.2 Saran

Berdasarkan hasil PkM yang dilakukan, maka direkomendasikan solusi yang dapat diberikan untuk mengatasi kendala yang ada. Solusi tersebut merupakanpelaksanaan kegiatan yang memiliki sifat berkelanjutan diantaranya

- a. Pembinaan khusus pengurus Pokdarwis secara intensif dapat dimulai dengan memberikan PkM *capacity building*.
- b. Melakukan studi banding ke destinasi yang sudah memiliki manajemen organisasi yang sudah berjalan baik.
- c. Waktu PkM diberikan lebih lama agar dapat lebih maksimal.
- d. Mengadopsi model DMO untuk setiap Pokdarwis dengan perencanaan PkM 1 tahun (jangka pendek) 2-5 tahun (jangka menengah) 5-10 tahun (jangka panjang).
- e. Memfasilitasi/memediasi antara Pokdarwis dan pemilik lahan sebagai objek daya tarik wisata.
- f. Pemetaan potensi destinasi wisata new normal yang sesuai dengan program CHSE.
- g. Melakukan kajian *story* di destinasi yang ada dengan melibatkan masyarakat terkait agar destinasi memiliki *story telling* yang kuat dan terpercaya.

#### DAFTAR PUSTAKA

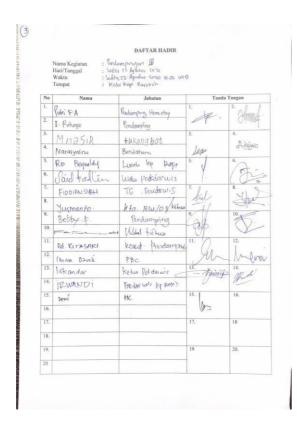
- Abdurrahman, Benjamin. 2014. *Destination Management Organization* (DMO). Jakarta: Jurnal Kepariwisataan Indonesia Vol. 9 No. 2 Juni 2014.
- Permenbudpar Nomor: PM.04/UM.001/MKP/2008 tentang Sadar Wisata. Jakarta: 17Januari 2008
- Pitana, I Gde. Dan Surya Diarta, I Ketut. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Ridwan, Mohamad. 2012. Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata. PT. Sofmedia:Medan.
- Soekadijo, R.G. 2000. Anatomi Pariwisata. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka.
- Slamet, Y. 1994. *Pembangunan Masyarakat Berwawasan Partisipasi*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Data*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sunaryo, Bambang. 2013. Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep danAplikasinya di Indonesia. Yogyakarta: Gava Media.
- UNWTO. 2012. Destination Management Organization

#### LAMPIRAN

#### Absensi PkM



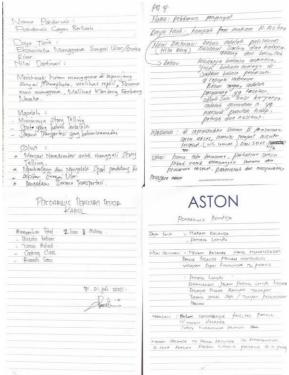
Vo.	Nama	Sabhi / 22 Agustus 2000 Senggarang 1550 Jabatan	Tanda	tangan
1.	Pusi F. Army	Pendamiping, Honeshy	1	
2.	1 Rahayu	Pendamping	2.01	3.
3.	Imm Danii	Penkamping	CAMIS .	Min.
4.	Deurí	Pendampring	4.	5 (1
5	BI. RITA	borel pandampro	4-	/w
G-	Raja Fam.	Pendampin	6. 76%	¥.
7.	Erni"		1	Che
8.	Sei Sumiyati		8. Oo-l	9. X X
9.	SIEI maistaral	Pordarwis	Amore	OKA.
10-	AFTINZ	pot dar wis	10 -	" Harlis
fr.	Jumiarum	Pokdarwis	Shire	Marcay
2.	<b>Т</b> ВРУ МИСНИЛИ	POFDARMIC	n Just -	13.
5.	Fgjar P	Polis daryot		4
4.	ANITA	Abk darwis	19. 10.0	15.
5.	again Garanan	Pohdarat	Huy	Comp
o.			16.	17.
7-				
g -			19-	



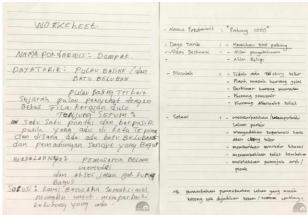


#### Absensi PkM dan Work Sheet Peserta PkM









# Dokumentasi PkM









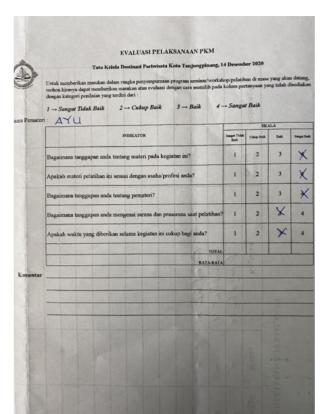


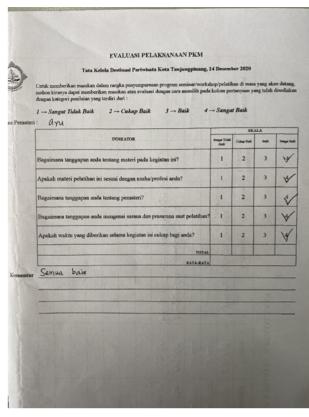


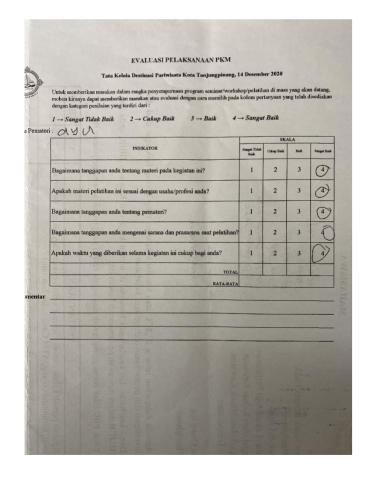












## EVALUASI PELAKSANAAN PKM TATA KELOLA DESTINASI PARIWISATA KOTA TANJUNGPINANG

Pengabdian Kepada Masyarakat Tahun Anggaran 2020

Judul PkM	:	Tata I	Kelola	De	estınası	Par	ıwısat	a K	<b>Lota</b>	Fanjui	ngpına	ng	

(Kegiatan oleh Disbudpar Kota Tpi)

Pelaksana PkM

Nama Lengkap : Ida Rahayu, M.Par .....

NIDN : 1008079201.....

Program Studi : DIII – Perjalanan Wisata .....

## A. Hasil Kuisioner Pengabdian Kepada Masyarakat

No	Evolvesi Vesieten	Evaluasi Penilaian (%)				
NO	Evaluasi Kegiatan	1 (sangat tidak baik)	2 (cukup baik)	3 (baik)	4 (sangat baik)	
1	Materi kegiatan	0%	8%	45%	48%	
2	Materi pelatihan sesuai dengan usaha/profesi	0%	13%	48%	40%	
3	Penguasaan materi oleh pelaksana	0%	10%	45%	45%	
4	Sarana dan prasarana lokasi kegiatan	0%	13%	50%	38%	
5	Waktu yang diberikan	10%	8%	48%	35%	
	Nilai Rata-rata	2%	10%	47%	41%	

Data Kuesioner 2020

### B. Evaluasi

Dari hasil evaluasi yang diperoleh melalui pembagian kuesioner kepuaan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan pada poin 3 terkait dengan pelaksana kegiatan, sejumlah 45% responden mengatakan bahwa materi yang disampaikan sudah sangat baik dan sesuai dengan kebutuhan. Kemudian 45% responden lainnya juga mengatakan bahwa pelaksana dan materi kegiatan yang disampaikan sudah baik. Sedangkan 10% responden menyatakan bahwa sudah cukup baik. Secara garis besar, seluruh hasil kuisioner terhadap pelaksana/pemateri sudah baik dan sesuai dengan harapan para peserta.



## POLITEKNIK BINTAN CAKRAWALA

SK.NOMOR 1335/KPT/I/2018

Nomor

: 014/INT.PBC/DIR/VII/2020

Lampiran

: 1

Hal

: Surat Tugas

# SURAT PERINTAH TUGAS Nomor: 014/INT.PBC/DIR/VII/2020

Dasar

1. Undangan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tanjungpinang nomor 556/320/5.4.04/2020;

2. Tenaga Pendamping pada kegiatan Pelatihan Tata Kelola Destinasi Pariwisata:

3. Perintah Direktur

## **MEMERINTAHKAN:**

Nama yang tertulis dalam Surat Tugas ini :

Nama

: Ida Rahayu, M.Par

NIK

: 201902038

Jabatan

: Ka. SPMI

Untuk menjadi Tenaga Pendamping pada kegiatan Pelatihan Tata Kelola Destinasi Pariwisata oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tanjungpinang pada:

Hari

: Senin s/d Kamis

Tanggal

: 20 s/d 23 Juli 2020

Jam

: 08.00 WIB s/d selesai

Tempat

: Hotel Aston

Demikian surat tugas ini diberikan agar dapat dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab serta melaporkan hasil kegiatan dengan membuat laporan tertulis.

Bintan, 17 Juli 2020





## POLITEKNIK BINTAN CAKRAWALA

SK.NOMOR 1335/KPT/I/2018

# SURAT PERINTAH PERJALANAN DINAS (SPPD) Nomor: 014/INT.PBC/DIR/VII/2020

	Nomor:	014/INT.PBC/DIR/VII/2020					
1.	Pejabat yang memerintahkan	: Direktur PBC Rd. Rita Ritasari, ST.Par., M.M					
2.	Nama pejabat yang diperintahkan	: Ida Rahayu, M.Par					
3.	Perjalanan yang diperintahkan	: Senin, 20-23 Juli 2020					
4.	Perjalanan yang direncanakan	: Dari Lagoi menuju Tanjung pinang					
5.	5. Maksud dan tujuan perjalanan dinas : Untuk menjadi Tenaga Pendamping pada kegiatan Pelatihan Tata Kelola Destinasi Pariwisata						
6	Tempat Pelaksanaan	: Hotel Aston					
7.	Beban Pihak Ke-1 (Institusi)	: Transportasi dan Konsumsi					
8.	Beban Pihak ke-2 (Penyelenggara)	: Tempat penyelenggaraan kegiatan dan Konsumsi					
2.	Referensi Undangan Dinas Kebudayaan 56/320/5.4.04/2020; Tenaga Pendamping pada kegiatan I Perintah Direktur.	: dan Pariwisata Kota Tanjungpinang nomor Pelatihan Tata Kelola Destinasi Pariwisata;					

VERIFIKASI DAN VALIDASI PERJALANAN DINAS

	KEDATANGAN	KEPULANGAN
Hari/Tanggal		
Waktu		1
Verifikasi		
		-
	Nama, tanda tangan dan cap dinas	Nama, tanda tangan dan cap dinas

Rintan 17 Juli 2020

Bilitali, 17	Jun 2020	
Yang memerintahkan,	Yang diperintahkan,	
ROMANIA MASari, ST. Par., M.M.	Ida Rahayu, M.Par	

## Tembusan:

- 1. Biro Kepegawaian
- 2. Biro Keuangan

## LAPORAN AKHIR PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT TAHUN ANGGARAN 2020

# PENINGKATAN PEMANDU WISATA BUDAYADAN SEJARAH ERA ADAPTASI KEBIASAAN BARU



## Ida Rahayu, M.Par Reka Fitria Putri Eriton

Pengabdian kepada Masyarakat dibiayai oleh Dana Eksternal Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tanjungpinang

PROGRAM STUDI DIII PERJALANAN WISATA POLITEKNIK BINTAN CAKRAWALA SEPTEMBER 2020

## HALAMAN PENGESAHAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT TAHUN ANGGARAN 2020

Judul PkM : Peningkatan Pemandu Wisata Budaya dan

Sejarah Era Adaptasi Kebiasaan Baru

: Pramuwisata di Lingkungan Kota Tanjungpinang Sasaran Pelaksanaan PkM

Periode Pelaksanaan PkM : September 2020

: Kota Tanjungpinang, Provinsi Kepulauan Riau Tempat Pelaksanaan PkM

Ketua Pelaksana PkM :

> Nama Lengkap : Ida Rahayu, M.Par

NIDN : 1008079201

Jabatan Fungsional

Program Studi : Diploma III Perjalanan Wisata

Nomor HP : 082116664492

Alamat Surel (e-mail) : rahayu@pbc.ac.id

Anggota PkM

: Reka Fitria Putri Eriton Nama Lengkap

201903014 NIM

Perguruan Tinggi : Politeknik Bintan Cakrawala

Biaya PkM : Rp. 2.000.000,-

Lagoi, 20 September 2020

Ketua Pelaksana,

NIK 201902038

Menyetujui, Kepala LPPM

Dr. Hary Jocom, S.Si., M.Si.

NIK 202010058

Mengetahui, Ketua Program Studi

Imam Ozali, A MTr u . , M.M.

NIK 202010058

#### **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kami kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya serta karunian-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan Laporan PkM Peningkatan Pemandu Wisata Budaya dan Sejarah Era Adaptasi Kebiasaan Baru ini dengan baik tanpa ada halangan. Laporan ini berisi tentang kegiatan PkM dengan tujuan untuk menyiapkan destinasi pariwisata Kota Tanjungpinang secara komprehensif yang dilaksanakan pada bulan September tahun 2020.

Selesainya laporan ini tentu tidak lepas dari bantuan banyak pihak. oleh karena itu, kami mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

- 1. Bapak Drs. Surjadi, M.T., selaku Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tanjungpinang.
- 2. Bapak Maswito, S.Pd., sebagai Kepala Bidang Destinasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tanjungpinang.
- 3. Ibu Heni Wati, A.Md.Par., sebagai Kepala Seksi Objek Daya Tarik Wisata (ODTW).
- 4. Bapak/Ibu Panitia dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tanjungpinang.
- 5. Bapak/Ibu Pramuwisata di kawasan Kota Tanjungpinang.

Laporan ini disusun untuk melengkapi tugas PkM terhadap pramuwisata di lapangan. Selain itu, kami berharap semogalaporan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan menjadi referensi untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan.

Oleh karena itu, kami mengharap segala kritik dan saran yang membangun dan dapat menjadikan laporan ini jauh lebih baik lagi. Kami mohon maaf setulus-tulusnya atas kesalahan maupun kekurangan dalam penyusunan laporan ini.

Tanjungpinang, 20 September 2020

Tim Pelaksana

## **DAFTAR ISI**

HALAMAN PENGESAHAN	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan	2
1.3 Manfaat	2
BAB II TARGET DAN LUARAN	3
2.1 Target	3
2.2 Luaran	3
BAB III METODE PELAKSANAAN	4
3.1 Jadwal dan Tempat Kegiatan	4
3.2 Pelaksana kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat	
3.3 Peserta kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat	
3.4 Metode Pelaksanaan	
3.5 Anggaran Biaya	
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	6
4.1 Hasil	6
4.2 Pembahasan	6
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	7
5.1 Kesimpulan	
5.2 Saran	
DAFTAR PUSTAKA	9
I AMDID AN	10

## **DAFTAR TABEL**

3.1 Jadwal Kegiatan Pelatihan Kepemanduan Wisata	5
3.2 Sumber Dana Kegiatan	5
5 1 Permasalahan dan Solusi	7

#### BAB I

#### **PENDAHULUAN**

#### 1.1 Latar Belakang

Kepariwisataan Indonesia dikembangkan agar mampu mendorong kegiatan ekonomi dan meningkatkan citra Indonesia, meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal khususnya masyarakat di destinasi pariwisata, serta memberikan perluasan kesempatan kerja. Ridwan (2012:5) mengemukakan pengertian objek wisata adalah segala sesuatu yang memilik keunikan, keindahan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.

Tanjungpinang merupakan salah satu kota yang berada di Pulau Bintan dan secara geografis berdekatan dengan Singapura dan Malaysia. Hal ini yang menyebabkan banyak turis berkunjung ke kota ini. Bahkan pada November 2019 tercatat wisatawan asing yang berkunjung ke wilayah ini mencapai 154.198 orang. Kota ini kemudian dinobatkan menjadi kota nomor dua terbanyak dalam menerima kunjungan wisatawan di Indonesia setelah Bali. Potensi ini juga mendapat dukungan dari Pemerintah Kota Tanjung dengan membangun berbagai fasilitas dan akomodasi pariwisata.

Pada awal tahun 2020, tantangan yang harus dihadapi oleh semua sector tak terkecuali para pelaku wisata adalah pandemi Covid-19. Tren baru akhirnya tercipta di kalangan wisatawan dalam memilih destinasi dimana wisatawan lebih cenderung berwisata dengan standar kesehatan yang tinggi dan ramah lingkungan. Target market juga berubah dari yang sebelumnya menargetkan wisatawan internasional, kini menjadi lebih fokus pada pasar domestic. Agar dapat mengembalikan kepercayaan wisatawan untuk datang, berbagai upaya dilakukan, salah satunya dengan adanya sertifikasi Clean, Health, Safety, and Environment (CHSE) oleh Kemenparekraf, ini merupakan tantangan bagi dunia pariwisata khususnya untuk dunia pramuwisata.

Oleh karena itu, sebagai salah satu bentuk kepedulian pemerintah terhadap pramuwisata di kota Tanjungpinang, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tanjungpinang bekerjasama dengan Politeknik Bintan Cakrawala menyelenggarakan pelatihan terhadap masyarakat yang berprofesi sebagai pramuwisata yang berada di wilayah Kota Tanjungpinang. Langkah ini juga dilakukan untuk mempersiapkan kapasitas pramuwisata dalam menghadapi lonjakan wisatawan pasca pandemi yang menurut UNWTO dalam (CREST:2020) diperkirakan akan terjadi mulai tahun 2021. Hal ini juga yang menjadi latar belakang diadakannya PkM ini yaitu untuk mengetahui sejauh mana kesiapan dan kapasitas para pramuwisata yang ada di Kota Tanjungpinang.

## 1.2 Tujuan Kegiatan

Tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan PkM ini adalah implementasi pariwisata dengan adaptasi kebiasaan baru yang berpedoman kepada protocol kesehatan yang diselenggarakan oleh Pemerintah kepada pramuwisata sehingga pekerja pariwisata itu sendiri dapat menamamkan nilai "kebiasaan baru". Selain itu, PkM ini juga diharapkan dapat mengembangkan sistem koordinasi kelembagaan yang sesuai dengan kondisi pandemi dalam menyongsong *era new normal*, mengetahui tingkat kepentingan, pengaruh, serta keterlibatan stakeholder dan bentuk kerja sama yang mampu meningkatkan partisipasi stakeholder. Secara garis besar, kegiatan PkM ini tujuannya adalah:

- 1. Mendampingi masyarakat yang berprofesi sebagai pramuwisata mengenai kebiasaan baru di era Covid-19 ini .
- 2. Mempersiapkan kapasitas sumber daya manusia di bidang kepramuwisataan.

## 1.3 Manfaat Kegiatan

Manfaat dari kegiatan pendampingan masyarakat ini secara garis besar adalah :

- Meningkatkan kapasitas para pramuwisata untuk menghadapi tamu dengan kebiasaan-kebiasaan baru.
- 2. Mengembalikan kepercayaan wisatawan terhadap sektor pariwisata terutama pasca pandemi Covid-19.

## BAB II TARGET DAN LUARAN

## **2.1** Target:

Target dari pelaksanaan PkM kepada pramuwisata ini adalah:

- a. Implementasi kampanye CHSE dalam kepemanduan wisata.
- b. Aware terhadap pandemi dan patuh terhadap protokol kesehatan.
- c. Kemampuan intepretasi dan storytelling dari pemandu wisata.
- d. Pemetaan lokasi dan potensi wisata masing-masing daerah peserta pemandu wisata.
- e. Meningkatkan peran organisasi pemandu wisata seperti Himpunan Pramuwisata DPC Kota Tanjungpinang.

#### 2.2 Luaran

Luaran dari PkM ini yaitu berupa artikel dalam jurnal ilmiah. Untuk menghasilkan luaran tersebut akan dilakukan pembinaan melalui pelatihan terhadap organisasi masyarakat terkait. Pelatihan ini dilakukan untuk menambah pengalaman dan ketrampilan praktis mengenai pengelolaan . Dari pelatihan tersebut, masyarakat akan memulai pengelolaan dengan penuh keyakinan dan keprofesionalan. Untuk mendukung kegiatan tersebut perlu untuk dilakukan kerjasama dengan pembimbing dari stakeholder lain seperti Dinas Pariwisata

## BAB III METODE PELAKSANAAN

## 3.1 Jadwal dan Tempat Kegiatan

Berikut merupakan jadwal dan tempat kegiatan dari Pelatihan Kepemanduan Wisata Kota Tanjungpinang :

Tabel 3.1

WAKTU	DURASI	AGENDA	KETERANGAN
WAKIU	(menit)	AGENDA	KETERANGAN
	(menit)	IIADI I C-1 15 C	
00.20 00.00	20	HARI I Selasa 15 September 2020	D:4:-
08.30 - 09.00	30	Registrasi Peserta	Panitia
09.00 - 09.30	30	Safety Briefing	Panitia
09.30 - 09.35	5	Pembukaan	Panitia
09.35 - 09.45	10	Pembacaan Doa	Panitia
09.45 - 09.50	5	Lagu Indonesia Raya	Seluruh Peserta
09.50 - 10.00	10	Sambutan Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tanjungpinang	Kadisbudpar
10.00 - 10.15	15	Sambutan Walikota Tanjungpinang sekaligus membuka secara resmi kegiatan Pelatihan Kepramuwisataan	Plt. Walikota Tanjungpinang
10.15 - 10.30	15	Rehat Kopi	Seluruh Peserta
10.30 - 12.00	90	Pengantar Protokol Kesehatan	Pemateri : Dinas Kesehatan
12.00 - 13.00	60	ISHOMA	Seluruh Peserta
13.00 - 14.30	90	Bekerja sebagai Pramuwisata	Pemateri: Suroto Dwi Admojo, M.Par
14.30 - 14.45	15	Rehat Kopi	Seluruh Peserta
14.45 - 16.00	75	Memahami Karakter dan Budaya Wisatawan	Pemateri : Putri F.Army,M.Sn.
	_	HARI II Rabu, 16 September 2020	
08.00 - 08.30	30	Registrasi Peserta	Panitia
08.30 - 08.45	15	Pembukaan';	Pendamping
08.45 - 10.15	90	Materi : Travel and airlines Terminology	Pemateri : Imam Ozali, M.M.
10.15 - 10.30	15	Rehat Kopi	Seluruh Peserta
10.30 - 12.00	90	Materi : Pramuwisata di Era New Normal	Pemateri :Ida Rahayu, M.Par.
12.00 - 13.00	60	ISHOMA	Seluruh Peserta
13.00 - 14.30	90	Mengkoordinasi dan Mengoperasikan Tur	Pemateri : Imam Ozali, M.M.
14.30 - 14.45	15	Rehat Kopi	Seluruh Peserta
14.45 - 16.00	75	Strategi Pengembangan Merk Suatu Produk Wisata	Pemateri: Rd.Ritaritasari, ST.Par., M.M./ EAD Karuniawati,M.Par
		HARI III Kamis, 17 September 2020	
08.00 - 08.30	30	Registrasi Peserta	Panitia
08.30 - 08.45	15	Pembukaan	Pendamping
08.45 - 10.15	90	Materi : Mempromosikan Produk dan jasa kepada pelanggan	Pemateri: Putri F.Army,M.Sn.
10.15 - 10.30	15	Rehat Kopi	Seluruh Peserta
10.30 - 12.00	90	Materi : Sejarah dan Kebudayaan Tanjung Pinang	Pemateri: Raja Muhammad Syafarullah, S.Ip.
12.00 - 13.00	60	ISHOMA	Seluruh Peserta
13.00 - 14.30	90	Materi : Mengembangkan dan memperbaharui pengetahuan industri Pariwisata	Pemateri : Ida Rahayu,M.Par.
14.30 - 14.45	15	Rehat Kopi	Seluruh Peserta

14.45 - 16.00	75	Materi : English for Tourguide	Pemateri:EAD			
			Karuniawati,M.Par			
	HARI IV Jumat, 18 September 2020					
08.00 - 08.30	30	Registrasi Peserta	Panitia			
08.30 - 08.45	15	Pembukaan	Pendamping			
08.45 - 10.15	90	Materi : Teknik Membangun Audience dan Penafsiran di	Pemateri : Imam Ozali,			
		Lapangan	M.M.			
10.15 - 10.30	15	Rehat Kopi	Seluruh Peserta			
10.30 - 12.00	90	Praktek simulasi tur F.I.T dan G.I.T	Seluruh Peserta			
12.00 - 13.30	90	Shalat Jum'at	Seluruh Peserta			
13.30 - 14.30	60	Pemaparan Tugas Virtual Tour Vlog	Seluruh Peserta			
14.30 - 15.00	30	Kuis	Seluruh Peserta			
15.00 - 15.30	30	Penutupan	Panitia			

Jadwal Kegiatan Pelatihan Kepemanduan Wisata

Sumber: Dokumentasi PkM

## 3.2 Pelaksana kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Pelaksana Kegiatan ini adalah Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tanjungpinang bekerjasama dengan Politeknik Bintan Cakrawala.

## 3.3 Peserta kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Peserta Pelatihan Kegiatan Kepemanduan Wisata Kota Tanjungpinang ini berjumlah 40 orang yang diambil dari perwakilan setiap Pokdarwis dan Himpunan Pramuwisata Indonesia DPC Tanjungpinang.

## 3.4 Metode Pelaksanaan

Metode yang dipergunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada program pelatihan adalah sebagai berikut:

- a. Metode ceramah. Metode ceramah dilakukan untuk memberikan penjelasan tentng materi profesi pemandu wisata dengan narasumber yang kompeten di bidangnya.
- b. Diskusi dan Tanya jawab. Diskusi dan Tanya jawab dilakukan untuk memecahkan berbagai permasalahn yang dihadapi dalam membuka peluang kerja baru dengan pelatihan pemandu wisata di era kebiasaan baru

### 3.5 Anggaran Biaya

Tabel 3.2

Sumber Pendanaan	Sumber Pendanaan
Disbudpar Kota Tanjungpinang	Rp 2.000.000,-
Total	Rp 2.000.000

Sumber Dana Kegiatan Sumber : Dokumentasi PkM

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

## 4.1 Proses Kegiatan

Peserta pelatihan PkM Peningkatan Pemandu Wisata Budaya dan Sejarah Era Adaptasi Kebiasaan Baru diajak untuk melakukan *brainstorming* terhadap isu-isu yang terjadi seputar kepemanduan wisata di era *new normal*. Mulai dari awal kedatangan wisatawan, tiba di destinasi hingga kepulangan wisatawan ke daerag asal. Selain sistematika dasar dalam mengantarkan wisatawan untuk tur, para peserta ternyata juga banyak yang belum mengetahui potensi wilayahnya untuk dijadikan bahan cerita ke wisatawan. Sehingga pelatihan ini juga turut memberikan pengetahuan baru kepada para peserta yang semuanya adalah seorang pramuwisata.

Kemudian, untuk mendukung semua materi utama dalam kegiatan Peningkatan Pemandu Wisata Budaya dan Sejarah Era Adaptasi Kebiasaan Baru, hal yang sangat penting untuk dipelajari peserta adalah bahasa asing, di PkM ini peserta juga diajak untuk aktif berdiskusi dan mempelajari tips menguasai bahasa inggris khususnya untuk para pemandu wisata di Kota Tanjungpinang.

## 4.2 Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Rata-rata peserta antusias dengan adanya pelatihan ini, ini dibuktikan dengan hasil kuesioner kepuasan terhadap pelaksanaan pelatihan ini . Pelatihan ini dilakukan dengan metode interaktif dan praktis, sehingga sangat aplikatif untuk diterapkan di lapangan.

## BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

## 5.1 Kesimpulan

Setelah dilakukan pelatihan , ditemukan beberapa permasalahan yang menjadi kendala yang dihadapi baik oleh narasumber maupun peserta. Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan solusi yang teridentifikasi dengan baik. Beberapa solusi ditampilkan dalam tabel dibawah ini :

Tabel 5.1

NO	PERMASALAHAN	SOLUSI				
1	Tidak adanya waktu untuk pendampingan lebih lanjut	Dilakukan rencana pendampingan berkelanjutan dengan 2 skema : 3 bulan(jangka pendek), 6 bulan jangka menengah, dan 1 tahun (jangka panjang).				
2	Motivasi pengurus Pokdarwis untuk organisasi	Pembinaan secara khusus (stimulan) dalam bentuk pelatihan khusus (studi banding dan pelatihan <i>capacity building</i> ).				
3	Ketersediaan data potensi pariwisata	Melakukan pemetaan wisata dan kajian story telling yang lebih dalam.				
4	Konflik internal	Membangun pola rekrutmen yang memiliki mekanisme yang jelas serta menyiapkan SOP sesuai tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota.				
5	Daya dukung eksternal	Melakukan kolaborasi dengan HPI baik tingkat DPC maupun DPD dan stakeholder eksternal.				

Permasalahan dan Solusi Sumber : Dokumentasi PkM

## 5.2 SARAN

Berdasarkan hasil pelatihan yang dilakukan, maka direkomendasikan solusi yang dapat diberikan untuk mengatasi kendala yang ada. Solusi tersebut merupakan pelaksanaan kegiatan yang memiliki sifat berkelanjutan diantaranya;

- 1. Pembinaan khusus pengurus organisasi pemandu wisata secara intensif dapat dimulai dengan memberikan pelatihan *capacity building*.
- 2. Melakukan studi banding ke organisasi terkait yang sudah memiliki manajemen organisasi yang sudah berjalan baik.
- 3. Waktu pendampingan diberikan lebih lama agar dapat lebih maksimal.
- 4. Pemetaan potensi destinasi wisata new normal yang sesuai dengan program CHSE.
- 5. Melakukan kajian *story* di destinasi yang ada dengan melibatkan masyarakat terkait agar destinasi memiliki *story telling* yang kuat dan terpercaya.

#### DAFTAR PUSTAKA

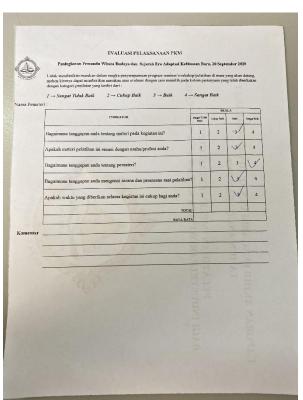
- Damanik Fithria Khairina, 2014. "Homestay Sebagai Usaha Pengembangan Desa Wisata Kandri". Badan Pusat Statistik 2020 tentang Konsep dan Difinisi Statsitik Kunjungan Wisatawan Mancanegara. https/www.bps.go.id/subject/16/pariwisata.htl [Online] di unduh pada 22 April 2020
- Deni, Muhammad dan Sri Winarni.2017. Pengaruh Pramuwisata dan Promosi Terhadap Kunjungan Wisatawan Kota Palembang.Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya Vol.15
- Fandy, Tjiptono. 2014. Pemasaran Jasa. Andi : Yogyakarta
- Hanafi, Muhammad Irfan.2020. Kualitas Pelayanan Pemandu Wisata di Saung Angklung Udjo.Skripsi. Bandung: Manajemen Pengaturan Perjalanan. Sekolah Tinggi Pariwisata
- Huang, S. 2010. A revised importance-performance analysis of tour guide performance in China. Tourism Anlaysis, 15(2), 227-241
- Kotler dan Keller. 2012. Manajemen Pemasaran. Edisi 12. Jakarta. Erlangga
- Nabihah, Rozinah. 2017. Museum Khusus di Indonesia. https:// kebudayaan .kemdikbud.go.id/muspres/museum-khusus-di-indonesia [Online] di unduh pada 04 April 2020
- Nuraini, Elsa Dwi. 2014. Analisis Pengaruh marketing mix terhadap keputusan pembelian air minum dalam kemasan aqua : Studi kasus lokasi di sekitar Jalan Gajayana
- Tambunan, Debby Laura. 2016. Pengaruh Social Media Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan Nusantara Ke DKI Jakarta.Skripsi. Program Studi Destinasi. Jurusan Kepariwisataan. Sekolah Tinggi Pariwisata
- Undang-Undang No.10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan
- Sunyoto, Danang. 2015. Manajemen dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (Cetakan Pertama). Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service)
- Setyosari, Punaji. 2012. Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan. Jakarta: Kencana

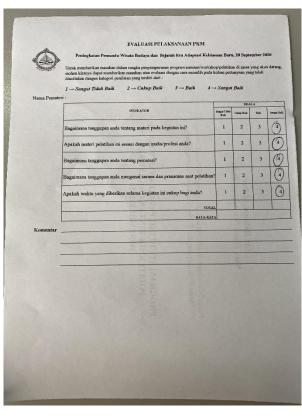
## LAMPIRAN

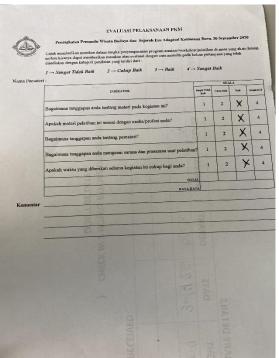












## EVALUASI PELAKSANAAN PKM PENINGKATAN PEMANDU WISATA BUDAYA DAN SEJARAH ERA ADAPTASI KEBIASAAN BARU

Pengabdian Kepada Masyarakat Tahun Anggaran 2020

### A. Hasil Kuisioner Pengabdian Kepada Masyarakat

No	Evoluosi Vogioton	Evaluasi Penilaian (%)				
110	Evaluasi Kegiatan	1 (sangat tidak baik)	2 (cukup baik)	3 (baik)	4 (sangat baik)	
1	Materi kegiatan	0%	10%	63%	28%	
2	Materi pelatihan sesuai dengan usaha/profesi	0%	13%	50%	38%	
3	Penguasaan materi oleh pelaksana	0%	0%	63%	38%	
4	Sarana dan prasarana lokasi kegiatan	3%	15%	50%	33%	
5	Waktu yang diberikan	13%	8%	38%	43%	
	Nilai Rata-rata	3%	9%	53%	36%	

Data Kuesioner 2020

#### B. Evaluasi

Dari hasil evaluasi yang diperoleh melalui pembagian kuesioner kepuaan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan pada poin 3 terkait dengan pelaksana kegiatan, sejumlah 38% responden mengatakan bahwa materi yang disampaikan sudah sangat baik dan sesuai dengan kebutuhan. Kemudian 63% responden lainnya mengatakan bahwa pelaksana dan materi kegiatan yang disampaikan sudah baik. Secara garis besar, seluruh hasil kuisioner terhadap pelaksana/pemateri sudah baik dan sesuai dengan harapan para peserta.



## POLITEKNIK BINTAN CAKRAWALA

SK.NOMOR 1335/KPT/I/2018

Nomor

: 029/INT.PBC/DIR/IX/2020

Lampiran

: 1

Hal

: Surat Tugas

## **SURAT PERINTAH TUGAS**

Nomor: 029/INT.PBC/DIR/IX/2020

Dasar

: 1. Undangan Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Tanjungpinang nomor

556/419/5.4.04/2020;

2. Narasumber pada kegiatan Peningkatan Pemandu Wisata Budaya dan

Sejarah Era Adaptasi Kebiasaan Baru;

3. Perintah Direktur.

#### **MEMERINTAHKAN:**

Nama yang tertulis dalam Surat Tugas ini :

Nama

: Ida Rahayu, M.Par

NIK

: 201902038

Jabatan

: Ka. SPMI

Untuk menjadi Narasumber pada kegiatan Peningkatan Pemandu Wisata Budaya dan Sejarah Era Adaptasi Kebiasaan Baru oleh Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Tanjungpinang pada:

Hari

: Rabu dan Jum'at

Tanggal

: 16 dan 18 September 2020

Jam

: 08.00 WIB s/d selesai

Tempat

: Hotel Nite & Day Kota Tanjungpinang

Demikian surat tugas ini diberikan agar dapat dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab serta melaporkan hasil kegiatan dengan membuat laporan tertulis.

Bintan, 10 September 2020

Direktur

Rd. Rita Ritasari, ST.Par., M.M.R.



## POLITEKNIK BINTAN CAKRAWALA

SK.NOMOR 1335/KPT/I/2018

## SURAT PERINTAH PERJALANAN DINAS (SPPD)

Nomor: 029/INT.PBC/DIR/IX/2020 : Direktur PBC Rd. Rita Ritasari, ST.Par., M.M Pejabat yang memerintahkan : Ida Rahayu, M.Par Nama pejabat yang diperintahkan : Rabu dan Jum'at, 16 dan 18 September 2020 3. Perjalanan yang diperintahkan : Dari Lagoi menuju Tanjungpinang Perjalanan yang direncanakan : Menjadi Narasumber pada Kegiatan Pemandu Wisata Maksud dan tujuan perjalanan dinas Budaya dan Sejarah Era Adaptasi Kebiasan Baru : Hotel Nite & Day Kota Tanjungpinang Tempat Pelaksanaan : Transportasi, Konsumsi Beban Pihak Ke-1 (Institusi) : Tempat penyelenggaraan kegiatan dan Konsumsi Beban Pihak ke-2 (Penyelenggara) 9. Referensi 1. Undangan Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Tanjungpinang nomor 556/419/5.4.04/2020; 2. Narasumber pada kegiatan Peningkatan Pemandu Wisata Budaya dan Sejarah Era Adaptasi Kebiasaan Baru;

VERIFIKASI DAN VALIDASI PERJALANAN DINAS

VERIFIKASI DAN VA	KEDATANGAN KEPULAN	KEPULANGAN	
Hari/Tanggal Waktu	WITATA RIBBUDBAR PARBUTEPHANE WITATA DIBBUDDAR TARGENTEPHANE		
Verifikasi	COMA PERDAYAAN A		
		170 1701121 20650 2100	
	Nama, tanda tangan dan cap dinas Nama, tanda tangan	dan cap dinas	

Bintan, 10 September 2020

Yang diperintahkan, Yang memerintahkan, Ida Rahayu, M.Par Rd. Rita Ritasari, ST.Par., M.M&

Tembusan:

Biro Kepegawaian

3. Perintah Direktur.

Biro Keuangan

# LAPORAN AKHIR PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT TAHUN ANGGARAN 2020

## PELATIHAN IMPLEMENTASI CHSE BAGI INDUSTRI PARIWISATA KOTA TANJUNGPINANG



Ida Rahayu, M.Par Friska Margaretha Lubis

Pengabdian kepada Masyarakat dibiayai oleh Dana Eksternal Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tanjungpinang

PROGRAM STUDI DIII PERJALANAN WISATA POLITEKNIK BINTAN CAKRAWALA DESEMBER 2020

## HALAMAN PENGESAHAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT TAHUN ANGGARAN 2020

Judul PkM : Pelatihan Implementasi CHSE bagi Industri

Pariwisata Kota Tanjungpinang

Sasaran Pelaksanaan PkM : Usaha pariwisata meliputi jasa transportasi wisata,

hotel atau homestay, rumah makan atau restoran, hingga Meetings, Incentives, Conferencing, Exhibitions

(MICE).

Periode Pelaksanaan PkM : 4 Desember 2020

Tempat Pelaksanaan PkM : Kota Tanjungpinang, Provinsi Kepulauan Riau

Ketua Pelaksana PkM

Nama Lengkap : Ida Rahayu, M.Par

NIDN : 1008079201

Jabatan Fungsional

Program Studi : Diploma III Perjalanan Wisata

Nomor HP : 082116664492 Alamat Surel (e-mail) : rahayu@pbc.ac.id

Anggota PkM

Nama Lengkap : Friska Margaretha Lubis

NIM : 201903015

Perguruan Tinggi : Politeknik Bintan Cakrawala

Biaya PkM : Rp. 2.000.000,-

Bintan, 6 Desember 2020

Ketua Pelaksana,

Ida Rahayu, S.Par., M.Par NIK 201902038

Menyetujui, Kepala LPPM

Dr. Hary Joonn, S.Si., M.Si.

NIK.202010058

Mengetahui, Ketua Program Studi

Imam Ozali, A MTru., M.M.

NIK 202010058

#### **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kami kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya serta karunian-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan Laporan PkM Implementasi CHSE Bagi Industri Pariwisata di Kota Tanjungpinang ini dengan baik tanpa ada halangan. Laporan ini berisi tentang kegiatan PkM Implementasi CHSE di Industri Pariwisata di Kota Tanjungpinang secara komprehensif yang dilaksanakan pada bulan Desember Tahun 2020.

Selesainya laporan ini tentu tidak lepas dari bantuan banyak pihak, oleh karena itu, kami mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

- 1. Bapak Drs. Surjadi, M.T., selaku Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tanjungpinang.
- 2. Bapak Maswito, S.Pd., sebagai Kepala Bidang Destinasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tanjungpinang.
- 3. Ibu Heni Wati, A.Md.Par., sebagai Kepala Seksi Objek Daya Tarik Wisata (ODTW) Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tanjungpinang.
- 4. Bapak/Ibu Panitia Penyelenggara Kegiatan dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tanjungpinang.
- 5. Bapak/Ibu seluruh pekerja sektor pariwisata di Pemerintah Kota Tanjungpinang yang mengikuti kegiatan.

Laporan ini disusun untuk melengkapi tugas PkM terhadap Pokdarwis di lapangan. Selain itu, kami berharap semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan menjadi referensi untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan.

Oleh karena itu, kami mengharap segala kritik dan saran yang membangun dan dapat menjadikan laporan ini jauh lebih baik lagi. Kami mohon maaf setulus-tulusnya atas kesalahan maupun kekurangan dalam penyusunan laporan ini.

Bintan, 6 Desember 2020

Tim Pelaksana

## **DAFTAR ISI**

HALAMAN PENGESAHAN	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	
1.2 Tujuan	3
1.3 Manfaat	3
BAB II TARGET DAN LUARAN	4
2.1 Tata Kelola Destinasi	4
2.2 Potensi Destinasi Wisata	4
2.3 Permasalahan	6
2.4 Pengelolaan Kelompok Sadar Wisata	6
BAB III METODE PELAKSANAAN	7
3.1 Metode	7
3.2 Pelaksanaan PkM	12
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	13
4.1 Proses Kegiatan	14
4.2 Hasil Pelaksanaan Kegiatan	14
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	28
5.1 Kesimpulan	28
5.2 Saran	29
DAFTAR PUSTAKA	30
I AMDID AN	21

## DAFTAR TABEL

2.1 Potensi Destinasi Wisata dan Industri	. 5
3.1 Peserta PkM Implementasi CHSE Kota Tanjungpinang	12
4.1 Form SOP Kelompok Pedoman Hotel	6
4.2 Form SOP Departemen	9
4.3 Form Supervisi Implementasi CHSE	27
DAFTAR GAMBAR	
3.1 Kegiatan Implementasi CHSE	l 1
4.1 Pedoman Implementasi CHSE oleh Kemenpar	. 7

#### BAB I

#### **PENDAHULUAN**

#### 1.1 Latar Belakang

Kepariwisataan Indonesia dikembangkan agar mampu mendorong kegiatan ekonomi dan meningkatkan citra Indonesia, meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal khususnya masyarakat di destinasi pariwisata, serta memberikan perluasan kesempatan kerja. Ridwan (2012:5) mengemukakan pengertian objek wisata adalah segala sesuatu yang memilik keunikan, keindahan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.

Sejalan dengan isu peningkatan 14 (empat belas) pilar daya saing dan pengembangan kepariwisataan nasional, beberapa rekomendasi yang diidentifikasi terkait tugas dan fungsi yang melekat pada Kementerian Pariwisata untuk meningkatkan daya saing Indonesia antara lain penyediaan infrastruktur dan amenitas pariwisata, peningkatan kapasitas dan kualitas tenaga kerja di sektor pariwisata, mendorong produktivitas tenaga kerja sektor pariwisata (pelayanan) disertai dengan pemberian skema insentif yang menarik, dan mendorong partisipasi tenaga kerjawanita di sektor pariwisata.

Abdurrahman (2014), dalam dua dekade terakhir pada perspektif internasio 1 menunjukan bahwa pola pengelolaan kolaboratif dalam konteks pariwisata semakin dike luas. Pola ini disebut pula dengan istilah *Destination Management Organization* (DMO). Pola tersebut dinilai cukup ampuh karena melibatkan langsung semua pihak yang terkait pemangku kebijakan dan kepentingan dalam proses pembangunan pariwisata. DMO adalah tata kelola destinasi pariwisata yang terstruktur dan sinergis yang mencakup fungsi koordinasi, perencanaan, implementasi dan pengendalian organisasi destinasi secara inovatif dan sistemik melalui pemanfaatan jejaring, informasi dan teknologi yang terpimpin secara terpadu dengan peran masyarakat, pelaku/asosiasi, industri, akademisi dan pemerintah yang memiliki tujuan,proses dan kepentingan bersama (*pentahelix*).

Virus Corona (Covid-19) yang muncul akhir Desember 2019 telah menjadi permasalahan kesehatan global yang juga berdampak yang sangat besar terhadap semua sektor di seluruh dunia. Mulai dari sektor ekonomi, pendidikan, sosial, pariwisata dan lain sebagainya. Pandemi ini menimbulkan rasa ketakutan akan bahaya dan resikonya yang dapat berujung pada kematian. Adapun sektor pariwisata merupakan sektor yang terdampak sangat besar dari pandemi tersebut. Pariwisata yang pada awalnya mengalami pertumbuhan yang cukup pesat saat ini melemah dan mengalami penurunan drastis. Penurunan yang terjadi dalam sektor pariwisata saat ini tidak akan bisa ditanggulangi sampai menemukan titik terang penyelesaiannya atau dengan menghadapi adaptasi kebiasaan baru yang juga dikenal dengan istilah "new normal".

Pariwisata dan ekonomi kreatif merupakan dua sektor yang mengalami penurunan signifikan sejak merebaknya pandemi Covid-19. Padahal, kedua sektor ini mempunyai kontribusi yang besar terhadap perekonomian nasional. Dalam mendukung industri pariwisata dan ekonomi kreatif di tengah pandemi yang belum juga usai, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) menggencarkan program CHSE (Cleanliness, Health, Safety, dan Environment Sustainability), agar kedua sektor tersebut dapat bangkit dan bertahan. Beberapa percobaan telah dilakukan oleh pemerintah Indonesia dalam rangka mempertahankan sektor pariwisata dari dampak negatif Covid-19 yakni dengan pemberian insentif terhadap industri pariwisata.

Pemerintah Kota Tanjungpinang melalui Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tanjungpinang juga turut memberikan pelatihan khusus dalam meningkatkan kapasistas sumber daya manusia bagi para pelaku pariwisata di destinasi yang dikelola oleh Pokdarwis. CHSE sendiri merupakan penerapan protokol kesehatan yang berbasis pada *Cleanliness* (Kebersihan), *Health* (Kesehatan), *Safety* (Keamanan), dan *Environment Sustainability* (Kelestarian Lingkungan). Kemenparekraf sebagai lembaga yang menaungi sektor pariwisata dan ekonomi kreatif menggencarkan protokol kesehatan CHSE, agar dapat diimplementasikan oleh badan usaha masyarakat.

Melalui kegiatan ini, diharapkan agar para pelaku pariwisata di Kota Tanjungpinang bisa menerapkan CHSE terkait dengan pengelolaan destinasi yang lebih profesional sehingga siap menyambut pariwisata era *new normal*. Oleh karena itu, sertifikasi ini akan ditujukan kepada usaha pariwisata, usaha atau fasilitas lain yang terkait, lingkungan masyarakat, hingga destinasi pariwisata. Usaha pariwisata meliputi jasa transportasi wisata, hotel atau homestay, rumah makan atau restoran, hingga Meetings, Incentives, Conferencing, Exhibitions (MICE). Usaha atau fasilitas lain yang terkait meliputi pusat informasi wisata, tempat penjualan oleh-oleh dan cinderamata, toilet umum, dan usaha atau fasilitas lain yang terkait pariwisata. Lingkungan masyarakat meliputi lingkup administratif seperti Rukun Warga (RW), desa, atau dusun yang menjadi bagian dari kawasan wisata atau berdekatan dengan lokasi wisata. Destinasi wisata meliputi seluruh destinasi yang berada dalam lingkup provinsi: kota, kabupaten, desa atau kelurahan.

## 1.2 Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan PkM ini adalah implementasi pariwisata Secara garis besar, kegiatan PkM ini tujuannya adalah :

- a. Meningkatkan pemahaman Pokdarwis tentang pentingnya CHSE bagi produk wisata di Kota Tanjungpinang.
- b. Manajemen produk wisata pada era *new normal*.
- c. PkM pemasaran produk wisata pasca pandemi.

## 1.3 Manfaat

Adapun manfaat dari proses kegiatan PkM ini adalah:

- a. Pengenalan Pokdarwis terhadap program CHSE.
- b. Identifikasi produk dan perencanaan program implementasi berdasarkan potensi destinasi wisata yang ada dan disesuaikan dengan protokol kesehatan yang tepat.
- c. Tersedianya dokumen rencana program dan kegiatan sebagai arah pengembangan pariwisata pasca pandemi oleh setiap Pokdarwis Kota Tanjungpinang.
- d. Secara komprehensif membantu Pokdarwis melaksanakan program kerja mulai dari perencanaan hingga pada tahap eksekusi akhir dalam rangka pengembangan destinasi wisata.

#### **BAB II**

#### TARGET DAN LUARAN

#### 2.1 Tata Kelola Destinasi

Kota Tanjungpinang yang merupakan kota dengan pemerintahan otonom berdasarkan SK Mendagri Nomor 5 Tahun 2001 Tanggal 21 Juni 2001. Luas kota ini adalah 239,5 Km2. Pemerintah Kota Tanjungpinang secara definitif membawahi empat kecamatan, yaitu Kecamatan Tanjungpinang Kota, Kecamatan Tanjungpinang Barat, Kecamatan Tanjungpinang Timur, dan Kecamatan Bukit Bestari. Dari keempat kecamatan ini terdapat 18 kelurahan. Ditinjau dari sudut topografi, Kota Tanjungpinang terletak pada dataran rendah, tanahnya berawa, dan hutan bakau.

Faktor yang dapat dipakai sebagai indikator perkembangan ekonomi suatu daerah dan masyarakatnya adalah tersedianya sarana dan prasarana penunjang perekonomian seperti pusat perbelanjaan (pasar), pusat hiburan, hotel, restoran, dan objek daya tarik wisata tentunya. Di samping hal tersebut juga dipengaruhi oleh lancarnya perhubungan, adanya transportasi dan pemilikan atas media komunikasi. Dengan adanya kegiatan PkM tata kelola destinasi pariwisata, diharapkan agar kegiatan ini dapat membantu memaksimalkan kemajuan pariwisata itu sendiri. Pariwisata berbasis masyarakat saat ini menjadi pilihan utama guna memaksimalkan mayoritas keinginan wisatawan yang mencari alternatif berwisata.

Sertifikasi CHSE akan ditujukan kepada usaha pariwisata, usaha atau fasilitas lain yang terkait, lingkungan masyarakat, hingga destinasi pariwisata. Usaha pariwisata meliputi jasa transportasi wisata, hotel atau homestay, rumah makan atau restoran, hingga *Meetings, Incentives, Conferencing, Exhibitions* (MICE). Usaha atau fasilitas lain yang terkait meliputi pusat informasi wisata, tempat penjualan oleh-oleh dan cinderamata, toilet umum, dan usaha atau fasilitas lain yang terkait pariwisata. Lingkungan masyarakat meliputi lingkup administratif seperti Rukun Warga (RW), desa, atau dusun yang menjadi bagian dari kawasan wisata atau berdekatan dengan lokasi wisata.

#### 2.2 Potensi Destinasi Wisata

Berdasarkan hasil pelatihan yang telah dilaksanakan, pada tannggal 5 Desember 2020, menunjukkan bahwa Kota Tanjungpinang memiliki banyak potensi destinasi wisata yang sangat menarik untuk bisa di kembangkan. Secara umum, kegiatan PkM berjalan dengan lancar, dengan ditandai antusiasme dan peserta yang aktif dalam melakukan pertanyaan selama kegiatan berlangsung.

Tabel 2.1

No.	Nama Pokdarwis	Daya Tarik	Nilai Destinasi
1	Pokdarwis Penyengat	Komplek Makam Raja Ali Haji	Religi dan Heroik
2	Pokdarwis Sungai Jang	Nasi Goreng Pak Haji, Pasar Buah Terlengkap	Wisata Kuliner
3	Pokdarwis Perwira Pesisir Kabul	Turun Melaut, Cooking Class, Rumah Seni	Wisata Bahari
4	Pokdarwis Tanjungpinang Kota	Lorong Bintan (dalam bahasa Tionghoa disebut <i>Chao Itang</i> yang artinya "Lorong Busuk"), Tugu Proklamasi.	Heritage
5	Pokdarwis Senggarang	Kelompok Kelenteng Dharma Sasana (Kelenteng Akar, Rumah Kapiten, Rumah Gambir, Parik Kecap)	Heritage
6	Pokdarwis TanjungUnggat	Pohon Kayu Ara (ada kubah di dalam pohon dan kuburan dalam pohon tersebut untuk tempat meminta hajat).	Religi
7	Pokdarwis Dompak	Pulau Basing dan Batu Beluban Terkait dengan sejarah pulau penyengat dengan peninggalan villa zaman dahulu yakni Tanjung Setumu.	History
8	Pokdarwis Patung 1000	Keunikan 500 patung	Religi
9	Pokdarwis Cogan Bertuah	Hutan Mangrove Sungai Ular (menelusuri sungai bakau, swafoto, melihat reptil, penanaman mangrove, melihat kelenteng gerbang neraka)	Ekowisata
10	Pokdarwis Kemboja	Makam Belanda, Akau Potong Lembu	Heritage

Potensi Destinasi dan Industri Pariwisata Sumber : Data Observasi Lapangan

## 2.3 Permasalahan

Kendala awal dalam PkM Implementasi CHSE di Kota Tanjungpinang adalah :

- 1. Penilaian dilaksanakan secara daring melalui laman CHSE Kemenparekraf, sementara tidak semua pelaku usaha memiliki pengetahuan yang baik tentang internet dan gadget sehingga butuh bimbingan ekstra.
- Pelaku usaha diharuskan mengunggah surat pernyataan deklarasi mandiri, serta hasil penilaian mandiri untuk selanjutnya akan dinilai oleh auditor. Hal ini juga menjadi kendala bagi pelaku usaha yang berasal dari kalangan "Gen Baby Boomer".
- Tidak semua orang mau menjalankan protokol kesehatan dan CHSE itu sendiri.
- 4. Pemahaman dasar kelembagaan secara administratif dan prosedural. Padahal hal ini sangat penting dilakukan sebelum kegiatan dilanjutkan ke tahap pembukaan usaha di masa adaptasi kebiasaan baru.

#### **BAB III**

#### **METODE PELAKSANAAN**

#### 3.1 Metode

Pelaksanaan Pelatihan Tata Kelola Destinasi di selenggarakan pada hari Jum'at, 4 Desember 2020 di Hotel Aston, Kota Tanjungpinang, dengan detail dan materi sebagai berikut. :

# PELATIHAN IMPLEMENTASI CHSE INDUSTRI PARIWISATA KOTA TANJUNGPINANG

4 DESEMBER 2020



#### Rundown Activity CHSE

- 1. Campaign Framing CHSE &
- 2. Topic 1-Checklist CHSE Session
- 3. Paper Work 1
- 4. SOP Limited Operation & Task Force Covid -19
- 5. Paper Work 2
- 6. Topic 3 CHSE Implementation Supervision Session
- 7. Special Topic & Post Test

#### TOPIC 1 CHSE References

- Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/Menkes 382/2020 tentang Protokol Kesehatan bagi Masyarakat di Tempat dan Fasilitas Umum dalam Rangka Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019
- 2. Peraturan KEMENPAREKRAF terkait CHSE
- 3. World Health Organization (2020, March 31) Operational Considerations for COVID-19 Management in the Accommodation Sector
- 4. ISO 45001:2018 Occupational Health & Safety Management System
- 5. ISO 14001:2015 Environmental Management System
- PP 50 tahun 2012 tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja lampiran 2





# **CHSE Campaign**

- Persiapan peluncuran kembali pariwisata "setelah" pandemi covid-19
- 2. Meningkatkan kesadaran akan perilaku baru yang lebih bersih, sehat, aman, dan lebih hijau
- 3. Sebagai standar baru layanan perhotelan
- 4. Ekuitas merek untuk hotel & restoran
- Penyegaran pengetahuan bagi personel hotel & restoran
- 6. Paling mudah daripada akreditasi bintang / peringkat hotel

# Why must be certified CHSI

- 1. Tingkatkan kepercayaan pasar
- 2. Dorongan pemerintah
- 3. Gratis
- 4. Kesempatan bagus, hanya sebulan
- Seleksi venue acara pemerintah untuk yang bersertifikat CHSE
- 6. Lebih siap dengan peraturan pemerintah baru di tahun depan
- 7. Penyelarasan kembali visi perusahaan



# 11 Sectors CHSE Target



- 1. Tourism Places Interest
- 2. Tourism Information Centre
- 3. Tourism Transportation Operator Hotel
- 4. Homestay
- 5. Restaurant
- 6. Rafting Tourism
- 7. Souvenir seller
- 8. Community Environment
- 9. MICE & Events
- 10.Diving Tourism



# **CHSE Certification Work Flow**



Auditor penjadwalan badan sertifikasi untuk audit di tempat. Tim Auditor mempresentasikan hasil & penilaian Tinjauan Teknis dan Deklarasi Badan Sertifikasi. Penerapan sertifikat.

Activate Windows

Go to Settings to activate Windows

# **Internal Preparation (Document)**

- 1. TDUP/NIB
- 2. IPAL
- 3. B3
- 4. K3 Certification
- 5. K3 Audit
- 6. General SOP( by section)
- 7. Safety Guide
- 8. Environmental/GO Green Guidelines



# **GROUP PAPER WORK**

1

Develop Checklist CHSE from CHSE Guides Book

> Activate Windows Go to Settings to activate Windo



# TOPIC 2 SOP COVID-19 Limited Operation & Task Force

- 1. Meninjau & Menyesuaikan SOP yang ada
- 2. Memperbarui situasi internal & eksternal
- 3. Tinjau sumber internal (keuangan & pengawakan)
- 4. Menetapkan tujuan SOP
- 5. Buat garis waktu
- 6. Mengundang orang profesional luar yang relevan dengan CHSE
- 7. Kumpulkan reffrences (WHO, Health Ministry, Coporates Nilai & Visi Misi)
- 8. Mengatur metode distribusi informasi

Activate Windows

#### **Develop a SOP COVID Limited Operational**

- 1. Bayangkan situasi krisis
- 2. Kembangkan lebih dari satu skenario dalam situasi krisis
- 3. Mendaftar alat dan perlengkapan dalam kebutuhan situasi
- 4. krisis Dll



#### **Develop a Internal Covid-19 Task Force**

- Review Sumber Kerja Internal (Durasi kontrak, jumlah total, kategori karyawan)
- 2. Tinjau pemangku kepentingan eksternal / Pihak ke-3
- Mengembangkan analisis tugas mengacu pada Panduan CHSE
- 4. Kembangkan analisis yang bertanggung jawab
- 5. Melakukan wawancara calon gugus tugas jika perlu
- Membuat surat komitmen antara manajemen dengan karyawan dan Pihak ke-3
- Menghitung rencana anggaran (gaji, tambahan, makan, fasilitas kesehatan, dll)
- 8. Struktur gambar
- 9. Metode / Pelatihan Distribusi Informasi



# GROUP PAPER WORK 2

Develop SOP Covid Limited Operation & Task Force

Activate Windows
Go to Settings to activate Window

TOPIC 3 CHSE Limited Operation & Task Force Covid 19 Implementation Supervision



Reference...

https://www.youtube.com/watch?v=bp\_baOxrFxo

Activate Windows Go to Settings to activate Window

# GROUP PAPER WORK

**J** 

**CHSE Implementation Supervision** 

Activate Windows Go to Settings to activate Windo

Gambar 3.1 Kegiatan Implementasi CHSE Sumber : Materi PkM

- 1. Kegiatan pelatihan yang telah dilaksanakan selama 1 (satu) hari berjalan dengan tertib dan lancar.
- 2. Para peserta pelatihan menentukan membuat *worksheet* CHSE sesuai dengan lingkungan kerja masing-masing industri/destinasi wisata.
- Materi yang disampaikan diterima dengan baik dan penerapan terlihat pada saat presentasi kelompok di saat kegiatan berlangsung.

#### 3.2 Pelaksanaan PkM

Proses PkM dilakukan secara kolektif oleh panitia pelaksana terhadap peserta yang telah dipilih. Proses PkM yang diberikan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tanjungpinang ada Hasil pelaksanaan PkM Tata Kelola Destinasi Wisata Kota Tanjungpinang, yaitu:

Tabel 3.1

No.	Nama Destinasi/Industri Peserta	Jumlah
1	Homestay	4 orang
2	Destinasi	16 orang
3	Restoran/rumah makan	3 orang
4	Hotel	4 orang
	Total	27 orang

Peserta PkM Implementasi CHSE Kota Tanjungpinang Sumber : Data Observasi Lapangan

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Proses Kegiatan

Peserta kegiatan PkM diminta untuk membuat SOP yang sesuai dengan masing-masing bagian. Misal Destinasi, Homestay, Hotel, Restoran, MICE atau Atraksi. Kemudian masing-masing peserta akan diberikan *hardcopy* pedoman CHSE yang telah dikeluarkan oleh Kementerian Pariwisata Indonesia (dapat diunduh di laman <a href="https://chse.kemenparekraf.go.id/pedoman">https://chse.kemenparekraf.go.id/pedoman</a>).

Kemudian para peserta diminta untuk membentuk kelompok dengan rata-rata anggota sebanyak 8 orang. Kelompok tersebut akan membuat SOP sesuai dengan poin yang ada dalam pedoman CHSE dengan 3 tema berbeda yakni Homestay, Destinasi dan Hotel.



Gambar 4.1 Pedoman Implementasi CHSE oleh Kemenpar Sumber : Materi PkM

# 4.2 Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Tabel 4.1

logo perusahaan		TUGAS 1
		Tanggal:
	CHECKLIST CHSE	4-Desember- 20

DEPARTEMENT : Kelompok 2

Nama Petugas : Hotel

Tangga
1 : 4 Desember 2020

No	Checklist	Ya	Tida k
1	Manajemen berperan aktif dan peduli terhadap perkembangan dan pembaharuan masalah Covid-19 baik dalam skala kecil dan besar secara berkelanjutan.		
2	Manajemen memiliki SOP atau peraturan yang tepat bagi lingkungan hotel baik untuk karyawan, tamu, supplier, vendor, kontraktor, atau pihak lain yang beraktivitas di hotel.		
3	Manajemen memberikan pelatihan bagi seluruh karyawan terkait persiapan dan pelaksanaan SOP dengan mempersiapkan materi-materi yang diperlukan dalam standar terbaru new normal.		
4	Manajemen mencetak setiap informasi penting secara jelas dan didistribusikan ke karyawan, tamu, supplier, vendor, kontraktor, atau pihak lain yang beraktivitas di hotel sehingga dapat diimplementasikan oleh semua pihak demi kesehatan dan keselamatan bersama.		
5	Manajemen memberikan himbauan khusus untuk melakukan hidup bersih dan sehat minimal terkait dengan kewajiban penggunaan masker, menjaga jarak, mencuci tangan, tidak melakukan kontak fisik atau menyentuh wajah, etika bersin dan batuk, selalu mengkonsumsi makanan sehat dan vitamin.		
6	Manajemen menyediakan peralatan dan perlengkapankebersihan dan kesehatan mulai dari masker, sarung tangan, alat pengukur suhu tubuh, tanda posisi berdiri dan duduk, tanda jarak minimal 1 meter dan tempat sampah khusus.		
7	Manajemen menyediakan kotak P3K, smoke detector, apar, emergency exit door, peta lokasi titik kumpul, informasi nomor penting dan darurat, serta alat komunikasi yang berfungsi dengan baik.		
8	Manajemen memanfaatkan teknologi untuk meminimalisir kontak langsung dalam bidang pelayanan reservasi dan pendataan tamu secara daring serta pembayaran dengan model cashless.		
9	Manajemen menyediakan SOP pemeriksaan suhu tubuh karyawan, tamu, dan pihak lain yang beraktivitas di hotel sesuai dengan protokol kesehatan (bila ditemukan suhu ≥ 37,3C setelah 2 kali pemeriksaan dengan jarak 5 menit, maka tidak diperkenankan masuk kecuali menyerahkan surat keterangan pemeriksaan negatif/ nonreaktif Covid-19 yang masih berlaku).		

10	Ada karyawan yang ditugaskan secara khusus untuk memastikan tidak ada kerumunan pada setiap aktivitas yang berlangsung di dalam dan sekitar hotel.	
11	Ada protokol khusus untuk penyelenggaraan pertunjukan seni yang sesuai dengan Protokol Kesehatan, Panduan Khusus Subsektor Musik dan Seni Pertunjukan, dan Kelestarian Lingkungan yang berlaku di hotel.	
12	Manajemen secara berkala melakukan optimalisai sirkulasi udara, sinar matahari, pembersihan filter AC serta penyemprotan disinfektan ke ruangan (room) saat akan digunakan dan setelah digunakan tamu.	
13	Manajemen memberikan pelatihan khusus terkait dengan prosedur penanganan bencana alam, kebakaran dan penanganan terduga Covid-19.	
14	Manajemen memiliki SOP khusus untuk petugas pemadam internal.	
15	Manajemen melaksanakan mekanisme penanganan bencana alam, kebakaran dan penanganan terduga Covid-19 bersama dengan phak terkait.	
16	Manajemen memiliki mekanisme siaga kesehatan dengan faskes terdekat untuk tamu dan karyawan yang mengalami gangguan kesehatan.	
17	Manajemen melakukan kerjasama dengan instansi terkait dalam penanganan kondisi darurat.	
18	Manajemen menerapkan penggunaan bahan ramah lingkungan pada seluruh operasional hotel untuk mempermudah pengolahan daur ulang.	
19	Manajemen memiliki SOP tata cara pemanfaatan sumber air dan pemakaian listrik di lingkungan hotel.	
20	Manajemen memiliki SOP khusus terkait pengolahan sampah dan limbah untuk meningkatkan kebersihan lingkungan agar tidak menjadi penyebaran baru Covid-19.	
21	Manajemen memiliki SOP kondisi asri dan nyaman dan denah lokasi di hotel.	
22	Manajemen melakukan evaluasi pelaksanaan CHSE di lingkungan hotel.	
23	Manajemen menyediakan form self assessment yang wajib diisi oleh setiap orang yang akan masuk ke lingkungan hotel dan melakukan pengecekan suhu tubuh	
24	Manajemen melakukan evaluasi pelaksanaan himbauan khusus pelaksanaan hidup bersih dan sehat terkait kewajiban penggunaan masker, menjaga jarak, mencuci tangan, tidak melakukan kontak fisik atau menyentuh wajah, etika bersin dan batuk, selalu mengkonsumsi makanan sehat dan vitamin.	
25	Melakukan hotelier greeting / thai way for all artisan	

26	Manajemen menyediakan SOP khusus penerimaan barang.							
27	Manajemen melakukan disinfektan khusus untuk setiap kontraktor yang melakukan pekerjaannya sebelum dan sesudah perbaikan / pekerjaannya.							
28	Manajemen menyediakan SOP khusus untuk engineering dengan menggunakan disinfektan dan cairan pembersih yang aman dan sesuai.							
29	Manajemen menyediakan panduan keselamatan dan kesehatan beserta ruang isolasi khusus jika ada tamu yang mengalami gangguan kesehatan.							
30	Manajemen memiliki SOP khusus untuk karyawan jika mengalami gangguan kesehatan.							
31	Manajemen melaksanakan evaluasi mekanisme penanganan bencana alam, kebakaran dan penanganan terduga Covid-19 bersama dengan phak terkait.							
32	Manajemen melakukan evaluasi secara berkala terhadap pelaksanaan SOP terkait Covid-19 yang berlaku di hotel.							
		Penjelasan dari setiap jawaban "Tidak" di daftar periksa di atas :	1					
		Petugas Pimpinan :	_	_				

Form SOP Kelompok Pedoman Hotel Sumber : Hasil PkM Tabel 4.2

			ı abei 4	+.∠			
logo perusahaan							TUGAS 2
							Tanggal : 4 Desember 2020
STANDARD OF	ERATING PROCEDURE						
	ERATINGTROCEDURE		~1 11				- 10 1111
Subject			leanlı.	ness, F	lealthy	•	Environmental Sustainability
Departement		:				Prepared by	Approved by
Division		:					
SOP Number		:					
Pages		:					
Effective date		:					
KEBERSIHAN							
	- T. 1.1.)						
Management (Ta							
1	Menerbitkan SOP kebersihan dan sa						
2	Menyediakan pelatan kebersihan dar dan APD covid-19	n tei	mpat s	ampah	tertutu	ıp dan terpisa	h, termasuk untuk sampah masker
3	Menyediakan sistem pembayaran ca	shle	ess (QI	RS) dar	n mem	anfaatkan tek	nologi untuk proses reservasi,
4	check in, check out  Melakukan internal audit kebersihan	mi	nimal	sebulaı	ı sekal	i	
5	Memfasilitasi pengelolaan dan pena						
Human Resource	s (Kesiapan SDM)			•			
1	Karyawan wajibkan menerapkan 3M	1					
2	Menggunakan hand sanitizer, saat sa	ıbur	dan a	ir men	galir ti	dak tersedia	
3	Membersihkan tombol lift dengan m	neng	gunak	an desi	infecta	n setiap 30 m	enit
4	Menyediakan tissue dan sabun di toi	let l	lobby				
5	Membersihkan public area, termasul	k toi	ilet lob	by seti	ap ena	ım jam	
Guest Responses	(Partisipasi Tamu)						
1	Tamu wajib menerapkan 3M						
2	Tamu menjaga kebersihan setelah m	eng	gunak	an toile	et	•	
3	Tamu dilarangan membuang sampal	ı sei	mbaraı	ngan, t	erutam	a masker dan	APD yang telah digunakan
4	Tamu memberikan feedback tentang	keł	oersiha	ın seca	ra lang	gsung kepada	duty manger atau tertulis
5	Tamu dapat ikut serta dalam kegiata	n ke	ebersih	an bea	ch clea	aning di hotel	
KESEHATAN							
Management (Ta	ta Kelola)						
1	Memperbaharui informasi dan instru	ıksi	menge	enai Co	ovid 19	dari Pemerii	ntah
2	Menerbitkan kebijakan mengenai Cl						
3	Membentuk Tim Gugus Covid beser						
4	Membuat himbauan mengenai Proto					at-tempat yan	g mudah dilihat dan mudah dibaca
5	Menyediakan perlengkapan sanitasi	dan	penge	cekan	suhu		
Human Resources							

(Kesiapan SDM)									
1	Manajemen memastikan setiap infro terimplementasi di lingkungan hotel	mas	i penti	ng yan	g berk	aitan dengan	kesehatan dan keselamatan		
2	Manajemen memastikan setiap makanan yang disajikan sehat dan bervitamin								
3	Manajemen menyediakan tempat cuci tangan, sabun atau hand sanitizer di tempat-tempat yang telah ditentukan								
4	Manajemen memasang tanda menjaga jarak dan tanda tempat duduk dan berdiri								
5	Manajemen menyediakan alat pengu	ıkur	suhu t	ubuh					
6	Manajemen menyediakan kotak P3K, smoke detector, apar, emergency exit door, peta lokasi titik kumpul, informasi nomor penting dan darurat, serta alat komunikasi.								
7	Manajemen bekerjasama dengan fas				masi.				
8	Manajemen menyediakan isolation r	oon	1						
Guest Responses (Partisipasi Tamu)									
1	Manajemen menyediakan healthy ki	ts u	ntuk ta	mu					
2	Tamu menyiapkan pembayaran deng	gan	metod	e non-t	unai				
3	Tamu memanfaatkan smartphone ur			-					
4	Tamu diwajibkan melakukan penged tempat yang ditentukan	ceka	n suhu	tubuh	setiap	akan masuk l	ke lingkungan hotel atau tempat-		
5	Tamu melaporkan kepada petugas b	ila n	nengal	ami ga	ngguai	n kesehatan			
KESELAMATAN	I KERJA								
Management (Tata Kelola)									
1	Satgas yang ditunjuk wajib mendekl						vid-19 maksimal 14 hari		
2	Manajemen menyediakan SOP New	No	rmal u	ntuk lii	ngkung	gan hotel			
3	Manajemen menugaskan karyawan l hotel	khus	us unt	uk mel	akuka	n patroli pene	rapan protokol di lingkungan		
4	Manajemen menetapkan peraturan k	hus	us untu	ık kegi	atan k	esenian			
5	Manajemen melakukan optimalisai s penyemprotan disinfektan ke ruanga					itahari, pembe	ersihan filter AC serta		
6	Manajemen menyediakan jalur evak								
7	Menyediakan jalur evakuasi dan ass	emb	ly poi	nt					
8	Menyediakan alat komunikasi yang	berf	ungsi	dengan	baik				
9	Menyediakan APD sesuai dengan ke	but	uhan						
Human Resources	(Kesiapan SDM)								
1	Manajemen wajib menyelenggaraka	n pe	latihaı	ı bagi l	karyaw	an untuk mer	nghadapi new normal		
2	Mendistribusi dan mendokumentasil	can	semua	manua	ıl book				
3	Melakukan dan memonitor sertifikas	si da	n kalil	orasi pe	eralata	n			
4	mengikuti Training dan Sosialisasi p	rose	edur ke	erja					
5	Melakukan tindakan secepatnya apabila terjadi kecelakan kerja sesuai prosedur								
6	Melakukan pelaporan dan evaluasi terhadap kecelakaan kerja								
7	Membuat dan mensosialiasasikan prosedur evakuasi								
8	Melakukan pelaporan kinerja K3 kepada management dan Disnaker								
9	Membentuk dan menunjuk emergency response team								
10	Menerbitkan emergency kontak list	dan	didistr	ibusika	ın kepa	ada recepsion	ist dan pos security		
Guest Responses (Partisipasi Tamu)									

1	Mematuhi petunjuk pelaksanaan kegiatan (attractions) dan atau safety induction							
2	Segera menghubungi petugas apabila ada kecelakaan							
3	Mematuhi petunjuk evakuasi							
KELESTARI	IAN LINGKUNGAN							
Management	(Tata Kelola)							
1	Menerbitkan SOP untuk daur ulang sampah atau limbah organik dan non organik.							
2	Menerbitkan SOP hemat energi dan air							
3	Menerbitkan SOP optimalisasi penggunaan perlengkapan ramah lingkungan.							
4	Menerbitkan SOP program rutin pembersihan area pantai.							
5	Menerbitkan SOP pengeloaan limbah air.							
Human Resor	urces (Kesiapan SDM)							
1	Memastikan karyawan memahami dan menerapkan SOP daur ulang sampah.							
2	Memastikan SDM menerapkan penggunaan listrik dan air seperlunya.							
3	Memastikan SDM berusaha menggunakan perlengkapan ramah lingkungan seoptimal mungkin.							
4	Memastikan SDM melakukan kegiatan gotong royong rutin untuk membersihkan lingkungan (sebulan sekali).							
5	Memastikan SDM memahami dan melakukan pengolahan limbah air dengan benar sesuai SOP.							
Guest Respor	nses (Partisipasi Tamu)							
1	Melibatkan tamu untuk turut berpartisipasi secara sukarela dalam program rutin membersihkan area pantai.							
2	Tamu turut berperan serta menghemat penggunaan air dan listrik selama menginap.							
3	Tamu turut serta untuk membuang sampah sesuai jenisnya (sampah organik dan non organik)							
-	Form COD Descritoment							

Form SOP Departement Sumber : Hasil PkM

Tabel 4.3

logo perusaha	aan	Tabei		GAS 3	
			Tan	ggal :	
SUPERVIS		IMPLEMENTASI CHSE	4 Des 2020		
		:			
Nama Kelomp	ook	: Kelompok 2 Batch 3			
Tanggal		: 30 November 2020			
No		Checklist	Ya	Tidak	Eviden (Foto / Dokumen)
					( ,
1	terhada masala	emen berperan aktif dan peduli up perkembangan dan pembaharuan h Covid-19 baik dalam skala kecil dan ecara berkelanjutan.	N		
2	yang te karyaw	emen memiliki SOP atau peraturan epat bagi lingkungan hotel baik untuk ean, tamu, supplier, vendor, etor, atau pihak lain yang beraktivitas l.	<b>V</b>		
3	seluruh pelaksa materi-	emen memberikan pelatihan bagi a karyawan terkait persiapan dan anaan SOP dengan mempersiapkan materi yang diperlukan dalam standar new normal.	V		
4	penting karyaw kontral di hote oleh se	emen mencetak setiap informasi g secara jelas dan didistribusikan ke gan, tamu, supplier, vendor, ktor, atau pihak lain yang beraktivitas l sehingga dapat diimplementasikan mua pihak demi kesehatan dan matan bersama.	1		

5	Manajemen memberikan himbauan khusus untuk melakukan hidup bersih dan sehat minimal terkait dengan kewajiban penggunaan masker, menjaga jarak, mencuci tangan, tidak melakukan kontak fisik atau menyentuh wajah, etika bersin dan batuk, selalu mengkonsumsi makanan sehat dan vitamin.	V	
6	Manajemen menyediakan peralatan dan perlengkapankebersihan dan kesehatan mulai dari masker, sarung tangan, alat pengukur suhu tubuh, tanda posisi berdiri dan duduk, tanda jarak minimal 1 meter dan tempat sampah khusus.	V	
7	Manajemen menyediakan kotak P3K, smoke detector, apar, emergency exit door, peta lokasi titik kumpul, informasi nomor penting dan darurat, serta alat komunikasi yang berfungsi dengan baik.	V	
8	Manajemen memanfaatkan teknologi untuk meminimalisir kontak langsung dalam bidang pelayanan reservasi dan pendataan tamu secara daring serta pembayaran dengan model cashless.	<b>V</b>	

9	Manajemen menyediakan SOP pemeriksaan suhu tubuh karyawan, tamu, dan pihak lain yang beraktivitas di hotel sesuai dengan protokol kesehatan (bila ditemukan suhu ≥ 37,3C setelah 2 kali pemeriksaan dengan jarak 5 menit, maka tidak diperkenankan masuk kecuali menyerahkan surat keterangan pemeriksaan negatif/ nonreaktif Covid-19 yang masih berlaku).	V	
10	Ada karyawan yang ditugaskan secara khusus untuk memastikan tidak ada kerumunan pada setiap aktivitas yang berlangsung di dalam dan sekitar hotel.	1	
11	Ada protokol khusus untuk penyelenggaraan pertunjukan seni yang sesuai dengan Protokol Kesehatan, Panduan Khusus Subsektor Musik dan Seni Pertunjukan, dan Kelestarian Lingkungan yang berlaku di hotel.	٧	
12	Manajemen secara berkala melakukan optimalisai sirkulasi udara, sinar matahari, pembersihan filter AC serta penyemprotan disinfektan ke ruangan (room) saat akan digunakan dan setelah digunakan tamu.	V	

13	Manajemen memberikan pelatihan khusus terkait dengan prosedur penanganan bencana alam, kebakaran dan penanganan terduga Covid-19.	V		
14	Manajemen memiliki SOP khusus untuk	<b>√</b>		
	petugas pemadam internal.			
15	Manajemen melaksanakan mekanisme penanganan bencana alam, kebakaran dan penanganan terduga Covid-19 bersama dengan pihak terkait.	V		
16	Manajemen memiliki mekanisme siaga kesehatan dengan faskes terdekat untuk tamu dan karyawan yang mengalami gangguan kesehatan.	V		

17	Manajemen melakukan kerjasama dengan instansi terkait dalam penanganan kondisi darurat.	7		
18	Manajemen menerapkan penggunaan bahan ramah lingkungan pada seluruh operasional hotel untuk mempermudah pengolahan daur ulang.		~	
19	Manajemen memiliki SOP tata cara pemanfaatan sumber air dan pemakaian listrik di lingkungan hotel.	V		
20	Manajemen memiliki SOP khusus terkait pengolahan sampah dan limbah untuk meningkatkan kebersihan lingkungan agar tidak menjadi penyebaran baru Covid-19.	V		

21	Manajemen memiliki SOP kondisi asri dan nyaman dan denah lokasi di hotel.	V	
22	Manajemen melakukan evaluasi pelaksanaan CHSE di lingkungan hotel.	V	
23	Manajemen menyediakan form self assessment yang wajib diisi oleh setiap orang yang akan masuk ke lingkungan hotel dan melakukan pengecekan suhu tubuh	\ 	
24	Manajemen melakukan evaluasi pelaksanaan himbauan khusus pelaksanaan hidup bersih dan sehat terkait kewajiban penggunaan masker, menjaga jarak, mencuci tangan, tidak melakukan kontak fisik atau menyentuh wajah, etika bersin dan batuk, selalu mengkonsumsi makanan sehat dan vitamin.	V	

25	Melakukan hotelier greeting / thai way for all artisan	V	
26	Manajemen menyediakan SOP khusus penerimaan barang.	٧	
27	Manajemen melakukan disinfektan khusus untuk setiap kontraktor yang melakukan pekerjaannya sebelum dan sesudah perbaikan / pekerjaannya.	V	
28	Manajemen menyediakan SOP khusus untuk engineering dengan menggunakan disinfektan dan cairan pembersih yang aman dan sesuai.	V	

29	Manajemen menyediakan panduan keselamatan dan kesehatan beserta ruang isolasi khusus jika ada tamu yang mengalami gangguan kesehatan.	V		
30	Manajemen memiliki SOP khusus untuk karyawan jika mengalami gangguan kesehatan.	V		
31	Manajemen melaksanakan evaluasi mekanisme penanganan bencana alam, kebakaran dan penanganan terduga Covid-19 bersama dengan pihak terkait.	V		
32	Manajemen melakukan evaluasi secara berkala terhadap pelaksanaan SOP terkait Covid-19 yang berlaku di hotel.	V		

Form Supervisi Implementasi CHSE Sumber : Hasil PkM

#### BAB V

#### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Setelah dilakukan PkM, ditemukan beberapa permasalahan yang menjadi kendala yang dihadapi peserta. Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan solusi yang teridentifikasi dengan baik. Beberapa solusi ditampilkan dalam tabel dibawah ini :

Tabel 5.1

NO	PERMASALAHAN	SOLUSI
1	Waktu PkM yang singkat	Dilakukan rencana PkM berkelanjutan dan pemantauan berkala terhadap implementasi CHSE.
2	Kemampuan peserta untuk peka terhadap informasi dan berita Covid terkini.	Pembinaan secara khusus (stimulan) dalam bentuk pelatihan khusus dan memberikan tugas serta tanggung jawab kepada yang lebih muda.
3	Konsistensi pelaksanaan protokol kesehatan dan CHSE.	Pengawasan berkala oleh satgas internal yang ditunjuk masing-masing industri/destinasi
4	Konflik internal	Membangun pola rekrutmen yang memiliki mekanisme yang jelas serta menyiapkan SOP pemilihan satgas sesuai tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota.
5	Daya dukung eksternal	Melakukan kolaborasi dengan sesama stakeholder eksternal.
6	Penyusunan rencana kerja pasca pandemi.	Menentukan visi dan misi, AD/ART dan Struktur Organisasi yang update sesuai keadaan pandemi.

Permasalahan Pelaksanaan PkM Sumber : Data Observasi Lapangan

#### 5.2 Saran

Berdasarkan hasil PkM yang dilakukan, maka direkomendasikan solusi yang dapat diberikan untuk mengatasi kendala yang ada. Solusi tersebut merupakan pelaksanaan kegiatan yang memiliki sifat berkelanjutan diantaranya;

- a. Pembinaan khusus peserta secara intensif dapat dimulai dengan memberikan pelatihan capacity building
- b. Melakukan studi banding ke destinasi yang sudah memiliki manajemen organisasi dan penanganan CHSE yang sudah berjalan baik.
- c. Waktu PkM diberikan lebih lama agar dapat lebih maksimal.
- d. Pemetaan potensi destinasi wisata new normal yang sesuai dengan program CHSE.
- e. Melakukan kajian story di destinasi yang ada dengan melibatkan masyarakat terkait agar destinasi memiliki konsistensi yang kuat dan terpercaya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Benjamin. 2014. *Destination Management Organization* (DMO). Jakarta: Jurnal Kepariwisataan Indonesia Vol. 9 No. 2 Juni 2014.
- Permenbudpar Nomor: PM.04/UM.001/MKP/2008 tentang Sadar Wisata. Jakarta: 17Januari 2008
- Pitana, I Gde. Dan Surya Diarta, I Ketut. 2009. Pengantar Ilmu Pariwisata. Yogyakarta:Penerbit Andi.
- Ridwan, Mohamad. 2012. Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata. PT. Sofmedia:Medan.
- Slamet, Y. 1994. *Pembangunan Masyarakat Berwawasan Partisipasi*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Sudaryanto. 1993. Metode dan Aneka Teknik Analisis Data. Yogyakarta: Duta WacanaUniversity Press.
- Sunaryo, Bambang. 2013. Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia. Yogyakarta: Gava Media.
- UNWTO. 2012. Destination Management Organization

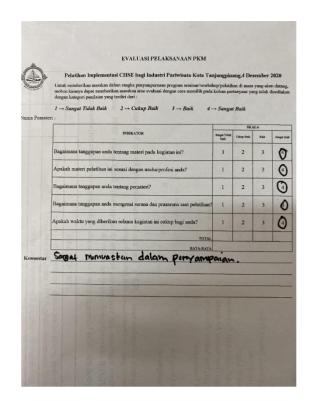
# LAMPIRAN

# Dokumentasi PkM

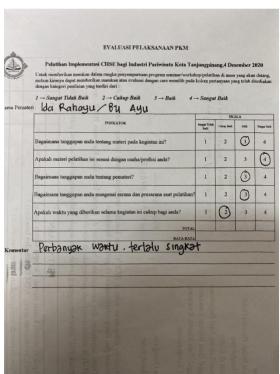












## **EVALUASI PELAKSANAAN PKM** PELATIHAN IMPLEMENTASI CHSE

Pengabdian Kepada Masyarakat Tahun Anggaran 2021

Judul PkM :	Pelatihan Implementasi CHSE	
-------------	-----------------------------	--

(Kegiatan oleh Disbudpar Kota Tanjungpinang).....

Pelaksana PkM

Nama Lengkap Ida Rahayu, M.Par 1008079201.....

**NIDN** 

Program Studi DIII – Perjalanan Wisata

#### A. Hasil Kuisioner Pengabdian Kepada Masyarakat

No	Evolvesi Vesieten	Evaluasi Penilaian (%)				
	Evaluasi Kegiatan	1 (sangat tidak baik)	2 (cukup baik)	3 (baik)	4 (sangat baik)	
1	Materi kegiatan	0%	15%	48%	37%	
2	Materi pelatihan sesuai dengan usaha/profesi	0%	19%	59%	22%	
3	Penguasaan materi oleh pelaksana	0%	4%	63%	33%	
4	Sarana dan prasarana lokasi kegiatan	4%	22%	56%	19%	
5	Waktu yang diberikan	11%	22%	44%	22%	
Nilai Rata-rata		3%	16%	54%	27%	

Data Kuesioner 2021

#### B. Evaluasi

Dari hasil evaluasi yang diperoleh melalui pembagian kuesioner kepuaan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan pada poin 3 terkait dengan pelaksana kegiatan, sejumlah 33% responden mengatakan bahwa materi yang disampaikan sudah sangat baik dan sesuai dengan kebutuhan. Kemudian 63% responden lainnya mengatakan bahwa pelaksana dan materi kegiatan yang disampaikan sudah baik. Sedangkan 4% responden menyatakan bahwa sudah cukup baik. Secara garis besar, seluruh hasil kuisioner terhadap pelaksana/pemateri sudah baik namum pemateri akan meningkatkan kualitas baik dari segi isi maupun cara menyampaikan kepada peserta sehingga lebih mudah dipahami oleh seluruh peserta kegiatan.



### POLITEKNIK BINTAN CAKRAWALA

SK.NOMOR 1335/KPT/I/2018

: 055/INT.PBC/DIR/XII/2020 Nomor

Lampiran : 1

Hal : Surat Tugas

# SURAT PERINTAH TUGAS

Nomor: 055/INT.PBC/DIR/XII/2020

Dasar : 1. Undangan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Tanjungpinang nomor

466.7/627/5.4.04/2020;

2. Narasumber pada kegiatan Bimbingan Teknis CHSE bagi Pelaku Usaha

Pariwisata 'Obiek Dava Tarik Wisata';

3. Perintah Direktur

#### **MEMERINTAHKAN:**

Nama-nama yang tertulis dalam Surat Tugas ini :

Nama : Ida Rahayu, S.Par., M.Par

NIK : 201902038

Jabatan : Ka. BAAK dan Kasub. Akademik

Nama : Putri Fistyaning Army, S.Sn., M.Sn

: 201807032 NIK

: Kasub. Kemahasiswaan Jabatan

Untuk menjadi Narasumber pada kegiatan Bimbingan Teknis CHSE bagi Pelaku Usaha Pariwisata 'Objek Daya Tarik Wisata'oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Tanjungpinang yang dilaksanakan pada:

: Jum'at Hari

: 04 Desember 2020 **Tanggal** : 08.30 WIB s/d selesai Jam

: Hotel Comforta Tempat

Demikian surat tugas ini diberikan agar dapat dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab serta melaporkan hasil kegiatan dengan membuat laporan tertulis.

Bintan, 03 Desember 2020

Direktur



## POLITEKNIK BINTAN CAKRAWALA

SK.NOMOR 1335/KPT/I/2018

## SURAT PERINTAH PERJALANAN DINAS (SPPD)

Nomor: 055/INT.PBC/DIR/XII/2020

Pejabat yang memerintahkan	: Direktur PBC Rd. Rita Ritasari, ST.Par., M.M		
2. Nama pejabat yang diperintahkan	: Ida Rahayu, S.Par., M.Par, Putri Fistyaning Army,		
	S.Sn., M.Sn		
3. Perjalanan yang diperintahkan	: Jum'at, 04 Desember 2020		
Perjalanan yang direncanakan	: Dari Lagoi menuju Tanjungpinang		
5. Maksud dan tujuan perjalanan dinas	: Menjadi Narasumber pada kegiatan Bimbingan		
	Teknis CHSE bagi Pelaku Usaha Pariwisata		
	'Objek Daya Tarik Wisata'		
6. Tempat Pelaksanaan	: Comforta Hotel		
7. Beban Pihak Ke-1 (Institusi)	: Transportasi		
8. Beban Pihak ke-2 (Penyelenggara)	: Tempat penyelenggaraan kegiatan, akomodasi dan		
	konsumsi		
9. Referensi	:		
Undangan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Tanjungpinang nomor			
466.7/627/5.4.04/2020;			
2. Menjadi Narasumber pada kegiatan Bimbingan Teknis CHSE bagi Pelaku Usaha Pariwisata			

'Objek Daya Tarik Wisata';

3. Perintah Direktur.

VERIFIKASI DAN VALIDASI PERJALANAN DINAS

VERTINASI DAN VALIDASI	I EMBALAMAM DIMAS	
	KEDATANGAN	KEPULANGAN
Hari/Tanggal	to st. Cerember 2000	Topoet, of the orber 2020
Waktu //	08.00 WIB	16.30 WIB
Verifikasi	DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIMISATA  FLORITORIO  Heni With Kersi Penganlangan Cl	DINAS KEBUDAYAAN  A DAN PARIMISATA  *  THEN WATER  TOTAL  TOTAL
	Nama, tanda tangan dan cap dinas	Nama, tanda tangan dan cap dinas

Bintan, 03 Desember 2020

Yang diperintahkan, Yang memerintahkan, Rd. Rita Ritasari, ST.Par., M.M. Ida Rahayu, M.Par Putri Fistyaning Army, M.Sn

Tembusan!

- 1. Biro Kepegawaian
- Biro Keuangan

# LAPORAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT POLITEKNIK BINTAN CAKRAWALA TAHUN ANGGARAN 2020

# PELATIHAN *PUBLIC SPEAKING* KEPADA GARUDA MUDA CAMP DI POLITEKNIK BINTAN CAKRAWALA



Hetty Yulianti Sihite, S.S., M.Par Boycee Syahyudda

PROGRAM STUDI PENGELOLAAN PERHOTELAN POLITEKNIK BINTAN CAKRAWALA MARET 2021

#### HALAMAN PENGESAHAN

#### PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT TAHUN ANGGARAN 2020

Judul PkM : Pelatihan Public Speaking Kepada Garuda Muda Camp

Di Politeknik Bintan Cakrawala

Sasaran Pelaksanaan PkM : Garuda Muda Camp Periode Pelaksanaa PkM : 26 Maret 2021

Ketua Pelaksanaan PkM

Nama Lengkap : Hetty Yulianti Sihite, S.S., M.Par

NIDN : - Jabatan Fungsional : -

Program Studi : Pengelolaan Perhotelan

No. HP : 081276840494 Alamat Surel (Email) : hetty@pbc.ac.id

Anggota PkM

Nama Lengkap : Boycee Syahyudda

NIDN :

Perguruan Tinggi : Politeknik Bintan Cakrawala

Biaya PkM :-

Lagoi, 8 Juni 2021

Ketua Pelaksana

Menyetujui Kepala LPPM

(Hetty Yulianti Sihite, S.S., M.Par)

NIK: 202009056

(Dr. Hary Jocom, S.Si., M.Si.)

NIK: 202010058

Mengetahui Ketua Program Studi

(Welli Braham Kurniawan) NIK: 202009055

### **DAFTAR ISI**

DAFTA	AR ISI5	;
BAB I	PENDAHULUAN	
1.2.	Latar Belakang	5
BAB II	TARGET DAN LUARAN	
	Target	
BAB II	I METODE PELAKSANAAN	
3.2 3.3	Jadwal dan Tempat Kegiatan9Pelaksanaan Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat9Peserta Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat1Metode Pelaksanaa1	) 10
BAB IV	V HASIL DAN PEMBAHASAN	
	Proses Kegiatan	
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	
	Kesimpulan	13

### **DAFTAR TABEL**

Tabel	1 Pembukaan	nelatihan	 (
1 auci	i r cilibukaali	perauman	 7

#### **BABI**

#### **PENDAHULUAN**

Tujuan kegiatan pengabdian yang dilaksanakan adalah memberikan Keterampilan berkomunikasi secara lisan sehingga dapat berkomunikasi dalam berbagai konteks secara efisien dan efektif. Melalui keterampilan berbicara, siswa-siswi akan mampu mengungkapkan ide, pikiran, dan informasi dengan cara yang benar di depan umum dan tidak menimbulkan kesalahpahaman. Metode yang digunakan untuk merealisasikan tujuan adalah dengan pelaksanaan pemaparan terkait gambaran umum tentang *public speaking*, keuntungan mempelajari *public speaking*, serta bagaimana *public speaking* yang baik dan benar.

Pada akhir kegiatan setiap siswa/siswi garuda muda dapat merasakan manfaat kegiatan, memperoleh pengetahuan baru, teknik, pengalaman, dan keterampilan kepada siswa-siswi dalam mendukung aktivitasnya dalam melakukan kegiatan di sekolah dan maupun masyarakat. Selain pengetahuan dan pengalaman, siswa juga mendapatkan manfaat dari kegiatan ini, yakni kemampuan public speaking yang dimiliki dapat menjadi alternatif profesi di masa yang akan datang.

#### 1.1 Latar Belakang

Berbicara sangat penting bagi eksistensi sosial dan budaya. Keterampilan berbicara akan mampu merealisasikan budaya santun dalam berkomunikasi dengan lawan bicaranya. *Public speaking* adalah bagian penting dari sebuah komunikasi. Dengan kemampuan *public speaking* yang mumpuni, seseorang akan mampu meningkatkan rasa percaya diri ketika berbicara di depan banyak orang atau ketika menjalin kerjasama. Keterampilan ini sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi secara lisan sehingga dapat berkomunikasi dalam berbagai konteks secara efisien dan efektif. Melalui keterampilan berbicara, siswa akan mampu mengungkapkan ide, pikiran, dan informasi dengan cara yang benar di depan umum dan tidak menimbulkan kesalahpahaman. Fenomena di sekolah saat ini, khususnya di tingkat SMA, masih banyak siswa mengalami kesulitan untuk berkomunikasi/berbicara secara lisan dalam situasi formal, termasuk di kelas.

Proses tersebut perlu dimulai sedini mungkin, dan kegiatan Garudan Muda Camp yang diselenggarakan oleh Community Development PT. Bintan Resort Cakrawala merupakan salah satu tindakan nyata untuk meningkatkan kualitas kemampuan komunikasi putra-putri daerah Bintan yang dimulai sejak dini.

Diharapkan dengan adanya kegiatan ini dapat memberikan wawasan serta memotivasi setiap peserta yang adalah siswa-siswi SMA/K untuk memiliki kemampuan berkomunikasi yang dibutuhkan pada masyarakat umum..

Dari beberapa literatur keilmuan maupun asal kosa katanya, diperoleh definisi *public speaking* dalam berbagai pemahaman yang memiliki sedikit perbedaan. Diantara berbagai pengertian yang ada adalah sebagai berikut:

- 1. Secara etimologi, kata *public* artinya : kepada siapa kita akan berbicara (umum/khalayak). *Speaking* : menyampaikan pesan atau onformasi (berbicara). Jadi secara pengertian berdasarkan etimologi public speaking adalah berbicara di depan umum.
- 2. Secara terminologi, kata *public speaking* adalah tata cara melakukan bicara /berbicara secara runtun/berkesinambungan dan terencana di depan umum dengan tujuan tertentu. Selain itu pengertian lain dari *public speaking* adalah rangkaian cara berfikir dan pengumpulan seluruh tatelnta manusia atas pengalaman masa lalu dan masa yang akan datang kemudian dipadukan dengan etika, pola berprilaku, ilmu pengetahuan, tehnologi, budaya, analisa keadaan dan faktor lainnya lalu dikemas dalam bentuk kalimat atau ucapan yang mengandung makna strategi komunikasi dibaliknya untuk mencapai sebuah tujuan.

#### 1.2 Tujuan Kegiatan

Adapun tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, diantaranya:

- 1. Memberikan pengetahuan dan wawasan kepada peserta Garuda Muda Camp tentang gambaran umum tentang *public speaking* dan bagaimana berkomunikasi yang baik di depan umum.
- 2. Memberikan motivasi kepada para peserta Garuda Muda Camp untuk mahir berbicara dan mengemukakan gagasan dan pikirannya, khususnya di depan umum.

# 1.3 Manfaat Kegiatan

Manfaat pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, antara lain:

- 1. Meningkatkan pengetahuan dan wawasan para peserta Garuda Muda Camp tentang *public speaking* dan bagaimana berkomunikasi yang baik di depan umum.
- 2. Meningkatkan motivasi para peserta Garuda Muda Camp untuk untuk mahir berbicara dan mengemukakan gagasan dan pikirannya, khususnya di depan umum.

#### **BAB II**

#### TARGET DAN LUARAN

## 2.1 Target

Target yang diharapkan dalam program pelatihan ini adalah siswa/siswi SMA/K yang tergabung dalam kegiatan Garuda Muda Camp 2021. Kegiatan ini dilaksanakan selama 1 hari dan para peserta diwajibkan untuk mengikuti keseluruhan acara pelatihan dari Tim pelaksana PkM Politeknik Bintan Cakrawala

## 2.2 Luaran

Target luaran yang diharapkan baik dalam pola pandang Politeknik Bintan Cakrawala maupun dari pihak *Community Development* PT. Bintan Resort Cakrawala, yaitu para peserta memahami tentang gambaran umum terkait *public speaking*. Dimana peserta memahami sifat dan prinsip komunikasi yang baik dan benar di depan umum serta kemampuan mendasar yang dibutuhkan saat berbicara di depan umum. Selain luaran target yang disampaikan diatas tim pelaksana PkM juga memiliki capaian luaran yang berhasil dicapai dalam bentuk fisik, sebagai berikut:

- 1. Peningkatan pemahaman dan wawasan peserta
- 2. Materi pelatihan bagi peserta

#### **BAB III**

## PELAKSANAAN KEGIATAN

## 3.1 Jadwal dan Tempat Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan ini terjadwal, yaitu:

1. Nama Kegiatan : Pelatihan dasar *public speaking* kepada Garuda Muda Camp

2. Tanggal : 27 Maret 2021

3. Tempat : Aula Politeknik Bintan Cakrawala

Tabel 1. Detail Pelaksanaan Kegiatan PkM

Waktu	Kegiatan	PIC
12.45 - 01.00	5 – 01.00 Cek Suhu dan Pengisian Daftar Hadir	
01.00 - 01.10	Pembukaan	Boycee
01.10 - 15.45	Pemberian Materi Public Speaking	Hetty & Boycee

## 3.2 Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Kegiatan PkM ini dilaksanakan oleh *Community Development* PT. Bintan Resort Cakrawala yang ditujukan bagi peserta para peserta program Garuda Muda Camp 2021 di Kawasan Pariwisata Lagoi. Berikut susunan tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah:

1. Pelaksana : Community Development PT. Bintan Resort Cakrawala

2. Penanggungjawab : Adiguna Tumpuan, M.Par.

3. Ketua Pelaksana : Hetty Yulianti Sihite, S.S, M.Par

4. Anggota Tim/Dosen : -

5. Mahasiswa : Boycee Syahyudda

## 3.3 Peserta Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Peserta yang mengikuti kegiatan sejumlah 15 orang, yang berasal dari seluruh peserta program garuda muda camp 2021. Pada jumlah peserta yang terbatas dikarenakan pada saat pelaksanakan kegiatan dalam masa pandemi dan kegiatan yang berlangsung telah mengikuti protokol kesehatan yang berlaku di Kawasan Pariwisata Lagoi

## 3.4 Methode Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah metode ceramah pakar mengenai pengenalan *public speaking* dan menjelaskan teknik berkomunikasi di depan umum.

## 3.5 Anggaran Biaya

Anggaran biaya untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, telah bekerjasama dengan *Community Development* PT. Bintan Resort Cakrawala untuk memberikan pelatihan pada kegiatan garuda muda camp 2021.

#### **BAB IV**

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun program kegiatan pengabdian masyarakat telah selesai, berjalan lancar dan target untuk memberikan pelatihan dan pengetahuan kepada siswa-siswi yang tergabung dalam garuda muda camp 30 peserta termasuk secara daring. Setelah kegiatan pelatihan dilakukan, peserta diminta melakukan pengisian kuesioner/angket kepuasan.

## 4.1 Proses Kegiatan

Dapat dijelaskan lebih terperinci kegiatan sebelum dan pada saat kegiatan berlangsung sebagai berikut:

- 1. Dosen terkait menerima surat undangan dari *Community Development* PT. Bintan Resort Cakrawala untuk mengisi pelatihan dalam kegiatan garuda muda camp 2021
- 2. Menganalisa permasalahan yang ada dan pengumpulan data oleh dosen terkait untuk kegiatan garuda muda camp 2021
- 3. Penyusunan materi pelatihan dan pemanfaatan aplikasi komputer dasar oleh dosen terkait
- 4. Pelatihan dan penyerahan materi oleh dosen terkait kepada peserta
- 5. Penyebaran kuesioner evaluasi kegiatan
- 6. Pelaporan kegiatan oleh dosen terkait

Evaluasi keberhasilan kegiatan pelatihan ini dilakukan oleh para Pembina pelatihan pada akhir kegiatan di sesi akhir pelatihan, kemudian dilanjutkan evaluasi materi secara *general* di akhir kegiatan. Indikator keberhasilan dari kegiatan ini diamati melalui respon dan kuesioner yang didapat dari para pemateri/pelatih serta kuesioner yang telah diisi oleh peserta

#### 4.2 Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Hasil kegiatan PkM ini hasil diambil melalui cara masukan dari para peserta juga hasil yang diterapkan di lingkungan para peserta dengan melihat praktek yang diterapkan dan keaktifan para peserta untuk bertanya dan berdiskusi permasalahan yang ditemui sehingga

peserta dapat langsung mencoba dan menggunakan serta mengaplikasikan ilmu yang telah diberikan di lingkungan masing-masing. Hasil dari kegiatan yang telah dicapai dari kegiatan PkM meliputi beberapa jenis, yaitu:

- 1. Bagi peserta, luaran yang dicapai merupakan peningkatan, pemahaman dan keterampilan peserta terkait bidang komunikasi
- 2. Bagi tim pelaksana PkM yang dicapai merupkan grafik hasil atau peningkatan kualitas serta kuantitas dari pihak peserta sehingga dapat dijadikan acuan tanggung jawab pelaporan kepada *Community Development* PT. Bintan Resort Cakrawala

#### **BAB V**

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh Tim Pelaksana PkM di Aula Politeknik Bintan Cakrawala ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1. Pelaksanaan PkM yang menyinergikan antara mitra/lokasi kegiatan dan Tim Pelaksana PkM, merupakan sebuah model pelaksanaan PkM sangat baik sehingga perlu diteruskan.
- 2. Pelaksanaan kegiatan PkM umumnya melibatkan banyak pihak dan memerlukan dukungan anggaran yang cukup.
- 3. Pelaksanaan kegiatan PkM perlu makin ditingkatkan agar makin banyak siswa/siswi yang mendapatkan manfaat dari kegiatan dari Politeknik Bintan Cakrawala.

#### 5.2 Saran

Saran yang terkait dengan pelaksanaan kegiatan PkM adalah sebagai berikut:

- 1. Agar pelaksanaan kegiatan PkM oleh Tim bisa lebih optimal, diperlukan kerjasama yang baik antar pihak terkait
- 2. Keterbatasan anggaran pelaksanaan kegiatan PkM bisa diatasi dengan cara menjalin kerjasama yang lebih baik dengan pihak lain



## POLITEKNIK BINTAN CAKRAWALA

SK.NOMOR 1335/KPT/I/2018



# POLITEKNIK BINTAN CAKRAWALA

SK.NOMOR 1335/KPT/I/2018

## EVALUASI PELAKSANAAN PELATIHAN PUBLIC SPEAKING KEPADA GARUDA MUDA CAMP 2021 COMMUNITY DEVELOPMENT PT. BINTAN RESORT CAKRAWALA

Hetty Yulianti Sihite, S.S., M.Par. Sabtu, 27 Maret 2021

Untuk memberikan masukan dalam rangka penyempurnaan program pelatihan di masa yang akan datang, dimohon kiranya dapat memberikan masukan/evaluasi dengan cara memberikan tanda  $(\sqrt)$  pada kolom pertanyaan yang telah disediakan dengan kategori penilaian evaluasi kegiatan dinilai dengan angka yang terdiri dari:

- 1 = Sangat Tidak Setuju
- 2 = Tidak Setuju
- 3 = Setuiu
- 4 = Sangat Setuju

Evaluasi		Penilaian			
		2	3	4	
Materi yang disampaikan sesuai dengan tema pelatihan/seminar.					
Materi pelatihan ini telah sesuai dengan kebutuhan saya sebagai peserta.					
Narasumber sangat menguasai materi pelatihan/seminar.					
Cara penyampajan materi oleh parasumber sangat menarik					

Silahkan berikan tanggapan Anda selain dari pernyataan diatas!


## EVALUASI PELAKSANAAN PELATIHAN PUBLIC SPEAKING KEPADA GARUDA MUDA CAMP 2021 COMMUNITY DEVELOPMENT PT. BINTAN RESORT CAKRAWALA

Hetty Yulianti Sihite, S.S., M.Par. Sabtu, 27 Maret 2021

Untuk memberikan masukan dalam rangka penyempurnaan program pelatihan di masa yang akan datang, dimohon kiranya dapat memberikan masukan/evaluasi dengan cara memberikan tanda  $(\sqrt{})$  pada kolom pertanyaan yang telah disediakan dengan kategori penilaian evaluasi kegiatan dinilai dengan angka yang terdiri dari:

- 1 = Sangat Tidak Setuju
- 2 = Tidak Setuju
- 3 = Setuiu
- 4 = Sangat Setuju

Evaluasi -		Penilaian			
		2	3	4	
Materi yang disampaikan sesuai dengan tema pelatihan/seminar.					
Materi pelatihan ini telah sesuai dengan kebutuhan saya sebagai peserta.					
Narasumber sangat menguasai materi pelatihan/seminar.					
Cara penyampaian materi oleh narasumber sangat menarik.					

Silankan berikan tanggapan Anda selain dari pernyataan diatas!	



## POLITEKNIK BINTAN CAKRAWALA

SK.NOMOR 1335/KPT/I/2018



# POLITEKNIK BINTAN CAKRAWALA

SK.NOMOR 1335/KPT/I/2018

## EVALUASI PELAKSANAAN PELATIHAN PUBLIC SPEAKING KEPADA GARUDA MUDA CAMP 2021 COMMUNITY DEVELOPMENT PT. BINTAN RESORT CAKRAWALA

Hetty Yulianti Sihite, S.S., M.Par. Sabtu, 27 Maret 2021

Untuk memberikan masukan dalam rangka penyempurnaan program pelatihan di masa yang akan datang, dimohon kiranya dapat memberikan masukan/evaluasi dengan cara memberikan tanda ( $\sqrt{}$ ) pada kolom pertanyaan yang telah disediakan dengan kategori penilaian evaluasi kegiatan dinilai dengan angka yang terdiri dari:

- 1 = Sangat Tidak Setuju
- 2 = Tidak Setuju
- 3 = Setuju
- 4 = Sangat Setuju

Evaluasi –		Penilaian			
		2	3	4	
Materi yang disampaikan sesuai dengan tema pelatihan/seminar.					
Materi pelatihan ini telah sesuai dengan kebutuhan saya sebagai peserta.					
Narasumber sangat menguasai materi pelatihan/seminar.					
Cara penyampaian materi oleh narasumber sangat menarik.					

Silankan berikan tanggapan Anda selain dari pernyataan diatas!

## EVALUASI PELAKSANAAN PELATIHAN PUBLIC SPEAKING KEPADA GARUDA MUDA CAMP 2021 COMMUNITY DEVELOPMENT PT. BINTAN RESORT CAKRAWALA

Hetty Yulianti Sihite, S.S., M.Par. Sabtu, 27 Maret 2021

Untuk memberikan masukan dalam rangka penyempurnaan program pelatihan di masa yang akan datang, dimohon kiranya dapat memberikan masukan/evaluasi dengan cara memberikan tanda ( $\sqrt{}$ ) pada kolom pertanyaan yang telah disediakan dengan kategori penilaian evaluasi kegiatan dinilai dengan angka yang terdiri dari:

- 1 = Sangat Tidak Setuju
- 2 = Tidak Setuju
- 3 = Setuju
- 4 = Sangat Setuju

Evaluasi -			Penilaian			
Evaluasi		2	3	4		
Materi yang disampaikan sesuai dengan tema pelatihan/seminar.						
Materi pelatihan ini telah sesuai dengan kebutuhan saya sebagai peserta.						
Narasumber sangat menguasai materi pelatihan/seminar.						
Cara penyampaian materi oleh narasumber sangat menarik.						

Silahkan berikan tanggapan Anda selain dari pernyataan diatas!						

# LAPORAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT POLITEKNIK BINTAN CAKRAWALA TAHUN ANGGARAN 2020

# PELATIHAN PEMANDU WISATA KULINER DAN BELANJA DI KAB. BINTAN



Hetty Yulianti Sihite, S.S., M.Par Hafiqah Dwi Ramadhan

PROGRAM STUDI PENGELOLAAN PERHOTELAN POLITEKNIK BINTAN CAKRAWALA OKTOBER 2020

#### **HALAMAN PENGESAHAN**

## PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT TAHUN ANGGARAN 2020

Judul PkM : Pelatihan Pemandu Wisata Kuliner dan Belanja di Kab. Bintan

Sasaran Pelaksanaan PkM : UMKM Kab. Bintan Periode Pelaksanaa PkM : 22-24 Oktober 2020

Ketua Pelaksanaan PkM

Nama Lengkap : Hetty Yulianti Sihite, S.S., M.Par

NIDN :-Jabatan Fungsional :-

Program Studi : Pengelolaan Perhotelan

No. HP : 081276840494 Alamat Surel (Email) : hetty@pbc.ac.id

Anggota PkM

Nama Lengkap : Hafiqah Dwi Ramadhan

: -

NIDN :

Perguruan Tinggi : Politeknik Bintan Cakrawala

Biaya PkM

Lagoi, 8 Juni 2021

Ketua Pelaksana

Menyetujui Kepala LPPM

(Hetty Yulianti Sihite, S.S., M.Par)

NIK: 202009056

(Dr. Hary Jocom, S.Si., M.Si.)

NIK: 202010058

Mengetahui Ketua Program Studi

(Welli Braham Kurniawan)

NIK: 202009055

# **DAFTAR ISI**

DAFT	AR ISI	.5
BAB I	PENDAHULUAN	
1.1.	Latar Belakang	.5
1.2.	Tujuan Kegiatan	.6
1.3.	Manfaat Kegiatan	.6
BAB II	TARGET DAN LUARAN	
2.1.	Target	.7
	Luaran	
BAB II	I METODE PELAKSANAAN	
3.1	Jadwal dan Tempat Kegiatan	.8
3.2	Pelaksanaan Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat	.8
	Peserta Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat	
3.4	Metode Pelaksanaa	9
BAB IV	V HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1	Proses Kegiatan	11
4.2	Hasil Pelaksanaan Kegiatan	.13
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1	Kesimpulan	14
	=	14

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1 Pembukaan pelatihan	15
Gambar 2 Kata sambutan Kepala Dinas Pariwisata Kab. Bintan	15
Gambar 3 Pemberian materi pelatihan	15
Gambar 4 Pemberian materi pelatihan	15
Gambar 4 Penutupan pelatihan	15

#### **BAB I**

#### **PENDAHULUAN**

Kabupaten Bintan yang merupakan bagian dari provinsi Kepulauan Riau memiliki luas lautan sebesar 86.398,33 km2 sedangkan luas daratannya yaitu 1.319,51 km2 . Kabupaten ini terdiri dari 241 buah pulau besar dan kecil. Hanya 49 buah yang berpenghuni sedangkan sisanya walaupun belum berpenghuni, namun sudah dimanfaatkan untuk kegiatan pertanian khususnya kegiatan perkebunan.. Selain memiliki daerah yang luas serta kaya akan potensi alam pantai yang indah berbatasan langsung dengan negara tetangga yaitu Singapura dan Malaysia. Warisan budaya melalui makanan khas daerah yg dapat dinilmati dari potensi alam dan bahari menjadi peluang pengembangan pariwisata.

Selain potensi alam diharapkan sumber daya manusia (SDM) yang kreatif juga menjadi faktor pendorong berkembangnya pariwisata Kabupaten Bintan. Kabupaten Bintan memiliki banyak UMKM yang potensi Dari database yang peneliti peroleh dari Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bintan, ada 2223 unit usaha, yang terdiri dari 1675 usaha mikro, 384 usaha kecil dan 164 usaha menengah. (Laporan Evaluasi 4 Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bintan Tahun 2015). Hanya saja pengembangan UMKM berbasis ekonomi kreatif masih belum maksimal dan banyak kendala yang dihadapi, baik oleh Pemerintah Daerah maupun pelaku usaha. Diperlukan pelatihan yang pada pelaku usaha bidang apriwisata untuk meningkatkan ketrampilan guna meningkatkan sumber ekonomi dan pendapatan daerah.

## 1.1 Latar Belakang

Berbagai program semakin gencar dilakukan oleh pemerintah daerah untuk mewujudkan kemampuan masyarakat termasuk menggelar Pelatihan Pemandu Wisata

dan Kuliner Kabupaten Bintan. Diharapkan melalui pelatihan UMKM pelaku usaha tersebut dapat meningkatkan produktivitas dengan meningkatkan keterampilan dalam proses produksi maupun dengan peningkatan manajerial. Harapannya melalui peningkatan keterampilan dalam proses produksi tersebut mampu meningkatkan pula produktivitasnya. Selain itu dari pelatihan ini mendapatkan pengetahuan tambahan kepada pelaku usaha bagaimana menciptakan, mengolah produk lokal dengan baik, serta mempromosikan sengan label usaha dan pengemasan yang menarik.

## 1.2 Tujuan Kegiatan

Adapun tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kab. Bintan ini adalah meningkatkan pengetahuan dan kompetensi bagi pelaku usaha wisata. Dengan adanya sinergitas antara pemandu wisata, agent travel dan pelaku usaha kuliner agar bersamasama membangun pariwisata meningkatkan ekonomi daerah dari sektor pariwisata.

## 1.3 Manfaat Kegiatan

Diharapkan masyarakat mempunyai keterampilan dalam inovasi produk usaha kecil dan menengah (UMKM) menjadi berbagai aneka makanan olahan dari kearifan lokal. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan mampu menambah pendapatan ekonomi masyarakat Kab. Bintan.

## **BAB II**

#### TARGET DAN LUARAN

## 2.1 Target

Diharapkan melalui pelatihan kepada masyarakat ini dapat membantu masyarakat mengerti tentang mengolah produk makanan daerah yang dihasilkan melalui potensi alam menjadi bernilai ekonomi. Selain itu masyarakat juga lebih memanfaatkan makanan/produk daerah dan memasarkannya mejadi identitas dari olahan makanan khas Kab. Bintan

#### 2.2 Luaran

Luaran yang diharapkan masyarakat memiliki kemampuan dalam memproduksi produk khas daerah dan memasarkan produk tersebut. Kegiatan ini akan dilakukan melalui berbagai serangkaian pelatihan yaitu produk usaha kecil dan menengah (UMKM) menjadi berbagai aneka makanan olahan dari kearifan lokal, pengemasan, dan strategi pemasaran melalui *digital marketing*.

#### **BAB III**

#### PELAKSANAAN KEGIATAN

Bab ini menyajikan metode pelaksanaan, yang terdiri atas lima subbab. Subbab pertama adalah jadwal dan tempat kegiatan dilakukan. Subbab kedua membahas pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dilanjutkan dengan subbab ketiga adalah peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Subbab keempat adalah methode pelaksanaan. Subbab terakhir adalah anggaran biaya.

## 3.1 Jadwal dan Tempat Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada hari Kamis – Sabtu tanggal 22-24 Oktober 2020 pada pukul : 08.00 WIB – selesai. Kegiatan ini diadakan di Hotel De Bintan Villa Jl. Lintas Barat Tanjung Pinang - Tanjung Uban Km. 34 Gunung Bintan Bintan Utara, Bintan Buyu, Tlk. Bintan, Kabupaten Bintan, Kepulauan Riau.

## 3.2 Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan pelatihan kepada pelaku usaha kuliner kecil dan menengah di Kab. Bintan. Kegiatan ini melibatkan pemerintah daerah melalui Dinas Pariwisata Kab. Bintan sebagai penyelenggara acara dan narasumber materi dari Politeknik Bintan Cakrawala. Pelaksanaan acara berjalan dengan baik dan dibuka oleh Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab. Bintan Bpk. Drs. Wan Rudi Iskandar, M.M beserta jajarannya. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan selama 3 (tiga) hari berturut-turt dengan memberikan materi yang berbeda-beda. Dalam kegiatan ini materi pelatihan yang disampaikan adalah 2 materi yaitu (1) Pengenalan tentang SWOT analisis pada usaha kuliner yang telah dijalankan oleh pelaku usaha dan (2) Strategi Pemasaran dan *Digital Marketing*.

# 3.3 Peserta Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dihadiri oleh pelaku usaha kuliner dari Kab. Bintan yang berjumlah 30 orang.

## 3.4 Methode Pelaksanaan

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini dilakasanakan 3 (tiga) hari dengan metode pelaksanaan yaitu memberikan materi pelatihan kepada pelaku usaha kuliner dan UMKM Kab. Bintan dengan susunan acara sebagai berikut :

WAKTU	DURASI (menit)	AGENDA	KETERANGAN			
HARII						
	Moderator: Hetty					
08.00 - 08.30	30	Registrasi Peserta	Panitia			
08.30 - 09.00	30	Safety Briefing	Panitia			
09.00 - 09.05	5	Pembukaan	Panitia			
09.05 - 09.10	5	Lagu Indonesia Raya	Seluruh Peserta			
09.10 - 09.20	10	Pembacaan Doa	Panitia			
09.20 - 09.30	10	Sambutan Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bintan	Kadisbudpar Bintan			
09.30 - 09.45	15	Sambutan Bupati Bintan sekaligus membuka secara resmi kegiatan Pelatihan	Bupati Bintan			
09.45 - 10.00	15	Rehat Kopi	Seluruh Peserta			
10.00 - 12.00	120	Materi 1: Perencanaan Biaya, Pembukuan dan ROI	Pemateri : Adiguna			
12.00 - 13.00	60	ISHOMA	Seluruh Peserta			
13.00 - 14.30	90	Materi 2: Perencanaan Menu	Pemateri : Yudy			
14.30 - 14.45	90	Rehat Kopi	Seluruh Peserta			
14.45 - 16.45	120	Materi 3: Hygiene dan Sanitasi	Pemateri : Adiguna			
		HARI II				
	ı	Moderator: Yudy	T			
08.00 - 08.30	30	Registrasi Peserta	Panitia			
08.30 - 08.45	15	Pembukaan	MC			
08.45 - 10.15	90	Materi 4: SWOT Analisis	Pemateri : Hetty			
10.15 - 10.30	15	Rehat Kopi	Seluruh Peserta			
10.30 - 12.00	90	Materi 5: Strategi Pemasaran	Pemateri : Hetty			
12.00 - 13.30	150	ISHOMA (Shalat Jum'at)	Seluruh Peserta			
13.30 - 15.00	90	Materi 6: Strandarisasi Resep Masakan	Pemateri : Yudy			
15.00 - 15.15	15	Rehat Kopi	Seluruh Peserta			
15.15 – 16.15	120	Materi 7: Fruit Carving	Pemateri : Adiguna			

HARI III				
Moderator: Hetty				
08.00 - 08.30	30	Registrasi Peserta	Panitia	
08.30 - 08.45	15	Pembukaan	MC	
08.45 - 10.15	90	Materi 8: Cloud Kitchen	Pemateri : Adiguna	
10.15 - 10.30	15	Rehat Kopi	Seluruh Peserta	
10.30 - 12.00	90	Materi 9: Sukses Berbisnis Kuliner	Pemateri : Yudy	
12.00 - 13.00	60	ISHOMA	Seluruh Peserta	
13.00 - 14.30	90	Quiz & Reward	Pemateri : Yudy	
14.30 - 14.45	15	Rehat Kopi	Seluruh Peserta	
14.45 - 15.00	15	Penutupan	MC	
15.00 - 15.30	30	Kata Sambutan Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata	Kadisbudpar Bintan	
		Bintan		
15.30 - 16.00	30	Kata Sambutan Direktur Politeknik Bintan Cakrawala	Direktur PBC	
16.00 - 16.15	15	Foto Bersama	Seluruh Peserta	
16.15 - 16.30	15	Selesai	MC	

Tabel 1 : Tabel susunan acara pelaksaan pelatihan

#### **BAB IV**

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun program kegiatan pengabdian masyarakat telah selesai, berjalan lancar dan target untuk memberikan pelatihan dan pengetahuan kepada pelaku usaha kuliner di Kab. Bintan. Terdapat sekitar 30 peserta disetiap pertemuan untuk masing-masing jenis usaha kuliner. Selain itu, setelah kegiatan pelatihan dilakukan, peserta diminta melakukan pengisian kuesioner.

## 4.1 Proses Kegiatan

Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini membawakan 2 (dua) materi dengan durasi 90 menit. Materi pertama disampaikan adalah SWOT (*Strenght, Weakness, Oportunity dan Treat*) analisis. Tujuannya pelatihan analisis SWOT adalah untuk menemukan aspekaspek penting dari kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman di dalam suatu perusahaan atau organisasi. Dengan empat aspek tersebut, diharapkan mampu memaksimalkan kekuatan, meminimalkan kelemahan, mengurangi ancaman, dan membangun peluang-peluang di masa depan. Diharapkan dengan memberikan pelatihan mengenai materi ini peserta lebih memahami aspek-aspek tersebut dan mengaplikasikan pada usaha kuliner yang sedang mereka jalankan.

Materi 1 (satu) disampaikan dalam durasi 90 menit yang dimulai pukul 08.45 - 10.15 WIB dengan memperkenalkan diri nara sumber, menceritakan pengalaman kerja berkaitan dengan materi yang disampaikan dan topic materi adalah SWOT Analisis. Adapun materi pelatihan di jabarkan sebagai berikut :

- 1. Pengertian SWOT Analisis
- 2. Sejarah pembuatan SWOT Analisis
- 3. Pembagian SWOT Analisis menjadi Faktor Internal dan Eksternal dalam suatu bidang usaha serta variable-varibel pendukung SWOT Analisis

- 4. Membuat pertanyaan-pertanyaan yang bisa dituangkan dalam SWOT Analisis mengenai kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dalam usaha.
- 5. Menjelaskan manfaat SWOT Analisis

Pada sesi terakhir diberikan lembaran kerja kepada masing-masing peserta pelatihan untuk menganalisa usaha yang peserta pelatihan mampu menganalisa variable-variabel dalam SWOT analisi tersebut. Peserta diharapkan mampu membuat pertanyaan-pertanyaan dan mengklasifikasikan berdasarkan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dalam usaha yang dijalankan.

Materi 2 (dua) disampaikan dalam durasi 90 menit yang dimulai pukul 10.30 – 12.00 WIB dengan topik materi Strategi Pemasaran UMKM Kuliner. Adapun materi pelatihan di jabarkan sebagai berikut :

- 1. Penjelasan tentang marketing
- 2. Pentingnya memahami tehnik pemasaran yang baik
- 3. Tehnik dasar marketing (variable dalam pemasaran) 7P
- 4. Penerapan Marketing Mix pada Bisnis Online
- 5. Social Media Marketing Trend
- 6. Pengertian Social Media Marketing
- 7. Melihat Pangsa Pasar bisnis Kuliner
- 8. Penggunaan Sosial Media Marketing yang Efektif
- 9. Aplikasi Media Sosial Instagram, Instagram Adv, FaceBook, Facebook Adv, Website, Whatsapp Bisnis

Dalam pemaparan materi ini dijelaskan pentingnya pengembangan usaha mengikuti tren saat ini. Penjualan produk akan meningkat jika diimbangi dengan promosi yang baik selain dari itu pengemasan produk yang baik juga akan mempengaruhi nilai jual sebuah produk. Peserta pelatihan juga diajarkan membuka akun media sosial dan mulai promosikan produk di akun media sosial.

# 4.2 Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Hasil dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah meberikan pengetahuan dan keterampilan kepada pelaku usaha kuliner di Kab. Bintan agar lebih inovatif, kreatif dalam mengembangkan usaha sehingga produk yang dihasilkan menjadi andalan dan bernilai ekonomi untuk meningkatkan pendapatan ekonomi.

## **BAB V**

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

# 5.1 Kesimpulan

Kegiatan pengabdian telah selesai dilaksanakan dengan baik dan target untuk mengajarkan kepada pelaku usaha kuliner di Kab. Bintan untuk menilai usahanya melalui SWOT analisis dan mengembangkan usaha kuliner yang lebih kreatif, inovatif dan promosi melalui digital marketing.

## 5.2 Saran

Kegiatan pelatihan dapat dilakukan secara berkala untuk meningkatkan usaha kuliner olahan yang memanfaatkan kearifan local serta memantau kasil dari pelatihan sebelumnya oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab. Bintan.

## **LAMPIRAN**

# Dokumentasi Kegiatan





Gambar 1 : Pembukaan Pelatihan

Gambar 2 : Kata Sambutan oleh Kepala Dinas Kebuayaan & Pariwisata Kab. Bintan





Gambar 3 : Pemberiaan Materi Pelatihan

Gambar 4 : Pemberiaan Materi kepada Pelatihan



Gambar 5 : Penutupan Pelatihan

# LAPORAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT POLITEKNIK BINTAN CAKRAWALA TAHUN ANGGARAN 2020

# PELATIHAN BIMBINGAN TEKNIK CHSE KEPADA PELAKU USAHA PARIWISATA "HOTEL 1" DI KOTA TANJUNG PINANG



Hetty Yulianti Sihite, S.S., M.Par Anjas Muri

# PROGRAM STUDI PENGELOLAAN PERHOTELAN POLITEKNIK BINTAN CAKRAWALA DESEMBER 2020

## HALAMAN PENGESAHAN

# PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT TAHUN ANGGARAN 2020

Judul PkM

: Pelatihan Bimbingan Teknik CHSE Kepada Pelaku Usaha

Pariwisata "Hotel 1" Kota Tanjung Pinang

Sasaran Pelaksanaan PkM

: Pelaku usaha hotel di kota Tanjung Pinang

Periode Pelaksanaa PkM

: 7 Desember 2020

Ketua Pelaksanaan PkM

Nama Lengkap

: Hetty Yulianti Sihite, S.S., M.Par

**NIDN** 

Jabatan Fungsional

Program Studi

: Pengelolaan Perhotelan

No. HP

: 081276840494

Alamat Surel (Email): hetty@pbc.ac.id

Anggota PkM

Nama Lengkap

: Anjas Muri

**NIDN** 

Perguruan Tinggi

: Politeknik Bintan Cakrawala

Biaya PkM

Lagoi, 8 Juni 2021

Ketua Pelaksana

Menyetujui

Kepala LPPM

(Hetty Yulianti Sihite, S.S., M.Par)

NIK: 202009056

(Dr. Hary Jocom, S.Si., M.Si.)

NIK: 202010058

Mengetahui

Ketua Program Studi

(Welli Braham Kurhiawan)

NIK: 202009055

# **DAFTAR ISI**

DAFTAR ISI	5
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	6
1.2. Tujuan Kegiatan	
1.3. Manfaat Kegiatan	
BAB II TARGET DAN LUARAN	
2.1. Target	8
2.2. Luaran	8
BAB III METODE PELAKSANAAN	
3.1 Jadwal dan Tempat Kegiatan	9
3.2 Pelaksanaan Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat	
3.3 Peserta Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat	10
3.4 Metode Pelaksanaa	10
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Proses Kegiatan	11
4.2 Hasil Pelaksanaan Kegiatan	12
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	13
5.2 Saran	

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1 Pembukaan pelatihan	14
Gambar 2 Pemberian materi pelatihan	14
Gambar 3 Pemberian materi pelatihan	14

#### **BABI**

#### **PENDAHULUAN**

Dengan adanya pandemi Covid-19 yang telah melanda dunia internasional selama 1 (satu) tahun, maka tantangan di bidang pariwisata semakin bertambah berat, baik dari segi sumber daya manusia, manajemen pengelolaan, maupun pemasarannya. Hal ini dikarenakan wisatawan saat ini memerlukan hal lain yang lebih dari sekedar destinasi wisata yang elok, sarana prasarana yang menunjang dan pelayanan yang prima. Kebutuhan terbesar wisatawan justru adalah rasa aman dari virus selama menjalani kegiatan wisatanya. Hal ini hanya dapat dipenuhi apabila pelaku usaha pariwisata dapat menerapkan protokol kesehatan yang sesuai dengan standar pemerintah.

Menjawab tantangan pasar dan wisatawan yang semakin cerdas dalam memilih destinasi, Pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Pariwisata dan Industri Kreatif nya mengadakan suatu gerakan bertajuk Indonesia Care yang intinya merupakan sebuah program yang mempersiapkan dunia pariwisata Indonesia untuk lebih sadar terhadap aspek CHSE (Cleanliness, Health, Safety and Environmental Sustainability) yang dalam bahasa Indonesia dikenal dengan Kebersihan, Kesehatan, Keselamatan dan Kelestarian Lingkungan. Pemerintah melalui Kementrian Pariwisata Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) menyatakan bahwa gerakan ini adalah perwujudan dari antusiasme kolektif orang-orang Indonesia untuk peduli terhadap kebaikan sesama, komitmen untuk sepenuh hati peduli dengan kualitas yang penuh ketelitian dalam menyediakan kebersihan tanpa cela, higienitas, dan pelayanan tanpa kontak langsung untuk keselamatan orang lain.

Kota Tanjung Pinang yang merupakan ibukota dari provinsi Kepulauan Riau merupakan daerah yang sering dikunjungi wisatawan. Kota Tanjung Pinang berada di Pulau Bintan yang memiliki keberagaman masyarakat dan merupakan pintu gerbang masuknya wisatawan melalui jalur laut maupun udara. Saat ini Kota Tanjung Pinang

memiliki banyak destinasi wisata baik alam, budaya, kuliner maupun keagamaan, selain itu juga memiliki industri pendukung pariwisata yaitu hotel yang menyediakan fasilitas menginap, makan minum dan hiburan bagi wisatawan. Dengan situasi pandemi covid-19 yang masih menjadi polemik pada industri pariwisata maka sudah selayaknya pelaku usaha mengantisipasi penyebaran civid-19 ini dengan menerapkan *CHSE*.

## 1.1 Latar Belakang

CHSE (Cleanliness, Health, Safety and Environmental Sustainability) merupakan salah satu usaha pemerintah melalui Kemenparekraf untuk menggairahkan kembali pariwisata Indonesia. CHSE mulai diterapkan di sektor pariwisata dan ekonomi kreatif di Indonesia sejak September 2020. CHSE dibuat berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan tentang Protokol Kesehatan di Tempat dan Fasilitas Umum dalam Rangka Pencegahan dan Pengendalian Covid-19. Dalam memastikan kegiatan wisata yang dilakukan sesuai dengan prinsip kebersihan, kesehatan, keamanan dan kelestarian lingkungan, maka diadakan pula sertifikasi CHSE bagi unit usaha pariwisata di seluruh Indonesia. Mendukung hal tersebut, maka pemerintah daerah melalui Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tanjung Pinang melaksanakan Bimbingan Teknis dan Sosialisasi CHSE di Kota Tanjung Pinang bagi pelaku usaha pariwisata yaitu hotel.

## 1.2 Tujuan Kegiatan

Adapun tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk membuat pelaku usaha pariwisata hotel menerapkan protokol kesehatan yang terstandar dalam bidang pariwisata dan mengajak mereka untuk ikut dalam sertifikasi CHSE demi terjaminnya rasa keamanan wisatawan domestik dan mancanegara yang datang ke Kota Tanjung Pinang.

# 1.3 Manfaat Kegiatan

Diharapkan pelaku usaha pariwisata hotel memiliki pengetahuan dan kesadaran serta menerapkan peraturan CHSE di tempat usaha hotel. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan mampu menambah kesadaran bagi pelaku usah, pimpinan usaha dan pekerja hotel untuk mematuhi peraturan CHSE.

## **BAB II**

## TARGET DAN LUARAN

## 2.1 Target

Diharapkan melalui pelatihan kepada pelaku pariwisata hotel ini dapat menerapkan protokol kesehatan CHSE (Cleanliness, Healthy, Safety, and Environmental Sustainability) yang ketat di hotel dan restoran dinilai dapat meningkatkan kepercayaan kembali wisatawan yang ingin berkunjung ke sebuah destinasi wisata.

## 2.2 Luaran

Luaran yang diharapkan penerapan konsep CHSE dengan benar dan disiplin sesuai dengan *standard operasional prosedur* (SOP) yang berlaku, khususnya bagi para pelaku usaha maupun konsumen di sektor pariwisata dan ekonomi kreatif.

#### **BAB III**

#### PELAKSANAAN KEGIATAN

Bab ini menyajikan metode pelaksanaan, yang terdiri atas lima subbab. Subbab pertama adalah jadwal dan tempat kegiatan dilakukan. Subbab kedua membahas pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dilanjutkan dengan subbab ketiga adalah peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Subbab terakhir adalah methode pelaksanaan.

## 3.1 Jadwal dan Tempat Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada hari Senin tanggal 22-07 Desember 2020 pada pukul : 08.00 WIB – selesai. Kegiatan ini diadakan di Hotel CK Tanjung Pinang, JL. RH Fisabilillah No.10, Batu IX, Kec. Tanjungpinang Timur, Kota Tanjung Pinang, Kepulauan Riau.

# 3.2 Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan pelatihan kepada pelaku usaha pariwisata hotel di kota Tanjung Pinang. Kegiatan ini melibatkan pemerintah daerah melalui Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tanjung Pinang dan Dinas Kesehatan Kota Tanjung Pinang sebagai penyelenggara acara dan narasumber materi dari Politeknik Bintan Cakrawala. Pelaksanaan acara berjalan dengan baik dan dibuka oleh Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab. Bintan Bpk. Drs. Surjadi, M.T beserta jajarannya dan Perwakilan dari Dinas Kesehatan Kota Tanjung Pinang yang juga dilibatkan sebagai narasumber pelatihan. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan selama 1 (hari) hari dengan memberikan materi yang berkaitan dengan aplikasi CHSE di hotel.

# 3.3 Peserta Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dihadiri oleh pelaku usaha kuliner dari Kab. Bintan yang berjumlah 40 (empat puluh) peserta.

## 3.4 Methode Pelaksanaan

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini dilakasanakan 1 (satu) hari dengan metode pelaksanaan yaitu memberikan materi pelatihan kepada pelaku usaha hotel di kota Tanjung Pinang dengan susunan acara sebagai berikut :

WAKTU	DURASI (menit)	AGENDA	KETERANGAN		
HARI I					
Moderator: Anjas Muri					
08.00 - 08.30	30	Registrasi Peserta	Panitia		
08.30 - 09.00	30	Safety Briefing	Panitia		
09.00 - 09.05	5	Pembukaan	Panitia		
09.05 - 09.10	5	Lagu Indonesia Raya	Seluruh Peserta		
09.10 - 09.20	10	Pembacaan Doa	Panitia		
09.20 - 09.30	10	Sambutan Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota	Kadisbudpar Kota		
		Tanjung Pinang	Tanjung Pinang		
09.30 - 09.45	15	Sambutan Kepala Dinas Kesehatan Kota Tanjung Pinang	Kadis Kesehatan Kota		
			Tanjung Pinang		
09.45 - 10.00	15	Rehat Kopi	Seluruh Peserta		
10.00 - 12.00	120	Materi 1 : Keadaan Pandemic Covid-19 dan data dari	Pemateri : Dinas		
		Dinas Kesehatan	Kesehatan		
12.00 - 13.00	60	ISHOMA	Seluruh Peserta		
13.00 - 14.30	90	Materi 2: Penjelasan CHSE	Pemateri : Hetty		
			Yulianti		
14.30 - 14.45	90	Rehat Kopi	Seluruh Peserta		
14.45 - 16.45	120	Materi 3: Analisa & Pembuatan CHSE di Hotel	Pemateri : Hetty		
16.45 – 16.55	10	Penutup oleh Kepala Dinas Kebudayaan & Pariwisata Kota	Kadisbudpar Kota		
		Tanjung Pinang	Tanjung Pinang		
16.55 – 17.00	15	Foto Bersama	Seluruh Peserta		
17.00	-	Penutup Acara - Selesai	MC		

Tabel 1 : Tabel susunan acara pelaksaan pelatihan

#### **BAB IV**

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun program kegiatan pengabdian masyarakat telah selesai, berjalan lancar dan target untuk memberikan pelatihan dan pengetahuan kepada pelaku usaha hotel di kota Tanjung Pinang yang dihadiri sekitar 30 peserta. Setelah kegiatan pelatihan dilakukan, peserta diminta melakukan pengisian kuesioner/angket kepuasan.

## 4.1 Proses Kegiatan

Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini membawakan 2 (dua) materi dengan durasi 90 menit. Materi pertama disampaikan adalah penjelasan mengenai CHSE (*Cleanliness*, *Health, Safety and Environmental Sustainability* yang merupakan program dari pemerintah melalui kementrian pariwisata ekonomi kreatif (Kemenparekraf).

Materi 1 (satu) disampaikan dalam durasi 90 menit yang dimulai pukul 13.00 - 14.30 WIB dengan memperkenalkan diri narasumber, menceritakan pengalaman kerja berkaitan dengan materi yang disampaikan, menjelaskan susunan maeti yang akan diberikan selama pelatihan. Sebelum materi disampaikan narasumber akan memberikan pretest & self assessment bertujuan untuk mendapatkan data dari peserta pelatihan. Adapun materi pelatihan di jabarkan sebagai berikut :

- 1. Pre Test and Self Assesment
- 2. What happened to the Hotel Industry
- 3. Implementation of CHSE

Materi 2 (dua) disampaikan dalam durasi 120 menit yang dimulai pukul 14.45 - 16.30 WIB dengan memberikan lembar kerja. Dalam lembar kerja tersebut masing-masing peserta pelatihan diharapkan mampu menganalisi dan membuat SOP (*Standard Operation Prosedure*) dalam ruang lingkup pekerjaan dan hotel yang berkaitan dengan

aplikasi CHSE.

Pemateri juga memberikan panduan khusus pembuatan atribut CHSE dan himbauan yang meliputi tiga alur pelayanan hotel dan restoran mulai dari pintu masuk hingga ruang karyawan, yaitu panduan bagi pengusaha dan pengelola terhadap fasilitas yang harus disediakan, panduan bagi tamu, serta panduan bagi karyawan. Dalam pengisian lembar kerja nasasumber membimbing peserta dalam pembuatan SOP CHSE dan bagaimana melakukan pengawasan internal (internal audit) CHSE sebelum pada akhirnya pengawasan luar (external audit) yang dilakukan oleh pihak yang telah tersertifikasi CHSE.

#### 4.2 Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Hasil dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan pengetahuan dan membuat Standar Operasional Prosedur (SOP), menyediakan dan memasang imbauan tertulis, serta menerapkan protokol kesehatan dasar bagi karyawan, tamu, dan pihak lain yang beraktivitas di hotel maupun restoran seperti menggunakan masker, menjaga jarak, dan mencuci tangan sehingga hotel siap menerima kunjungan wisatawan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

#### **BAB V**

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### 5.1 Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah selesai dilaksanakan dengan baik dan target untuk mengajarkan kepada pelaku usaha hotel di kota Tanjung Pinang untuk menerapkan CHSE di hotel yang bertujuan sebagai panduan bagi pengusaha dan pengelola terhadap fasilitas yang harus disediakan, panduan bagi tamu, serta panduan bagi karyawan.

#### 5.2 Saran

Kegiatan pelatihan dapat dilakukan secara berkala serta memantau hasil dari pelatihan sebelumnya oleh instansi terkait dan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tanjung Pinang. Pelaksanaan protokol kesehatan sangat penting untuk dilakukan dengan baik. Karena hal ini merupakan salah satu bentuk upaya untuk mendorong pergerakan sektor pariwisata, serta meningkatkan kepercayaan dan produktivitas masyarakat agar merasa aman dan terhindar dari COVID-19 saat berada di hotel.

#### LAMPIRAN

## Dokumentasi Kegiatan



Gambar 1 : Pembukaan Pelatihan





Gambar 2 : Pemberiaan Materi Pelatihan

Gambar 3 : Pemberiaan Materi Pelatihan

# LAPORAN AKHIR PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT POLITEKNIK BINTAN CAKRAWALA <u>TAHUN ANGGARAN 2021</u>

## MENDAMPINGI ANAK MENGGUNAKAN APLIKASI MEDIA PEMBELAJARAN LAGU-LAGU DAERAH DAN BUDAYA



Ayu Aprilyana Kusuma Dewi, S.Kom., M.Kom. Feri Dion Marchiano

DIPLOMA-IV PENGELOLAAN PERHOTELAN
POLITEKNIK BINTAN CAKRAWALA
JUNI 2021

#### HALAMAN PENGESAHAN

Judul PkM : Mendampingi Anak-Anak Menggunakan Aplikasi Media Pem-

belajaran Lagu-Lagu Daerah dan Budaya Dengan Handphone An-

droid

Sasaran Pelaksanaan PkM : Anak-Anak di Lingkungan Desa Teluk Sebong, Kecamatan Teluk

Lagoi

Periode Pelaksanaan PkM

Maret - Mei 2021

Tempat Pelaksanaan PkM

Lingkungan Desa Teluk Sebong, Kecamatan Teluk Lagoi

Ketua Pelaksanaan PkM

a. Nama Lengkap

Ayu Aprilyana Kusuma Dewi, S.Kom., M.Kom.

b. NIDN

1015049302

c. Jabatan Fungsional

. \_

d. Program Studi

Diploma-IV Pengelolaan Perhotelan

e. Nomor Hp

0812 - 4656 - 4005

f. Alamat Surel (e-mail)

aprilyana@pbc.ac.id

Anggota PkM

a. Nama Lengkap

Feri Dion Marchiano

b. NIDN

. \_

c. Perguruan Tinggi

: Politeknik Bintan Cakrawala

Biaya PkM

Rp 2.500.000,-

Ketua Pelaksana,

Lagoi, 08 Juni 2021

Kepala LPPM,

Ayu Aprilyana Kusuma Dewi, M.Kom

NIK. 202010060

Dr. Hary Jocom, M.Si. NIK. 202010058

Mengetahui, Ketua Program Studi

Welli Braham K., M.Par NIK. 202009055

i

#### **RINGKASAN**

Indonesia mempunyai banyak sekali budaya dan kesenian daerah, misalnya lagu daerah yang lambat laun sudah mulai ditinggalkan bahkan mayoritas kalangan anak-anak, remaja dan dewasa jarang mengenal kebudayaan lagu daerah tradisional dan ada yang tidak mengenal sama sekali tentang kebudayaan tradisional tersebut. Sehingga rasa nasionalisme yang menyebabkan pada Desember 2008 Malaysia mengklaim lagu Rasa Sayang Sayange adalah milik mereka, bukan hanya lagu daerah namun beberapa kesenian dan budaya seperti Reog Ponorogo dan Angklung juga di klaim adalah milik mereka (detik.com, 2013).

Maka dengan adanya permasalahan dan solusi tersebut, maka perlunya penerapan dan pendampingan kepada anak-anak dan orangtua/masyarakat umum dalam menggunakan dan memanfaatkan aplikasi media pembelajaran lagu-lagu daerah dan budaya sehingga dapat mengenalkan budaya dan seni di Indonesia lebih mudah, cepat dan luas. Diharapkan pula dapat menyadarkan masyarakat tentang pentingnya melestarikan budaya dan seni di Indonesia.

## **DAFTAR ISI**

HALAN	MAN PENGESAHAN	i
RINGK	ASAN	ii
DAFTA	AR ISI	. iii
DAFTA	AR TABEL	iv
BAB I.	PENDAHULUAN	1
1.1	Latar Belakang	1
1.2	Tujuan Kegiatan	1
1.3	Manfaat Kegiatan	2
BAB II.	. TARGET DAN LUARAN	3
2.1	Target	3
2.2	Luara n	3
BAB II	I. METODE PELAKSANAAN	4
3.1	Jadwal Pelaksanaan	4
3.2	Pelaksana Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat	4
3.3	Peserta Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat	4
3.4	Metode Pelaksanaan	5
3.5	Anggaran Biaya	5
BAB IV	V. HASIL DAN PEMBAHASAN	6
4.1	Proses Kegiatan	6
4.2	Hasil Pelaksaaan Kegiatan	6
	. KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1	Kesimpulan	7
5.2	Saran	7
DAFTA	AR PUSTAKA	8
LAMPI	RAN	9

### DAFTAR TABEL

Tabel 1.	. Detail Pelaksanaan Kegiatan PkM	4
Tabel 2.	. Rincian Anggaran Biaya Penelitian	5

#### **BAB I. PENDAHULUAN**

#### 1.1 Latar Belakang

Era teknologi saat ini, memungkinkan untuk mendapatkan informasi dan memanfaatkan teknologi dengan mudah, seperti penggunaan *search engine* di mesin pencarian di internet, media social maupun instagram dan sebagainya, tidak terkecuali pembelajaran yang telah dapat diterapkan menggunakan aplikasi dengan terdapat penambahan fitur media player, yang mana dapat membantu orangtua dalam mengajarkan anak-anak tentang pengenalan budaya dan lagu daerah dengan lebih mudah serta dapat cepat dipahami oleh anak-anak. Dalam era terobosan yang sangat cepat dan berkelanjutan dalam proses dan media pembelajaran. Dengan banyaknya terobosan dalam proses pembelajaran tidak sedikit anak-anak yang mengenal lebih dekat dengan kebudayaan dan kesenian di Indonesia, sehingga rasa nasional-isme yang kurang ini menyebabkan pada Bulan Desember 2008 Malaysia mengklaim lagu Rasa Sayang Sayange adalah milik mereka, bukan hanya lagu daerah namun beberapa kesenian dan budaya seperti Reog Ponorogo dan Angklung juga di klaim adalah milik mereka (detik, 2013).

Pembelajaran *online* atau dengan media digital sangatlah dibutuhkan saat ini. Untuk dapat tetap melestarikan kesenian dan kebudayaan Indonesia yang saat ini sudah mulai ditinggalkan oleh masyarakat, maka dibutuhkan suatu aplikasi yang membantu masyarakat dalam mengenal dan melestarikan budaya dan seni dengan membangun sebuah media pembelajaran dengan memanfaatkan *software eclipse* hal ini akan lebih mempermudah dan mempercepat masyarakat terutama anak-anak dalam mempelajari budaya dan seni yang ada di Indonesia. Dengan adanya media pembelajaran ini, diharapkan dapat membantu melestarikan budaya dan seni di Indonesia, serta dapat membantu orangtua dan sekolah untuk memberikan pembelajaran tentang budaya Indonesia. Maka dengan adanya permasalahan dan solusi tersebut, maka perlunya penerapan dan pendampingan kepada anak-anak dan orangtua/masyarakat umum dalam menggunakan dan memanfaatkan aplikasi media pembelajaran lagu-lagu daerah dan budaya sehingga dapat mengenalkan budaya dan seni di Indonesia lebih mudah, cepat dan luas. Diharapkan pula dapat menyadarkan masyarakat tentang pentingnya melestarikan budaya dan seni di Indonesia.

#### 1.2 Tujuan Kegiatan

Tujuan dari kegiatan ini, diantaranya:

- Memberikan pengetahuan kepada anak-anak mengenai pemanfaatan internet/aplikasi pembelajaran sebagai media belajar anak
- 2. Mendamping anak-anak dalam menggunakan dan mengotimalkan aplikasi media pembelajaran

#### 1.3 Manfaat Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat "Mendampingi Anak-Anak Menggunakan Aplikasi Media Pembelajaran Lagu-Lagu Daerah dan Budaya Dengan *Handphone* Android" yang berlokasi Lingkungan Desa Teluk Sebong memberikan manfaat, antara lain:

- 1. Meningkatkan peran perguruan tinggi (lembaga, dosen dan mahasiswa) dalam menyelesaikan masalah yang ada di masyarakat
- 2. Mengimplementasikan teknologi khususnya teknologi informasi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat
- 3. Memberikan solusi atas permasalahan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat

#### BAB II. TARGET DAN LUARAN

#### 2.1 Target

Target yang diharapkan dalam program pendampingan untuk mengaplikasikan media pembelajaran lagu daerah dan budaya ini adalah peserta anak-anak dimulai dari kelas 1 (satu) sampai dengan 4 (enam) Sekolah Dasar (SD) di sekitaran lingkungan Desa Teluk Sebong, Kecamatan Teluk Lagoi. Kegiatan ini dilaksanakan selama 1 hari dan para peserta diwajibkan untuk mengikuti keseluruhan pendampingan acara penda dari Tim pelaksana PkM Politeknik Bintan Cakrawala

#### 2.2 Luaran

Target luaran yang diharapkan baik dalam pola pandang Politeknik Bintan Cakrawala, yaitu para peserta memahami tentang pengaplikasian media pembelajaran lagu daerah dan budaya. Dimana peserta memahami dan mampu mengimplementasikan penggunaan aplikasi pengenalan lagu daerah dan budaya dalam proses belajar sehari-hari. Tidak hanya melalui teori saja namun para peserta dapat melakukan praktik secara mandiri dengan melakukan berbagai macam kegiatan yang berhubungan dengan aplikasi tersebut dengan tujuan akhir adalah dapat membiasakan diri dalam memanfaatkan dan menggunakan aplikasi media pembelajaran lagu daerah dan budaya. Selain luaran target yang disampaikan diatas tim pelaksana PkM juga memiliki capaian luaran yang berhasil dicapai dalam bentuk fisik, sebagai berikut:

- 1. Peningkatan pengaplikasian materi. Kualitas dan kuantitas produk/jasa
- 2. Peningkatan pemahaman dan keterampilan anak-anak
- 3. Bahan ajar atau modul praktikum

Diperhatikan dari capaian luaran bahwa dengan adanya penerapan hasil pelatihan dan pemanfaatan aplikasi media pembelajaran lagu daerah dan budaya ini berdampak pada peningkatan kualitas dan keterampilan anak-anak dalam mengimplementasikan penggunaan aplikasi media pembelajaran lagu daerah dan budaya. Materi pengabdian ini akan masuk dalam bahan ajar dan modul praktikum yang terbentuk disini akan digunakan untuk media pembelajaran pada matakuliah terkait di Politeknik Bintan Cakrawala

#### BAB III. METODE PELAKSANAAN

#### 3.1 Jadwal Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan ini terjadwal, yaitu:

1. Nama Kegiatan : Mendampingi Anak Menggunakan Aplikasi Media Pembelajaran Lagu

-Lagu Daerah dan Budaya

2. Tanggal : 05 Juni 2021

3. Tempat : Lingkungan Desa Teluk Sebong, Kecamatan Teluk Lagoi

Tabel 1. Detail Pelaksanaan Kegiatan PkM

Waktu	Kegiatan	PIC
08.45 - 09.00	Cek Suhu	Feri
09.00 - 09.10	Pembukaan	Feri
09.10 – 11.45	Pemberian Materi Aplikasi Media Pembelajaran	April
09.10 – 11.43	Pendampingan Penggunaan Aplikasi Media Pembelajaran	April & Feri
11.30 – 12.00	Pengisian Kuesioner dan Tanya Jawab	April & Feri

#### 3.2 Pelaksana Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan oleh Politeknik Bintan Cakrawala yang ditujukan bagi anak-anak sekolah dasar di Lingkungan Desa Teluk Sebong, Kecamatan Teluk Lagoi. Berikut susunan tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah:

1. Pelaksana : Diploma IV Pengelolaan Perhotelan - Politeknik Bintan Cakrawala

2. Penanggungjawab : Welli Braham K., M.Par

3. Ketua Pelaksana : Ayu Aprilyana Kusuma Dewi, S.Kom., M.Kom

4. Anggota Tim/Dosen : -

5. Mahasiswa : Feri Dion Marchiano

#### 3.3 Peserta Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Peserta yang mengikuti kegiatan sejumlah 20 orang, yang berasal dari seluruh peserta anak-anak Sekolah Dasar (SD) mulai dari kelas 1 (satu) sampai dengan 4 (empat). Pada jumlah peserta yang terbatas dikarenakan pada saat pelaksanakan kegiatan dalam masa pandemi dan kegiatan yang berlangsung telah mengikuti protokol kesehatan yang berlaku

#### 3.4 Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah metode pendampingan mengenai pentingnya penggunaan dan pemanfaatan aplikasi media pembelajaran lagu daerah dan budaya untuk proses pembelajaran.

### 3.5 Anggaran Biaya

Tabel 2. Rincian Anggaran Biaya Penelitian

No	Uraian	Jumlah	Item	Rencana Anggaran	Realisasi		
1	ATK	1	paket	Rp 575.000,00	Rp 86.200,00		
1	AIK	1	ракет	Kp 575.000,00	Rp 206.000,00		
2	Materi Peserta	20	paket	Rp 375.000,00	Rp 6.800,00		
	Water i escita	20	раксі	Kp 373.000,00	Rp 200.000,00		
3	Biaya Dokumentasi	1	paket	Rp 450.000,00	Rp 250.000,00		
4	Konsumsi Peserta	20	paket	Rp 525.000,00	Rp 93.000,00		
4	Konsumsi Feseria	20	paket	Kp 323.000,00	Rp 128.000,00		
					Rp 356.000,00		
	W 'D '' 0 D	Konsumsi Panitia & Pema-					Rp 155.000,00
5	teri	4	paket	Rp 225.000,00	Rp 114.000,00		
	terr				Rp 82.000,00		
					Rp 25.000,00		
6	Paket Data	-	-	Rp 350.000,00	-		
7	HaKI	1	paket	-	Rp 400.000,00		
8	Transportasi	ransportasi 2			Rp 200.000,00		
0	Transportasi	2	paket	-	Rp 200.000,00		
	Total			Rp 2.500.000,00	Rp 2.502.000,00		

#### BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Proses Kegiatan

Dapat dijelaskan lebih terperinci kegiatan sebelum dan pada saat kegiatan berlangsung sebagai berikut:

- 1. Menganalisa permasalahan yang ada dan pengumpulan data oleh dosen terkait untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat
- Penyusunan materi pendampingan penggunaan aplikasi media pembelajaran lagu daerah dan budaya oleh dosen terkait
- 3. Pendampingan dan penyerahan materi oleh dosen terkait kepada peserta
- 4. Penyebaran kuesioner evaluasi pendampingan aplikasi media pembelajaran lagu daerah dan budaya
- 5. Pelaporan kegiatan oleh dosen terkait
- 6. Pendampingan diberikan dengan fokus pada pendampingan penggunaan aplikasi media pembelajaran lagu daerah dan budaya

Evaluasi keberhasilan kegiatan pelatihan ini dilakukan oleh para pembina pendampingan pada akhir kegiatan di sesi akhir pendampingan, kemudian dilanjutkan evaluasi materi secara general di akhir kegiatan. Indikator keberhasilan dari kegiatan ini diamati melalui respon dan kuesioner yang didapat dari para pemateri/pelatih serta kuesioner yang telah diisi oleh peserta

#### 4.2 Hasil Pelaksaaan Kegiatan

Hasil kegiatan PkM ini hasil diambil melalui cara masukan dari para peserta juga hasil yang diterapkan di lingkungan para peserta dengan melihat praktek yang diterapkan dan keaktifan para peserta untuk bertanya dan berdiskusi permasalahan yang ditemui sehingga peserta dapat langsung mencoba dan menggunakan serta mengaplikasikan ilmu yang telah diberikan di lingkungan masing-masing. Hasil dari kegiatan yang telah dicapai dari kegiatan PkM meliputi beberapa jenis, yaitu:

- 1. Bagi peserta, luaran yang dicapai merupakan peningkatan, pemahaman dan keterampilan peserta terkait bidang pengetahuan dalam mengenal lagu daerah dan budaya sebagai proses pembelajaran
- 2. Bagi tim pelaksana PkM yang dicapai merupakan grafik hasil atau peningkatan kualitas serta kuantitas dari pihak peserta sehingga dapat dijadikan acuan tanggung jawab pelaporan kepada Politeknik Bintan Cakrawala

#### BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh Tim Pelaksana PkM di Lingkungan Desa Teluk Sebong, Kecamatan Teluk Lagoi ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1. Pelaksanaan PkM yang menyinergikan antara mitra/lokasi kegiatan dan Tim Pelaksana PkM, merupakan sebuah model pelaksanaan PkM sangat baik sehingga perlu diteruskan
- 2. Pelaksanaan kegiatan PkM umumnya melibatkan banyak pihak dan memerlukan dukungan anggaran yang cukup
- 3. Pelaksanaan kegiatan PkM perlu makin diterapkan agar makin banyak anak-anaak sekolah dasar yang mendapatkan manfaat dari kegiatan dari Politeknik Bintan Cakrawala

#### 5.2 Saran

Saran yang terkait dengan pelaksanaan kegiatan PkM adalah sebagai berikut:

- Agar pelaksanaan kegiatan PkM oleh Tim bisa lebih optimal, diperlukan pendampingan dengan mencari pihak untuk bekerjasama dalam mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan tentang perkembangan teknologi
- 2. Keterbatasan anggaran pelaksanaan kegiatan PkM bisa diatasi dengan cara menjalin kerjasama yang lebih baik dengan pihak lain

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anonim. 2020. Digital 2020 Indonesia.
- Cholily, Y. M., Putri, W. T., & Kusgiarohmah, P. A., 2019. Pembelajaran di Era Revolusi Industri 4.0. Seminar Nasional Penelitian Pendidikan Matematika (SNP2M 2019 UMT, 1-6.
- Fitriyadi, H. 2013. Keterampilan TIK Guru Produktif SMK di Kabupaten Hulu Sungai Utara dan Implementasinya dalam Pembelajaran. Jurnal Pendidikan Vokasi, 2 (2), 213-233.
- LPPM Politeknik Bintan Cakrawala. 2021. Panduan Mekanisme & Pedoman Pengabdian Kepada Masyarakat.
- Latuheru, D. J. 1998. Media Pembelajaran dan Proses Hasil Belajar Mengajar Masa Kini. Jakarta: Depdikbud Dikti P2LPTK.
- Kemenristekdikti. 2016. *Pedoman Publikasi Ilmiah*. Jakarta: Direktorat Pengelolaan Kekayaan Intelektual Direktorat Jenderal Penguatan Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi.
- Zayyadi. 2014. Pengaruh Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir terhadap Hasil Belajar. Interaksi Kependidikan, 9(1).

#### LAMPIRAN

#### 1. Kuesioner Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan



## MENDAMPINGI ANAK MENGGUNAKAN APLIKASI MEDIA PEMBELAJARAN LAGU-LAGU DAERAH DAN BUDAYA

Ayu Aprilyana Kusuma Dewi, S.Kom., M.Kom Sabtu. 05 Juni 2021

Untuk memberikan masukan dalam rangka penyempurnaan program pendampingan di masa yang akan datang, dimohon kiranya dapat memberikan masukan/evaluasi dengan cara memberikan tanda  $(\sqrt{})$  pada kolom pertanyaan yang telah disediakan dengan kategori penilaian evaluasi kegiatan dinilai dengan angka yang terdiri dari:

- Sangat tidak baik Tidak baik
- Tidak b
   Cukup
- Baik/Menarik
   Sangat baik/Menarik

Evaluasi	Penilaian				
Bagaimana tanggapan peserta mengenai materi pendampingan anak menggunakan aplikasi media pembelajaran lagu-lagu daerah dan budaya?	1	2	3/	4	5
Apakah materi pendampingan ini telah sesuai dengan kebutuhan peserta?			1		
Bagaimana tanggapan peserta tentang materi yang disampaikan?				1	
Bagaimana tanggapan peserta tentang penguasaan materi?				1	
Bagaimana tanggapan peserta tentang cara menyampaikan materi?				1	

Apakah ada tanggapan lain mengenai pendampingan anak menggunakan aplikasi media pembelajaran lagu-lagu daerah dan budaya?



#### MENDAMPINGI ANAK MENGGUNAKAN APLIKASI MEDIA PEMBELAJARAN LAGU-LAGU DAERAH DAN BUDAYA

Ayu Aprilyana Kusuma Dewi, S.Kom., M.Kom Sabtu, 05 Juni 2021

Untuk memberikan masukan dalam rangka penyempurnaan program pendampingan di masa yang akan datang, dimohon kiranya dapat memberikan masukan/evaluasi dengan cara memberikan tanda  $(\sqrt{})$  pada kolom pertanyaan yang telah disediakan dengan kategori penilaian evaluasi kegiatan dinilai dengan angka yang terdiri dari:

- 1. Sangat tidak baik
- 4. Baik/Menarik
- Tidak baik
   Cukup
- 5. Sangat baik/Menarik

anak menggunakan aplikasi media pembelajaran lagu-lagu			Penilaian				
Bagaimana tanggapan peserta mengenai materi pendampingan anak menggunakan aplikasi media pembelajaran lagu-lagu daerah dan budaya?	1	2	3	×	5		
Apakah materi pendampingan ini telah sesuai dengan kebutuhan peserta?					/		
Bagaimana tanggapan peserta tentang materi yang disampaikan?				/			
Bagaimana tanggapan peserta tentang penguasaan materi?				/			
Bagaimana tanggapan peserta tentang cara menyampaikan materi?					/		

Apakah ada tanggapan lain mengenai pendampingan anak menggunakan aplikasi media pembelajaran lagu-lagu daerah dan budaya?



## MENDAMPINGI ANAK MENGGUNAKAN APLIKASI MEDIA PEMBELAJARAN LAGU-LAGU DAERAH DAN BUDAYA

Ayu Aprilyana Kusuma Dewi, S.Kom., M.Kom Sabtu, 05 Juni 2021

Untuk memberikan masukan dalam rangka penyempurnaan program pendampingan di masa yang akan datang, dimohon kiranya dapat memberikan masukan/evaluasi dengan cara memberikan tanda  $(\sqrt{})$  pada kolom pertanyaan yang telah disediakan dengan kategori penilaian evaluasi kegiatan dinilai dengan angka yang terdiri dari:

- Sangat tidak baik
- Tidak baik
   Cukup
- Baik/Menarik
   Sangat baik/Menarik

anak menggunakan aplikasi media pembelajaran lagu-lagu			Penilaian				
Bagaimana tanggapan peserta mengenai materi pendampingan anak menggunakan aplikasi media pembelajaran lagu-lagu daerah dan budaya?	1	2	3	1	5		
Apakah materi pendampingan ini telah sesuai dengan kebutuhan peserta?			1	Ì			
Bagaimana tanggapan peserta tentang materi yang disampaikan?			1				
Bagaimana tanggapan peserta tentang penguasaan materi?			1		_		
Bagaimana tanggapan peserta tentang cara menyampaikan materi?			1				

Apakah ada tanggapan lain mengenai pendampingan anak menggunakan aplikasi media pembelajaran lagu-lagu daerah dan budaya?

## EVALUASI PELAKSANAAN PKM

## MENDAMPINGI ANAK MENGGUNAKAN APLIKASI MEDIA PEMBELAJARAN LAGU-LAGU DAERAH DAN BUDAYA

Pengabdian Kepada Masyarakat Tahun Anggaran 2021

Judul PKM : Mendampingi Anak Menggunakan Aplikasi Media Pembelajaran

Lagu-Lagu Daerah dan Budaya

Ketua Penelitian

Nama Lengkap : Ayu Aprilyana Kusuma Dewi, S.Kom., M.Kom

NIDN : 1015049302

Program Studi : D4 – Pengelolaan Perhotelan

#### Hasil Evaluasi Penilaian Program Pengabdian Kepada Masyarakat

		Evaluasi Penilaian (%)					
No	Evaluasi Kegiatan		T	T	ı		
		5 (Sangat Baik)	4 (Baik)	3 (Cukup)	2 (Tidak Baik)	(Sangat Tidak Baik)	
1	Bagaimana tanggapan peserta mengenai materi pendampingan anak menggunakan aplikasi media pembelajaran lagu-lagu daerah dan budaya?	47%	53%	-	-	-	
2	Apakah materi pendampingan ini telah sesuai dengan kebutuhan peserta?	53%	47%	-	-	-	
3	Bagaimana tanggapan peserta tentang materi yang disampaikan?	73%	27%	-	-	-	
4	Bagaimana tanggapan peserta tenatang penguasaan materi?	63%	38%	-	-	-	
5	Bagaimana tanggapan peserta tentang cara menyampaikan materi?	50%	50%	-	-	-	
	Nilai Rata-rata	57%	43%	-	-		

Data Kuesioner 2021

Dari hasil evaluasi yang diperoleh melalui pembagian kuesioner kepuasan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan pada poin 3 terkait tanggapan peserta sebanyak 27% tentang materi yang disampaikan sudah **baik** dan sesuai dengan kebutuhan. Kemudian 63% tanggapan peserta sudah **sangat baik** dalam menguasai materi. Secara garis besar, seluruh hasil kuesioner terhadap pelaksana/pemateri sudah sangat baik namun pemateri akan meningkatkan kualitas baik dari segi isi maupun cara menyampaikan kepada peserta sehingga lebih mudah dipahami oleh seluruh peserta kegiatan.

## 2. Dokumentasi







### LAPORAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT POLITEKNIK BINTAN CAKRAWALA TAHUN ANGGARAN 2020



#### JUDUL:

## PELATIHAN TATA KELOLA DESTINASI DI KABUPATEN BINTAN TENTANG PEMANDU WISATA KULINER DAN BELANJA

Yudy Sunantri, SE,.M.Sc Tiara Chairunnisa Putri

Penelitian dibiayai oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bintan Berdasarkan Surat permintaan Narasumber No. B/143/556/X/2020

PROGRAM STUDI SENI KULINER POLITEKNIK BINTAN CAKRAWALA OKTOBER 2020

#### Halaman Pengesahan Pengabdian Kepada Mayarakat Tahun Anggaran 2020

Judul PkM : Pelatihan Tata Kelola Destinasi Di Kabupaten

Bintan Tentang Pemandu Wisata Kuliner Dan

Belanja

Sasaran Pelaksanaan PkM : Kelompok UMKM kabupaten Bintan

Periode Pelaksanaan PkM : Oktober 2020

Tempat Pelaksanaan PkM : Hotel D'Bintan Villa

Ketua Pelaksana PkM:

Nama lengkap : Yudy Sunantri, SE.,M.Sc

NIDN : 1019058004 Jabatan Fungsional : Asisten Ahli

Program Srtudi : Seni Kuliner
No HP : 085292610880

Alamat Surel (email) : yudysunantri@pbc.ac.id

Anggota PkM

Nama Lengkap : Tiara Chairunnisa Putri

NIDN :-

Perguruan Tinggi : Politeknik Binytan Cakrawala

Biaya PKM :-

Ketha Pelaksana,

Yudy Sunantri, SE., M.Sc

NIK:\202009052

Kepala LPPM

Menyetujui

Dr. Hary Jocom, M.Si

NIK: 2020 0058

Mengetahui Ketua Program Studi

Adiguna Tumpuan, SST, .MM.Par

NIK: 202007052

## **DAFTAR ISI**

DAFTAR ISI	4
DAFTAR GAMBAR	5
DAFTAR TABEL	7
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	7
1.2. Tujuan Kegiatan	8
1.3. Manfaat Kegiatan	
BAB II TARGET DAN LUARAN	
2.1. Target	9
2.2. Luaran	9
BAB III METODE PELAKSANAAN	
3.1 Jadwal dan Tempat Kegiatan	10
3.2 Pelaksanaan Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat	10
3.3 Peserta Kegiatan Pengabdian Kepada	
Masyarakat	11
3.4 Metode Pelaksanaa	12
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Proses Kegiatan	13
4.2 Hasil Pelaksanaan Kegiatan	14
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	15
5.2 Saran	15
Lampiran	16

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1 Pembukaan pelatihan	15
Gambar 2 Kata sambutan Kepala Dinas Pariwisata Kab. Bintan	15
Gambar 3 Pemberian materi pelatihan	15
Gambar 4 Pemberian materi pelatihan	15
Gambar 4 Penutupan pelatihan	15

## **DAFTAR TABEL**

TAREI	1 Cucunan	Acara Palaksanaan	Pelatihan	1 1
IADEL	1 Susuman	Acara Pelaksanaan	Pelaunan	IJ

#### BAB I

#### **PENDAHULUAN**

Kabupaten Bintan yang merupakan bagian dari provinsi Kepulauan Riau memiliki luas lautan sebesar 86.398,33 km2 sedangkan luas daratannya yaitu 1.319,51 km2 . Kabupaten ini terdiri dari 241 buah pulau besar dan kecil. Hanya 49 buah yang berpenghuni sedangkan sisanya walaupun belum berpenghuni, namun sudah dimanfaatkan untuk kegiatan pertanian khususnya kegiatan perkebunan.. Selain memiliki daerah yang luas serta kaya akan potensi alam pantai yang indah berbatasan langsung dengan negara tetangga yaitu Singapura dan Malaysia. Warisan budaya melalui makanan khas daerah yang dapat dinilmati dari potensi alam dan bahari menjadi peluang pengembangan pariwisata.

Selain potensi alam diharapkan sumber daya manusia (SDM) yang kreatif juga menjadi faktor pendorong berkembangnya pariwisata Kabupaten Bintan. Kabupaten Bintan memiliki banyak UMKM yang potensi Dari database yang peneliti peroleh dari Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bintan, ada 2223 unit usaha, yang terdiri dari 1675 usaha mikro, 384 usaha kecil dan 164 usaha menengah. (Laporan Evaluasi 4 Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bintan Tahun 2015). Hanya saja pengembangan UMKM berbasis ekonomi kreatif masih belum maksimal dan banyak kendala yang dihadapi, baik oleh Pemerintah Daerah maupun pelaku usaha. Diperlukan pelatihan yang pada pelaku usaha bidang apriwisata untuk meningkatkan ketrampilan guna meningkatkan sumber ekonomi dan pendapatan daerah.

#### 1.1 Latar Belakang

Berbagai program semakin gencar dilakukan oleh pemerintah daerah untuk mewujudkan kemampuan masyarakat termasuk menggelar Pelatihan Pemandu Wisata dan Kuliner Kabupaten Bintan. Diharapkan melalui pelatihan UMKM pelaku usaha tersebut dapat meningkatkan

produktivitas dengan meningkatkan keterampilan dalam proses produksi maupun dengan peningkatan manajerial. Harapannya melalui peningkatan keterampilan dalam proses produksi tersebut mampu meningkatkan pula produktivitasnya. Selain itu dari pelatihan ini mendapatkan pengetahuan tambahan kepada pelaku usaha bagaimana menciptakan, mengolah produk lokal dengan baik, serta mempromosikan sengan label usaha dan pengemasan yang menarik.

#### 1.2 Tujuan Kegiatan

Adapun tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kab. Bintan ini adalah meningkatkan pengetahuan dan kompetensi bagi pelaku usaha wisata. Dengan adanya sinergitas antara pemandu wisata, agent travel dan pelaku usaha kuliner agar bersama-sama membangun pariwisata meningkatkan ekonomi daerah dari sektor pariwisata.

#### 1.3 Manfaat Kegiatan

Diharapkan masyarakat mempunyai keterampilan dalam inovasi produk usaha kecil dan menengah (UMKM) menjadi berbagai aneka makanan olahan dari kearifan lokal. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan mampu menambah pendapatan ekonomi masyarakat Kab. Bintan.

#### **BAB II**

#### TARGET DAN LUARAN

#### 2.1 Target

Diharapkan melalui pelatihan kepada masyarakat ini dapat membantu masyarakat mengerti tentang mengolah produk makanan daerah yang dihasilkan melalui potensi alam menjadi bernilai ekonomi. Selain itu masyarakat juga lebih memanfaatkan makanan/produk daerah dan memasarkannya mejadi identitas dari olahan makanan khas Kab. Bintan

#### 2.2 Luaran

Luaran yang diharapkan masyarakat memiliki kemampuan dalam memproduksi produk khas daerah dan memasarkan produk tersebut. Kegiatan ini akan dilakukan melalui berbagai serangkaian pelatihan yaitu produk usaha kecil dan menengah (UMKM) menjadi berbagai aneka makanan olahan dari kearifan lokal, pengemasan, dan strategi pemasaran melalui *digital marketing*.

#### **BAB III**

#### PELAKSANAAN KEGIATAN

Bab ini menyajikan metode pelaksanaan, yang terdiri atas lima subbab. Sub bab pertama adalah jadwal dan tempat kegiatan dilakukan. Sub bab kedua membahas pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dilanjutkan dengan subbab ketiga adalah peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Sub bab keempat adalah methode pelaksanaan. Sub bab terakhir adalah anggaran biaya.

#### 3.1 Jadwal dan Tempat Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada hari Kamis – Sabtu tanggal 22-24 Oktober 2020 pada pukul : 08.00 WIB – selesai. Kegiatan ini diadakan di Hotel De Bintan Villa Jl. Lintas Barat Tanjung Pinang - Tanjung Uban Km. 34 Gunung Bintan Bintan Utara, Bintan Buyu, Tlk. Bintan, Kabupaten Bintan, Kepulauan Riau.

#### 3.2 Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan pelatihan kepada pelaku usaha kuliner kecil dan menengah di Kab. Bintan. Kegiatan ini melibatkan pemerintah daerah melalui Dinas Pariwisata Kab. Bintan sebagai penyelenggara acara dan narasumber materi dari Politeknik Bintan Cakrawala. Pelaksanaan acara berjalan dengan baik dan dibuka oleh Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab. Bintan Bpk. Drs. Wan Rudi Iskandar, M.M beserta jajarannya. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan selama 3 (tiga) hari berturut-turt dengan memberikan materi yang berbeda-beda. Dalam kegiatan ini materi pelatihan yang disampaikan adalah 2 materi yaitu

- 1) Peremcanaan Menu
- 2) Standarisasi Resep Masakan
- 3) Sukses Berbisnis Kuliner

#### 3.3 Peserta Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dihadiri oleh pelaku usaha kuliner dari Kab. Bintan yang berjumlah 30 orang.

#### 3.4 Methode Pelaksanaan

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini dilakasanakan 3 (tiga) hari dengan metode pelaksanaan yaitu memberikan materi pelatihan kepada pelaku usaha kuliner dan UMKM Kab. Bintan dengan susunan acara sebagai berikut :

WAKTU	DURASI (menit)	AGENDA	KETERANGAN					
HARI I								
	Moderator: Hetty							
08.00 - 08.30	30	Registrasi Peserta	Panitia					
08.30 - 09.00	30	Safety Briefing	Panitia					
09.00 - 09.05	5	Pembukaan	Panitia					
09.05 - 09.10	5	Lagu Indonesia Raya	Seluruh Peserta					
09.10 - 09.20	10	Pembacaan Doa	Panitia					
09.20 - 09.30	10	Sambutan Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bintan	Kadisbudpar Bintan					
09.30 - 09.45	15	Sambutan Bupati Bintan sekaligus membuka secara resmi kegiatan Pelatihan	Bupati Bintan					
09.45 - 10.00	15	Rehat Kopi	Seluruh Peserta					
10.00 - 12.00	120	Materi 1: Perencanaan Biaya, Pembukuan dan ROI	Pemateri : Adiguna					
12.00 - 13.00	60	ISHOMA	Seluruh Peserta					
13.00 - 14.30	<mark>90</mark>	Materi 2: Perencanaan Menu	Pemateri : Yudy					
14.30 - 14.45	90	Rehat Kopi	Seluruh Peserta					
14.45 - 16.45	120	Materi 3: Hygiene dan Sanitasi	Pemateri : Adiguna					
		HARI II						
		Moderator: Yudy						
08.00 - 08.30	30	Registrasi Peserta	Panitia					
08.30 - 08.45	15	Pembukaan	MC					
08.45 - 10.15	90	Materi 4: SWOT Analisis	Pemateri : Hetty					
10.15 - 10.30	15	Rehat Kopi	Seluruh Peserta					
10.30 - 12.00	90	Materi 5: Strategi Pemasaran	Pemateri : Hetty					
12.00 - 13.30	150	ISHOMA (Shalat Jum'at)	Seluruh Peserta					
13.30 - 15.00	<mark>90</mark>	Materi 6: Strandarisasi Resep Masakan	Pemateri : Yudy					
15.00 - 15.15	15	Rehat Kopi	Seluruh Peserta					
15.15 – 16.15	120	Materi 7: Fruit Carving	Pemateri : Adiguna					
		HARI III						
		Moderator: Hetty						
08.00 - 08.30	30	Registrasi Peserta	Panitia					
08.30 - 08.45	15	Pembukaan	MC					
08.45 - 10.15	90	Materi 8: Cloud Kitchen	Pemateri : Adiguna					
10.15 - 10.30	15	Rehat Kopi	Seluruh Peserta					
10.30 - 12.00	<mark>90</mark>	Materi 9: Sukses Berbisnis Kuliner	Pemateri : Yudy					
12.00 - 13.00	60	ISHOMA	Seluruh Peserta					
13.00 - 14.30	90	Quiz & Reward	Pemateri : Yudy					
14.30 - 14.45	15	Rehat Kopi	Seluruh Peserta					
14.45 - 15.00	15	Penutupan	MC					
15.00 - 15.30	30	Kata Sambutan Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Bintan	Kadisbudpar Bintan					
15.30 – 16.00	30	Kata Sambutan Direktur Politeknik Bintan Cakrawala	Direktur PBC					
16.00 - 16.15	15	Foto Bersama	Seluruh Peserta					
16.15 – 16.30	15	Selesai	MC					

Tabel 1 : Tabel susunan acara pelaksaan pelatihan

## BAB IV

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun program kegiatan pengabdian masyarakat telah selesai, berjalan lancar dan target untuk memberikan pelatihan dan pengetahuan kepada pelaku usaha kuliner di Kab. Bintan. Terdapat sekitar 30 peserta disetiap pertemuan untuk masing-masing jenis usaha kuliner. Selain itu, setelah kegiatan pelatihan dilakukan, peserta diminta melakukan pengisian kuesioner.

Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini membawakan 3 (tiga) materi

#### 4.1 Proses Kegiatan

dengan durasi 90 menit dengan waktu 13.30 – 15.00. Materi pertama dengan materi adalah Perencanaan Menu dengan Tujuan: Peserta mampu menyusun menu yang sesuai dengan kompetensi dan peluang market Peserta mampu menyusun menu sesuai dengan ketersediaan bahan baku ☐ Peserta mampu menyusun buku menu yang ideal Peserta mampu melakukan evaluasi terhadap menu yang dimiliki menggunakan Menu Engineering Materi 2 (dua) disampaikan dalam durasi 90 menit yang dimulai pukul 03.30 -15.00 dengan materi kedua adalah Standarisasi Resep Makanan dengan Tujuan: Peserta mampu memahami pentingnya standarisasi resep pada bisnis kuliner Peserta mampu membuat resep standar sesuai dengan usaha masing-masing Peserta mampu menjalankan usaha masing-masing menggunakan resep yang standar Materi 2 (dua) disampaikan dalam durasi 90 menit yang dimulai pukul 10.30 -12.00 dengan materi kedua adalah Sukses Berbisinis Kuliner dengan Tujuan: Peserta mampu merangkum hasil pembahasan dari semua materi yang telah di sampaikan ☐ Peserta mampu memahami tips dan trik dalam berbisnis kuliner Peserta mampu memperbaiki sistem usaha masing masing ke arah yang lebih baik

Dalam pemaparan ketiga materi ini dijelaskan pentingnya pengembangan usaha mengikuti tren saat ini dan diharapkan dengan memberikan pelatihan mengenai materi ini peserta lebih memahami aspek-aspek tersebut dan mengaplikasikan pada usaha kuliner yang sedang mereka jalankan

#### 4.2 Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Hasil dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah meberikan pengetahuan dan keterampilan kepada pelaku usaha kuliner di Kab. Bintan agar lebih inovatif, kreatif dalam mengembangkan usaha sehingga produk yang dihasilkan menjadi andalan dan bernilai ekonomi untuk meningkatkan pendapatan ekonomi.

#### **BAB V**

#### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Kegiatan pengabdian telah selesai dilaksanakan dengan baik dan target untuk mengajarkan kepada pelaku usaha kuliner di Kab. Bintan dapat melakuakn prinsip ATM (Amati Tiru Modisfikasi) dengan melihat aspek-aspek potensi yang ada di daerah bintan yang lebih terarah dalm mengembangkan usaha kuliner yang lebih kreatif, dan inovatif

#### 5.2 Saran

Kegiatan pelatihan dapat dilakukan secara berkala untuk meningkatkan usaha kuliner olahan yang memanfaatkan kearifan local serta memantau kasil dari pelatihan sebelumnya oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab. Bintan Provinsi Kepulauan Riau

#### **LAMPIRAN**

## Dokumentasi Kegiatan



Gambar 1 : Pembukaan Pelatihan



Gambar 2 : Kata Sambutan oleh Kepala Dinas Kebuayaan & Pariwisata Kab. Bintan



Gambar 3 : Pemberiaan Materi Pelatihan Pelatihan



Gambar 4: Pemberiaan Materi kepada





## PEMERINTAH KABUPATEN BINTAN DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA

Jalan Pantai Trikora Km 36 Teluk Bakau Gunung Kijang Telp. (0771) 7011566 Fax.(0771) 7011577Website: <a href="www.bintantourism.com">www.bintantourism.com</a> Email: Office@Bintantourism.Com

Teluk Bakau, 12 Oktober 2020

Kepada

di –

Yth. Direktur Politeknik

Bintan Cakrawala

Nomor : B/143/556/X/2020

Sifat : Biasa

Lampiran : 1 (satu) berkas

Perihal : Permintaan narasumber

**LAGOI** 

Sehubungan dengan pelaksanaan kegiatan Pelatihan Tata Kelola Destinasi di Kabupaten Bintan, yang bekerjasama dengan Dinas Kabudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bintan memohon kepada Direktur Politeknik Bintan Cakrawala untuk dapat mengirimkan nama-nama narasumber dalam kegiatan tersebut, Adapun kegiatan pelatihan ini akan diselenggarakan pada :

Hari : Rabu s.d Jumat

Tanggal : 14.s.d 16 Oktober 2020 Waktu : Pukul 09.00 WIB s.d selesai

Tempat : DE BINTAN VILLA

Jl. Lintas barat KM. 34 Kecamatan Teluk Bintan

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kesedian ibu kami ucapkan terimakasih.

KEPALA DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA KABUPATEN BINTAN

Drs. WAN RUDY KANDAR.MM

PEMBINA UTAMA MUDA NIP. 19681201 198810 1 001

DINAS KEBUDAYAAN



## POLITEKNIK BINTAN CAKRAWALA

SK.NOMOR 1335/KPT/I/2018

Nomor

: 043/INT.PBC/DIR/X/2020

Lampiran

Hal

: Surat Tugas

## SURAT PERINTAH TUGAS Nomor: 043/INT.PBC/DIR/X/2020

Dasar

1. Undangan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Bintan nomor

B/152/556/X/2020;

2. Narasumber pada kegiatan Pelatihan Pemandu Wisata Kuliner dan

Belanja;

3. Perintah Direktur

#### **MEMERINTAHKAN:**

Nama yang tertulis dalam Surat Tugas ini :

No	Nama Lengkap	NIK	Jabatan
1	Hetty Yulianti Sihite, S.S., M.Par	202009056	Ka. Marketing & Dosen Politeknik Bintan Cakrawala
2	Yudy Sunantri, SE., M.Sc	202009057	Dosen Politeknik Bintan Cakrawala

Untuk menjadi Narasumber pada kegiatan Pelatihan Pemandu Wisata Kuliner dan Belanja oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Bintan yang dilaksanakan pada :

Hari

: Kamis s/d Sabtu

Tanggal

: 22 s/d 24 Oktober 2020 : 08.00 WIB s/d selesai

Jam Tempat

: De Bintan Villa

Demikian surat tugas ini diberikan agar dapat dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab serta melaporkan hasil kegiatan dengan membuat laporan tertulis.

Bintan, 20 Oktober 2020

Direktur

Rd. Rita Ritasari, ST.Par., M.M.



## POLITEKNIK BINTAN CAKRAWALA

SK.NOMOR 1335/KPT/I/2018

## SURAT PERINTAH PERJALANAN DINAS (SPPD)

Nomor: 043/INT.PBC/DIR/X/2020

		043/IN1.PBC/DIR/X/2020
1.	Pejabat yang memerintahkan	: Direktur PBC Rd. Rita Ritasari, ST.Par., M.M
2.	Nama pejabat yang diperintahkan	: 1. Hetty Yulianti Sihite, S.S., M.Par
		2. Yudy Sunantri, SE., M.Sc
3.	Perjalanan yang diperintahkan	: Kamis s/d Sabtu, 22 s/d 24 Oktober 2020
4.	Perjalanan yang direncanakan	: Dari Lagoi menuju De Bintan Villa
5.	Maksud dan tujuan perjalanan dinas	: Menjadi Narasumber pada kegiatan Pelatihan Pemandu
		Wisata Kuliner dan Belanja
6.	Tempat Pelaksanaan	: De Bintan Villa
7.	Beban Pihak Ke-1 (Institusi)	: Transportasi
8.	Beban Pihak ke-2 (Penyelenggara)	: Tempat penyelenggaraan kegiatan, akomodasi dan
		konsumsi
9.	Referensi	:
1.	Undangan Dinas Kebudayaan dan P	Pariwisata Bintan nomor B/152/556/X/2020;
2.	Tenaga Narasumber pada kegiatan I	Pelatihan Pemandu Wisata Kuliner dan Belanja;
	Perintah Direktur.	,
· .	I CITITUM DIFFERM.	

VEDIEIKASI DAN VALIDASI PERJALANAN DINAS

	KEDATANGAN	KEPULANGAN
Hari/Tanggal	/ N.	ALL DANGES
Waktu		1/65/ 3/211
Verifikasi	E things	Thim By P.
	Nama, tanda tangan dan cap dinas	Nama, tanda tangan dan cap dinas

Bintan, 20 Oktober 2020

Yang memerintahkan,

Yang diperintahkan,

Rd. Rita Ritasari, ST.Par., M.M. Hetty Yulianti Sihite, S.S., M.Par

Yang diperintahkan,

Rd. Rita Ritasari, ST.Par., M.M. Hetty Yulianti Sihite, S.S., M.Par

Yudy Sunantri, SE., M.Sc

Tembusan:

1. Biro Kepegawaian

2. Biro Keuangan





#### POLITEKNIK BINTAN CAKRAWALA

SK. NOMOR 1335/KPT/I/2018

#### EVALUASI PELAKSANAAN PELATIHAN TOPIK KULINER Kamis, 22 Oktober 2020 – Sabtu Oktober 2020 I De Bintan VIIIa

Untuk memberikan masukan dalam rangka penyempurnaan program Seminar/Workshop/Pelatihan di masa yang akan datang, mohon kiranya dapat memberikan masukan/evaluasi dengan cara memberikan tanda (V) pada kolom pertanyaan yang telah di sediakan dengan kategori penilaian evaluasi kegiatan penilaian evaluasi kegiatan dinilai dengan angka yang terdiri dari:

- 1. Sangat Tidak Baik
- 2. Tidak Baik
- 3. Cukup
- 4. Baik/Menarik
- 5. Sangat Baik/Menarik

Evaluasi	Penilaian					
Bagaimana tanggapan anda tentang Materi Pelsatihan Kuliner ini Secara Keseluruhan ?					4	5
Apakah materi Pelatihan Kuliner ini telah	sesuai dengan kebutuhan anda?					
Bagaiman Tanggapan anda tentang pemateri Adiguna Tumpuan?	Materi yang di sampaikan					
	Penguasaan Materi					
	Cara menyampaikan Materi					
Ragaiman Tanggapan anda tentang	Materi yang di sampaikan					
Bagaiman Tanggapan anda tentang pemateri	Penguasaan Materi					
Yudy Sunantri?	Cara menyampaikan Materi					
Bagaimana tanggapan anda mengenai sa						
Kuliner?						
Apakah ada tanggapan lain mengenai Pelatihan Kuliner yang telah di selenggarakan ?						

••••••	••••••	••••••	••••••	••••••	•••••••	••••••••	•••••••	• • • • • • • • • • • • • • • • • • • •
•••••		•••••	•••••	•••••	•••••		•••••	• • • • • • • • • • • • • • • • • • • •

#### ANGKET KUISIONER KEPUASAN PESERTA PELATIHAN

Peserta yang terhormat,

Saya memohon kesedian bapak/ibu, untuk mengisi kuisioner pelatihan ini. Kami ingin mengetahui tentang hasil pelatihan dan kepuasan pemateri. Berilah tanggapan terkait pelatihan hari ini dengan judul **Pelatihan Pemandu Wisata Kuliner dan Belanja**, 2020

#### Yudy Sunantri

<b>IDENTITAS</b>	PESERTA,
------------------	----------

- NAMA
   Jenis Kelamin
   Pekerjaan
   Usia
- 5. Penghasilan

#### VARIABLE PERTANYAAN PEMATERI

- 1. Apakah pemateri ahli dalam menyampaikan materi saat pelatihan?
  - a. Ahli
  - b. Cukup Ahli
  - c. Tidak Ahli
- 2. Apakah pemateri menguasai materi pelatihan sehingga mampu menjelaskan materi dengan baik?
  - a. Baik Sekali
  - b. Cukup Baik
  - c. Tidak Baik
- 3. Setelah pelatihan, apakah saudara dapat memhami matari yang di sampaikan oleh pemateri?
  - a. Paham
  - b. Cukup Paham
  - c. Tidak Paham
- 4. Bimbingan yang di berikan pemateri mudah di mengerti?
  - a. Mudah
  - b. Cukup Mudah
  - c. Tidak Mudah
- 5. Apakah judul pelatihan ini sangat penting bagi saudara/i?
  - a. Penting
  - b. Cukup Penting
  - c. Tidak Penting

6.	Jika pel	atihan	yg	samapaikan	diberi	nila	100,	nilai	berapa	yang	saudara	berikan	kepada	
	permater	ri?												
7.	Kritik da	an sarar	unt	uk pemateri	dan per	nyeler	nggara	pelat	antikan?					

#### Hasil Survey Kepuasan terhadap kegiatan pelatihan.

No	Dontonygon		Presentase Nilai (%)													
NO	Pertanyaan	A	СН	TH	BS	СВ	ТВ	Ph	СР	TP	M	CM	TM	Pt	CPt	TPt
1	Apakah pemateri ahli dalam menyampaikan materi saat pelatihan?	82%	10%	8%												
2	Apakah pemateri menguasai materi pelatihan sehingga mampu menjelaskan materi dengan baik?				88%	9%	3%									
3	Setelah pelatihan, apakah saudara dapat memhami matari yang di sampaikan oleh pemateri?							75%	12%	13%						
4	Bimbingan yang di berikan pemateri mudah di mengerti?										70%	15%	15%			
5	Apakah judul pelatihan ini sangat penting bagi saudara/i?													80%	10%	10%
6	Jika pelatihan yg samapaikan diberi nilai 100, nilai berapa yang saudara berikan kepada permateri?	Pata rata manjawah 95% Dari Nilai 100														
7	Kritik dan saran untuk pemateri dan penyelenggara pelatantikan?						Serii	ng Meml	buat Keg	giatan Se	pereti In	i				

#### Intepretasi hasil:

A = Ahli

CH = Cukup Ahli
TH = Tidak Ahli
BS = Baik Sekali
CB = Cukup Baik
TB = Tidak Baik
Ph = Paham

CP = Cukup Paham TP = Tidak Paham

M = Mudah

CM = Cukup Mudah TM = Tidak Mudah

Pt = Penting

CPt = Cukup Penting

TPt = Tidak Cukup Penting



## Certificate of Participation







THIS CERTIFICATE IS PROUDLY PRESENTED TO

Gudy Gunantri, Sc., M. Sc

PELATIHAN PEMANDU WISATA KULINER DAN BELANJA **ATAS PARTISIPASINYA SEBAGAI NARASUMBER** BINTAN, 22 S.D. 24 OKTOBER 2020 KEPALA DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA KABUPATEN BINTAN

DRS. WAN RUDY SKANDAR, MM

#### LAPORAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT POLITEKNIK BINTAN CAKRAWALA TAHUN ANGGARAN 2020



#### JUDUL:

#### BIMBINGAN TEKNIS CHSE BAGI PELAKU USAHA PARIWISATA 'RESTORAN 1'

Yudy Sunantri, SE,.M.Sc Deden Kurniawan

Penelitian dibiayai oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Tanjungpinang Berdasarkan Surat permintaan Narasumber No. 466.7/627/5.4.04/2020

PROGRAM STUDI SENI KULINER POLITEKNIK BINTAN CAKRAWALA DESEMBER 2020

#### <u>Halaman Pengesahan</u> Pengabdian Kepada Mayarakat Tahun Anggaran 2020

Judul PkM : Bimbingan Teknis CHSE Bagi Pelaku Usaha

Pariwisata 'Restauran 1"

Sasaran Pelaksanaan PkM : Kelompok UMKM kabupaten Bintan

Periode Pelaksanaan PkM : Oktober 2020

Tempat Pelaksanaan PkM : CK Hotel Tanjungpinang

Ketua Pelaksana PkM:

Nama lengkap : Yudy Sunantri, SE.,M.Sc

NIDN : 1019058004

Jabatan Fungsional : Asisten Ahli

Program Srtudi : Seni Kuliner

No HP : 085292610880

Alamat Surel (email) : yudysunantri@pbc.ac.id

Anggota PkM

Nama Lengkap : Deden Kurniawan

NIDN :-

Perguruan Tinggi : Politeknik Binytan Cakrawala

Biaya PKM :-

Ketua Pelaksana,

Kudy Sunantri, SE., M.Sc

NIK: 202009052

Menyetujui Kepala LPPM

Dr. Hary Jocom, M.Si

NIK: 202010058

Mengetahui Ketua Program Studi

Adiguna Tumpuan, SST, .MM.Par

NIK: 202007052

#### PELATIHAN BIMTEK CHSE KEPADA PELAKU UMKM KULINER DI KOTA TANJUNGPINANG

#### Oleh:

#### Yudy Sunantri, SE.,M.Sc

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini merupakan bentuk realisasi kerjasama dengan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tanjungpinang. Kegiatan ini bertujuan memberikan pelatihan kepada pelaku UMKM kuliner yang ada di Kota Tanjungpinang tentang pelatihan pelaku UMKM kuliner tentang bagaimana mengatur usaha kuliner dengan menerapkan sistem penjaminan kesehatan dan keamanan CHSE (Cleanliness, Health, Safety, Environment) pada UMKM masingmasing di tengah masa pandemi virus COVID-19 ini. Tujuan dari kegiatan ini adalah menciptakan budaya usaha kuliner yang menerapkan protokol kesehatan dan aman bagi para konsumen. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan metode presentasi dimana ketua kegiatan menjelaskan materi dengan powerpoint dan peserta menyimak dan melakukan diskusi. Diharapkan ilmu yang diberikan dalam kegiatan ini dapat memberikan dampak positif terutama dalam manajemen usaha bisnis kuliner.

Kata Kunci: UMKM, Kuliner, CHSE, Protokol Kesehatan

#### **DAFTAR ISI**

COVER	1
LEMBAR PERSETUJAUN	2
ABSTRAK	3
DAFTAR ISI	4
DAFTAR GAMBAR	5
DAFTAR TABEL	7
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	7
1.2. Tujuan Kegiatan	8
1.3. Manfaat Kegiatan	8
BAB II RENCAN KEGIATAN	
2.1. Susunan Panitia	9
2.2. Bentuk Kegiatan	9
2.3. Waktu dan Tempat Kegiatan	10
BAB III METODE PELAKSANAAN	
3.1 Kegiatan	11
3.2 Pelaksanaan Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat	13
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	14
5.2 Saran	14
DAFTAR PUSTAKA	15
LAMPIRAN	16

#### **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 3.1 Hand Bokk	12
Gambar 3.2 Foto Kegiatan Pelatihan CHSE	12
Gambar 3.3 Foto Kegiatan Pelatihan CHSE	12
Gambar 3.2 Foto Kegiatan Pelatihan CHSE	13

#### **DAFTAR TABEL**

TABEL 2.1 Susunan Panitia Pelatihan CHSE	9
TABEL 2.2 Bentuk Kegiatan Pelatihan CHSE	9
TABEL 2.3 Susuanan Acara Kegiatan CHSE	10

#### **BABI**

#### **PENDAHULUAN**

#### 1.1 Latar Belakang

Situasi pandemi COVID-19 tentu menyebabkan banyaknya sektor ekonomi yang terkena dampak negatif. Salah satunya adalah sektor pariwisata, dimana dengan adanya berbagai regulasi dari pemerintah untuk mencegah penyebaran virus COVID-19 maka berbagai sektor usaha pendukung pariwisata menjadi lesu. Bukan hanya usaha bidang akomodasi yang sampai tutup, namun usaha kuliner yang berada di lokasi pariwisata dan mengandalkan jumlah kunjungan turis, menjadi sangat sepi pengunjung.

Situasi sepinya pengunjung dilihat oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bintan untuk menjadi ajang dimana para pelaku usaha dapat membenahi usahanya dan memperbaiki kualitas usaha, sehingga saat situasi pandemi sudah membaik dan pengunjung wisatawan sudah kembali normal, ada peningkatan kualitas usaha untuk bersaing dengan berbagai bidang usaha lainnya.

Salah satu bidang yang perlu diperhatikan oleh para pelaku UMKM kuliner adalah menyiapkan tempat usaha yang bersih, sehat, aman, dan baik untuk lingkungan. Pemerintah sudah menetapkan standar minimal melalui sistem CHSE (Cleanliness, Health, Safety, dan Environment) agar tempat usaha yang menerima tamu dapat menerapkan protokol yang sesuai standar yang menjamin agar tidak adanya penyebaran virus COVID-19 yang terjadi pada UMKM tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tanjungpinang bekerjasama dengan Politeknik Bintan Cakrawalanya untuk mengadakan pelatihan sistem CHSE kepada pelaku UMKM kuliner di lingkungan Kota Tanjungpinang

#### 1.2 Tujuan Kegiatan

Adapun tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kab. Bintan ini adalah meningkatkan pengetahuan dan kompetensi bagi pelaku usaha wisata. Dengan adanya sinergitas antara pemandu wisata, agent travel dan pelaku usaha kuliner agar bersama-sama membangun pariwisata meningkatkan ekonomi daerah dari sektor pariwisata.

#### 1.3 Manfaat Kegiatan

Diharapkan masyarakat mempunyai keterampilan dalam inovasi produk usaha kecil dan menengah (UMKM) menjadi berbagai aneka makanan olahan dari kearifan lokal. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan mampu menambah pendapatan ekonomi masyarakat Kab. Bintan.

#### **BAB II**

#### **RENCANA KEGIATAN**

#### 2.1 Susunan Panitia

Susunan tim pelaksana Pengabdian kepada Masyarakat dalam kegiatan Pelatihan CHSE Kepada Pelaku Umkm Kuliner Tanjungpinang, yaitu:

Tabel 2.1 Susunan Panitia Pelatihan CHSE Kepada Pelaku Umkm Kuliner Tanjungpinang (7 Desember 2020)

2020)							
Nama	Jabatan	Tugas Pokok					
		Menyiapkan Proposal Kegiatan					
Vudy Cumontai		Menyiapkan Materi Pelatihan					
Yudy Sunantri, SE.,M.Sc	Ketua Kegiatan	Melakukan kegiatan pelatihan					
		Berkoordinasi dengan peserta					
		kegiatan					
		Menyiapkan Transport					
		Melakukan registrasi					
Deden	Anggota Vagiatan	Menyiapkan Konsumsi					
Kurniawan	Anggota Kegiatan	Dokumentasi					
		Menyiapkan dan menyebarkan					
		kuesioner					

#### 2.2 Bentuk Kegiatan

#### Tabel 2.2 Bentuk Kegiatan Pelatihan CHSE Kepada Pelaku Umkm Kuliner Tanjungpinang (7 Desember 2020)

No	Kegiatan
1	Registrasi peserta kegiatan
2	Pembukaan kegiatan oleh ketua pelaksana
3	Presentasi CHSE
4	Diskusi tema sistem pembukuan keuangan
7	Foto bersama
8	Penutup kegiatan oleh ketua pelaksana

#### 2.3 Waktu dan Tempat Kegiatan

Tempat pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat dalam Pelatihan Bimtek CHSE Kepada Pelaku UMKM Kuliner Di Kota Tanjungpinang di lakukan di gedung auditorium Hotel CK Tanjungpinang dan jadwal kegiatan dilaksanakan seperti tabel 2.2

Tabel 2.3 Susunan Acara Kegiatan Pelatihan CHSE Kepada Pelaku Umkm Kuliner Tanjungpinang (7 Desember 2020)

Waktu	Acara	Penanggungjawab
09:00-09.20	Registrasi	Anggota Kegiatan
09.20 - 09.30	Pembukaan	Ketua Kegiatan
09.30 - 09.45	Sambutan	Ka. DISBUDPAR Tanjungpinang
09.45 - 11.30	Presentasi Materi	Ketua Kegiatan
11.30 - 12.00	Diskusi tanya jawab	Peserta Kegiatan
12.00 - 13.00	ISHOMA	
13.00 - 14.30	Lanjutan Materi	Ketua Kegiatan
14.30 - 15.00	Lanjutan Diskusi tanya jawab	Ketua dan Peserta
15.00 - 15.30	Pembagian angket kepuasan	Anggota Kegiatan
15.30 - 16.00	Penutupan dan Foto	Seluruh peserta

Biaya Kegiatan

Tabel 4
Biaya Kegiatan
Pelatihan CHSE Kepada Pelaku Umkm Kuliner Tanjungpinang (7 Desember 2020)

Item	Jumlah	Unit	Biaya/Unit	Biaya Item			
Pelatihan Dibiayai Oleh DISBUDPAR Tanjungpinang							
	Tot	al					

#### 2.4 Kelompok Sasaran

Kelompok Sasaran dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pelaku UMKM Kuliner di lingkungan Kota Tanjungpinang

#### **BAB III**

#### PELAKSANAAN KEGIATAN

#### 3.1 Kegiatan

Kegiatan PkM ini dilakuakan pada tanggal 07 Desember 2020 yaitu memberikan pelatihan kepada peserta untuk memahami sistem CHSE dalam usaha mereka. Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini membawakan 3 (tiga) materi dengan durasi 90 menit dengan waktu 13.30 – 15.00. Materi pertama dengan materi adalah Perencanaan Menu dengan Tujuan:

Peserta mampu menjaga Kebersihan di area tempat kerja/restauran/rumah
makan
Peserta mampu menjaga Kesehatan di area tempat kerja/restauran/rumah
makan
Peserta mampu menjaga Keselamatan di area tempat kerja/restauran/rumah
makan
Peserta mampu menjaga Kel;estarian Lingkungan di area tempat
kerja/restauran

Dalam pemaparan ketiga materi ini dijelaskan pentingnya pengembangan usaha mengikuti tren saat ini dan diharapkan dengan memberikan pelatihan mengenai materi ini peserta lebih memahami aspek-aspek tersebut dan mengaplikasikan pada usaha kuliner yang sedang mereka jalankan



Gambar 3.1 Hand Book



Gambar 3.2 Foto Kegiatan Pelatihan CHSE



Gambar 3.2 Foto Kegiatan Pelatihan CHSE



Gambar 3.2 Foto Kegiatan Pelatihan CHSE

#### 3.2 Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Hasil dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah meberikan pengetahuan dan keterampilan kepada pelaku usaha kuliner di Kab. Bintan agar lebih inovatif, kreatif dalam mengembangkan usaha sehingga produk yang dihasilkan menjadi andalan dan bernilai ekonomi untuk meningkatkan pendapatan ekonomi.

#### **BAB IV**

#### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Kegiatan pengabdian telah selesai dilaksanakan dengan baik dan target untuk mengajarkan kepada pelaku usaha kuliner di Kab. Bintan dapat melakuakn prinsip ATM (Amati Tiru Modisfikasi) dengan melihat aspek-aspek potensi yang ada di daerah Tanjungpinang yang lebih terarah dalm mengembangkan usaha kuliner yang lebih kreatif, dan inovatif dengan memperhaikan faktor-faktor kebersihan, kesehatan, keselamatan, dan keselamatan lingkungan

#### 5.2 Saran

Kegiatan pelatihan dapat dilakukan secara berkala untuk meningkatkan usaha kuliner olahan yang memanfaatkan dengan mengusung kearifan lokal menghadapi pandemik covid 19 dan setelah pandemik ini berlalu tetap menjaga kebersihan makanan dan lingkungan tempat kerja.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arnstein, S. R. (1969). A ladder of citizen participation. *Journal of the American Institute of planners*, 35(4), 216-224.
- Davis, Keith. (2000). Perilaku Dalam Organisasi, Edisi ketujuh. Erlangga: Jakarta.
- Irawan, A. (2019). Model Partisipasi Masyarakat Dalam Program Kampung Siaga Aktif di Kampung Salor Indah Distrik Kurik Kabupaten Merauke. *JURNAL SOSIAL POLITIK*, 5(1), 40-60.

Soetomo. (2008). Strategi-Strategi Pembangunan Masyarakat. Pustaka Pelajar : Yogyakarta.



#### PEMERINTAH KOTA TANJUNGPINANG

#### DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA

Jalan Merdeka No.5 Telepon (0771)21284, KodePos 29111
Email :disbudpar.tanjungpinang@gmail.com Website : www.disparbud.tanjungpinangkota.go.ld

Tanjungpinang, 02 Desember 2020

Kepada:

RINTAN

Nomor : 466.7/627/5.4.04/2020 Yth. Direktur Politeknik Bintan Cakrawala

di-

Sifat : Penting Lampiran : Satu lembar

Hal : Permohonan Menjadi

Narasumber

Sehubungan dengan Kegiatan Bimbingan Teknik CHSE bagi Pelaku Usaha Pariwisata Kota Tanjungpinang, kami mohon kesediaan Saudari untuk mengirimkan Narasumber pada kegiatan tersebut sebagaimana terlampir.

Curriculum Vitae Narasumber dapat kami terima paling lambat tanggal 03 Desember 2020 dengan melampirkan Fotocopy KTP, dan Fotocopy Rekening Bank. Untuk informasi terkait pelaksanaan kegiatan dapat menghubungi saudari Siti Sulhana No. HP / WA. 0812-7746-5954.

Demikian yang dapat disampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

KEPALA DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA

DHAS RESUDANAN

INT KOTA TANJUNGPINANG

Drs. SURJADI, MT Pembina Utama Muda

NIP. 19740218 199303 1 001



#### POLITEKNIK BINTAN CAKRAWALA

SK-NOMOR 1335/KPT/I/201#

Nomor : 056/INT.PBC/DIR/XII/2020

Lampiran : 1

Hal : Surat Tugas

#### SURAT PERINTAH TUGAS

Nomor: 056/INT.PBC/DIR/XII/2020

Dasse : 1. Undangan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Tanjungpinang nomor

466.7/627/5.4.04/2020;

Narasumber pada kegiatan Bimbingan Teknis CHSE bagi Pelaku Usaha

Pariwisata 'Restoran 1';

3. Perintah Direktur

#### MEMERINTAHKAN:

Nama-nama yang tertulis dalam Surat Tugas ini :

Nama : Adiguna Tumpuan, S.ST.Par., M.Par

NIK : 202007052 Jahatan : Wakil Direktur

Nama : Yudy Sunantri, SE., M.Sc

NIK : 202009057 Jabatan : Dosen

Untuk menjadi Narasumber pada kegiatan Bimbingan Teknis CHSE bagi Pelaku Usaha Pariwisata 'Restoran 1' oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Tanjungpinang yang dilaksanakan pada:

Hari : Senin

Tanggal : 07 Desember 2020 Jam : 08.30 WIB s/d selesai

Tempat : Hotel CK

Demikian surat tugas ini diberikan agar dapat dilaksanakan dengan penuh tanggung jawah serta melaporkan hasil kegiatan dengan membuat laporan tertulis.

Bintan, 03 Desember 2020

Direktur

Rd. Rita Ritasari, ST.Par., M.M.



#### POLITEKNIK BINTAN CAKRAWALA

SK.NOMOR 1335/KPT/I/2018

#### SURAT PERINTAH PERJALANAN DINAS (SPPD)

Nomer: U	56/INT.PBC/DIR/XII/2020			
Pejabut yang memerintahkan	: Direktur PBC Rd. Rita Ritasari, ST.Par., M.M			
<ol><li>Nama pejabut yang diperintahkan</li></ol>	: Adiguna Tumpuan, S.ST., M.Par, Yudy Sunantri, SE., M.Sc			
<ol> <li>Perjalanan yang diperintahkan</li> </ol>	: Senin, 07 Desember 2020			
Perjalanan yang direncanakan	: Dari Lagoi menuju Tanjungpinang			
<ol> <li>Maksud dan tujuan perjalanan dinas</li> </ol>	: Mesjadi Narasumber pada kegiatan Bimbingan Teknis CHSE bagi Pelaku Usaha Pariwisata 'Restoran I'			
6. Tempat Pelaksanaan	: Hotel CK			
7. Beban Pihak Ke-I (Institusi)	: Trunsportasi			
Beban Pihak ke-2 (Penyelenggara)	: Tempat penyelenggaraan kegiatan, akomodasi dan konsumsi			
<ol> <li>Referensi</li> <li>Undangan Dinas Kebudayaan dan P. 466.7/627/5.4.04/2020;</li> <li>Narasumber pada kegiatan Bimbings 'Restoran 1';</li> <li>Perintah Direktur</li> </ol>	: ariwisata Tanjungpinang nomor an Teknis CHSE bagi Pelaku Usaha Puriwisata			

VEDIETE AST DAN VALIDASI PED IAT ANAN DINAS

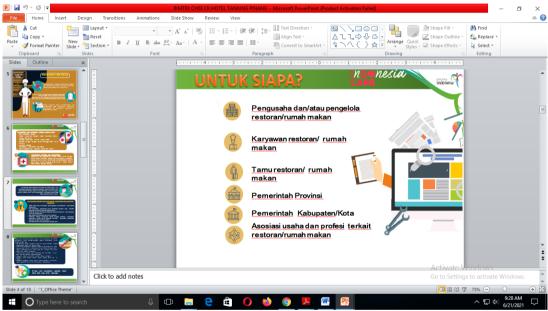
	KEDATANGAN	KEPULANGAN
Hari/Tanggal		
Waktu		
Verifikari		
	Nama, tanda tangan dan cap disas	Nama, tanda tangan dan cap dinas

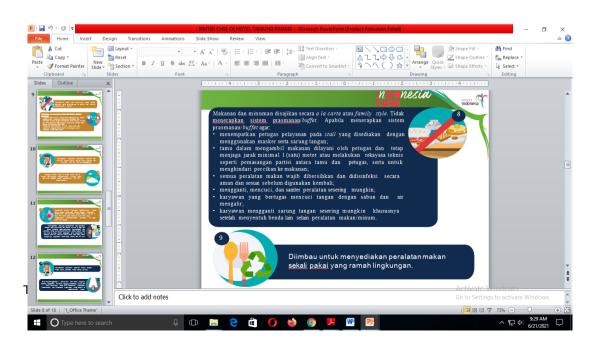
Bintan, 63 Desember 2020

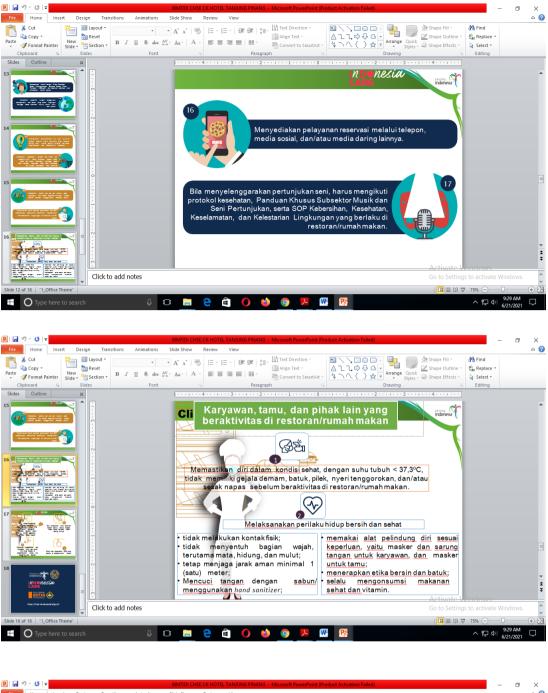
Yang memerintahkan,	Yang diperintahkan,		
10 #	11-		
Ral Rinaseri, ST.Par., M.M. St.	The state of the s		
Temberra C	Adiguna Tumpuan, M.Par, Yudy Sunantri, SE., M.Sc		

- 1. Biro Kepegawaian
- 2. Biro Keuangan











## POLITEKNIK

#### POLITEKNIK BINTAN CAKRAWALA

SK. NOMOR 1335/KPT/I/2018

#### EVALUASI PELAKSANAAN PELATIHAN TOPIK KULINER Kamis, 22 Oktober 2020 – Sabtu Oktober 2020 I De Bintan VIIIa

Untuk memberikan masukan dalam rangka penyempurnaan program Seminar/Workshop/Pelatihan di masa yang akan datang, mohon kiranya dapat memberikan masukan/evaluasi dengan cara memberikan tanda (V) pada kolom pertanyaan yang telah di sediakan dengan kategori penilaian evaluasi kegiatan penilaian evaluasi kegiatan dinilai dengan angka yang terdiri dari:

- 1. Sangat Tidak Baik
- 2. Tidak Baik
- 3. Cukup

- 4. Baik/Menarik
- 5. Sangat Baik/Menarik

Evaluasi		Penilaian				
Bagaimana tanggapan anda tentang Materi Pelsatihan Kuliner ini Secara Keseluruhan ?		1	2	3	4	5
Apakah materi Pelatihan Kuliner ini tel	lah sesuai dengan kebutuhan anda?					
Bagaiman Tanggapan anda tentang	Materi yang di sampaikan					
pemateri  Adiguna Tumpuan?	Penguasaan Materi					
	Cara menyampaikan Materi					
Bagaiman Tanggapan anda tentang	Materi yang di sampaikan					
pemateri	Penguasaan Materi					
Yudy Sunantri?	Cara menyampaikan Materi					
Bagaimana tanggapan anda mengenai sarana prasarana saat pealtihan						
Kuliner?						

Apakah ada tanggapan lain mengenai Pelatihan Kuliner yang telah di selenggarakan?	
	• • • • • •
	• • • • •

#### Hasil Survey Kepuasan terhadap kegiatan pelatihan. Narsum Yudy Sunantri

N	Pertanyaan		Presentase Nilai (%)						
0			2	3	4	5			
1	Apakah pemateri ahli dalam menyampaikan materi saat pelatihan?					82%			
2	Apakah pemateri menguasai materi pelatihan sehingga mampu menjelaskan materi dengan baik?				88%				
3	Setelah pelatihan, apakah saudara dapat memhami matari yang di sampaikan oleh pemateri?				90%				

#### Intepretasi hasil:

1 = Tidak

2 = Kurang Baik

3 = Cukup Baik

4 = Baik

5 = Sangat Baik



DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA PEMERINTAH KOTA TANJUNGPINANG



# PIAGAM PENGHARGAAN

Diberikan Kepada:

Yadi Sunantri, SE., M.Sc.

Narasumber

Sebagai

Pada Kegiatan Bimbingan Tekhnis Program CHSE Bagi Pelaku Usaha Pariwisata Restoran Kota Tanjungpinang Tanjungpinang, 07 Desember 2020 Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata

yang dilaksanakan pada tanggal 07 Desember 2020 di Hotel CK Tanjungpinang

DINAS KEBUDAYAAN
DAN PARMISATA

WWGDIS SURJADI, MT







## LAPORAN MONITORING DAN EVALUASI HASIL PENELITIAN

### PENDANAAN INTERNAL PERGURUAN TINGGI DAN EKSTERNAL TAHUN 2021



LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

POLITEKNIK BINTAN CAKRAWALA

2021

#### KATA PENGANTAR

Segala puji dan rasa Syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan hidayah-Nya sehingga laporan monitoring dan evaluasi penelitian internal Perguruan Tinggi dan penelitian eksternal tahun anggaran 2020/2021 dapat terselesaikan dengan baik. Monitoring dan evaluasi ini dilakukan dalam rangka untuk memaksimalkan kemajuan pelaksanaan penelitian bagi para dosen yang telah selesai melaksanakan kegiatan penelitian.

Politeknik Bintan Cakrawala (PBC) sebagai salah satu perguruan tinggi di Indonesia mengemban peran pencapaian pemenuhan Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Pendanaan penelitian ini menggunakan dana penelitian internal dan eksternal PT Bintan Inti Industrial Estate, dana ini digunakan untuk penelitian.

Oleh karena itu melalui Lembaga Penelitian, Publikasi dan Pengabdian Masyarakat Politeknik Bintan Cakrawala berfungsi untuk melakukan monitoring dan evaluasi kemajuan terhadap penelitian dan pengabdian yang mendapat dana penelitian internal dan eksternal. Pelaksanaan Monev dilakukan dengan menghadirkan para peneliti dalam bentuk seminar laporan kemajuan yang diselenggarakan di ruang rapat Politeknik Bintan Cakrawala.

Selanjutnya, laporan ini kami sampaikan kepada pimpinan Politeknik Bintan Cakrawala, untuk menjadi bahan evaluasi, refleksi dan dasar pijakan dalam mengambil kebijakan perbaikan selanjutnya, sehingga dapat meningkatkan kualitas kegiatan penelitian di Politeknik Bintan Cakrawala.

Lagoi, November 2021

Kepala LPPM

Dr. Hary Jocom, M.Si

#### **DAFTAR ISI**

#### Contents

HALAMAN DEPAN	1
KATA PENGANTAR	2
DAFTAR ISI	3
BAB I PENDAHULUAN	4
1.1 Latar Belakang	4
1.2 Tujuan Kegiatan Monev Penelitian	5
1.3_Keluaran dan Manfaat Kegiatan	5
BAB II METODE MONITORING DAN EVALUASI	6
2.1 Periode Penilaian dan Jadwal Pelaksanaan	6
2.2 Metode Pengukuran dan Instrumen Monev Penelitian	6
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN	7
3.1 Hasil Monev Penelitian	7
3.2 Pembahasan Hasil Monev Penelitian	8
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN	9
4.1 Kesimpulan	9
4.2 Saran	9
LAMPIRAN	10

#### **BABI**

#### **PENDAHULUAN**

#### 1.1 Latar Belakang

Perguruan Tingi berkewajiban menyelenggarakan penelitian dan pengabdian Masyarakat disamping melaksanakan Pendidikan sebagaimana diamanahkan oleh Permendikbud 3 tahun 2020. Dalam Permendikbud 3 tahun 2020 mengemukakan ruang lingkup penelitian mencakup standar hasil Penelitian; standar isi Penelitian; standar proses Penelitian; standar penilaian Penelitian; standar peneliti; standar sarana dan prasarana Penelitian; standar pengelolaan Penelitian; dan standar pendanaan dan pembiayaan Penelitian. Hal tersebut didukung dengan Undang-undang Nomor 12 Tahun 2021 mewajibkan perguruan tinggi untuk melaksanakan Tridharma Perguruan Tinggi, yaitu menyelenggarakan Pendidikan, penelitian dan pengabdian Masyarakat. Berdasarkan undang-undang tersebut, penelitian merupakan salah satu kegiatan wajib dilakukan, serta terdapatnya luaran yang dapat dimanfaatkan baik untuk perguruan tinggi, industri dan masyarakat. LPPM sebagai pengelola penelitian di lingkup Politeknik Bintan Cakrawala yang menjadi tolak ukur upaya keberhasilan dan peningkatan kompetensi dosen dalam pendaan kegiatan penelitian baik dari perguruan tinggi untuk penelitian dasar dan terapan, pendanaan eksternal baik dari industri.

Selanjutnya, pelaksanaan penelitian di Politeknik Bintan Cakrawala berupaya untuk menerapkan penelitian dalam upaya mencapai 8 Indikator Kompetensi Utama. Dalam memenuhi hal tersebut, setiap perguruan tinggi khususnya Politeknik Bintan Cakrawala berupaya melakukan kegiatan penelitian yang memenuhi standar berikut: a. standar arah, yaitu kegiatan penelitian mengacu pada peta penelitian perguruan tinggi yang disusun berdasarkan visi dan misi Politeknik Bintan Cakralawa; b. standar proses, yaitu kegiatan penelitian direncanakan, dilaksanakan, dikendalikan, dan ditingkatkan sesuai dengan sistem peningkatan mutu penelitian yang berkelanjutan, berdasarkan prinsip otonomi keilmuan dan kebebasan akademik; c. standar hasil, yaitu hasil penelitian memenuhi kaidah ilmiah universal yang baku, didokumentasikan dan didiseminasikan melalui forum ilmiah pada aras nasional maupun internasional, serta dapat dipertanggung-jawabkan secara moral dan etika; d. standar kompetensi, yaitu kegiatan penelitian dilakukan oleh peneliti yang kompeten dan sesuai dengan kaidah ilmiah universal; e. standar pendanaan, yaitu pendanaan penelitian diberikan melalui mekanisme hibah blok, kompetisi, dan mekanisme lain yang didasarkan pada prinsip otonomi dan akuntabilitas penelitian; f. standar sarana dan prasarana, yaitu kegiatan penelitian didukung oleh sarana dan prasarana yang mampu menghasilkan temuan ilmiah yang

sahih dan dapat diandalkan; **g. standar outcome**, yaitu kegiatan penelitian harus berdampak positif pada pembangunan bangsa dan negara di berbagai sektor.

Politeknik Bintan Cakrawala sebagai salah satu perguruan tinggi di Indonesia mengemban fungsi motorik pencapaian pemenuhan standar nasional Pendidikan tinggi melalui pendanaan internal memberikan kesempatan kepada dosen PBC untuk mengajukan pendanaan dalam bidang penelitian yang digulirkan setiap tahun. Mellaui pendanaan ini diharapkan dapat meningkatkan produktivitas penelitian di PBC.

#### 1.2 Tujuan Kegiatan Monev Penelitian

Kegiatan monev penelitian dilaksanakan dengan tujuan:

- 1. Menjamin kualitas perencanaan, pelaksanaan, pengendalian proses penelitian para dosen peneliti dalam menerima pendaaan internal di lingkungan Politeknik Bintan Cakrawala.
- 2. Mendokumentasikan luaran dosen peneliti yang mendapatkan pendanaan internal perguuran tinggi dan eksternal.
- 3. Mendokumentasikan kinerja dosen peneliti berdasarkan unsur novelty, kualitas, produktivitas dan luaraaan hasil penelitian.

#### 1.3 Keluaran dan Manfaat Kegiatan

Luaran dan manfaat yang diperoleh dari kegiatan monev antara lain:

- 1. Mengetahui hasil mengenai kualitas penelitian oleh para dosen penerima dana penelitian internal dan eksternal.
- 2. Mengetahui hasil mengenai kelebihan dan kekurangan pelaknsaaan pendanaan penelitian internal dan eksternal.
- 3. Mendapatkan rekomendasi untuk langkah-langkah perbaikan pengelolaan penelitian di Politeknik Bintan Cakrawala terutama dalam memperbaiki kualitas penyelenggaraan penelitian, mulai dari perencanaan, pelaksaan dan pengendalian penelitian.

#### **BABII**

#### METODE MONITORING DAN EVALUASI

#### 2.1 Periode Penilaian dan Jadwal Pelaksanaan

Kegiatan monev penelitian dilaksanakan pada bulan November tahun 2021, dilakukan per program studi yang dihadiri oleh Kepala Program Studi D4 Pengelolaan Perhotelan, D3 Seni Kuliner, dan D3 Perjalanan Wisata.

#### 2.2 Peserta Money

Peserta kegiatan monev penelitian dalam pendanaan internal dan eksternal yang terdiri dari 10 penelitian yang dilakukan oleh dosen di lingkungan Politeknk Bitan Cakrawala

#### 2.2 Metode Pengukuran dan Instrumen Money Penelitian

Monev penelitian menggunakan pengukuran yaitu penilaian-penilaian yang mencakup komponen laporan hasil penelitian dan luaran hasil penelitian menggunakan perhitungan persentase pada bobot yang terdiri dari persentase luaran penelitian (50%), pemanfaatan hasil (20%), keberlanjutan pada tingkat terapan (15%) dan kesiapan serta kemampuan pada persiapan hasil (15%), selanjutnya perhitungan skor yaitu 1 (sangat kurang), 2 (kurang), 3 (baik), 4 (sangat baik), dan dilakukan penjumlahan antara bobot dan skor. Langkah akhir adalah total dari seluruh indikator dan mendapatkan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan. Lembar penilaian monitoring dan evaluasi terlampir.

Dari hasil yang didapat terhadap perkalian skor dan bobot, masing-masing nilai ditentukan berdasarkan skor internyal di bawah ini.

Tabel 2. Interval skor penilaian

Interval skor	Kriteria
besar dari 4,2	Sangat baik
3,4 - 4,2	Baik
2,6 - 3,4	Cukup Baik
1,8 - 2,6	Kurang Baik
0 - 1,8	Sangat Kurang Baik

#### **BAB III**

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### 3.1 Hasil Money Penelitian

Hasil monitoring dan evaluasi bidang penelitian berdasarkan kegiatan monev menunjukan ratarata kualitas penelitian dosen di Politeknik Bintan Cakrawala menunjukan hasil baik. Hasil monev penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Money Penelitian Dosen Politeknik Bintan Cakrawala 2021

No	Judul Penelitian	Nama Peneliti	Total Nilai	Keterangan
1	Analisis Jaringan Tiruan untuk Memprediksi Tingkat Pengunjung Restoran di Desa Sebong Pereh dengan Model Fuzzy	Ayu Aprilyana Kusuma Dewi, S.Kom., M.Kom		
			3,8	Baik
2	Pengaruh Formulasi Snack Bar Berbahan Dasar Sorghum Terhadap Sifat Organoleptik	Henricus Yayan Setyanto, S.TP., M.T.P		
	A PI D	W III D 1	3,3	Kurang Baik
3	Analisis Rancangan Pengembangan Atraksi Wisata di Lingkungan Homestay dan Dampaknya Terhadap Minat Berkunjung di Homestay Siti Rapeah, Desa Pengudang Kabupaten Bintan	Welli Braham Kurniawan, SST.Par., M.Par		
			3,3	Kurang Baik
4	Warisan Budaya Kopi Sakanak di Kepulauan Riau	Yayan Mardianah, S.S., M.Hum	3,0	Kurang Baik
5	Pengembangan Sustainable Livelihood Komunitas Difabel di Kabupaten Bintan	Dr. Hary Jocom, S.Si., M.Si	3,7	Baik
6	Penetapan Konsep Community Based Tourism (CBT) di Kampung Panglong Desa Berakit Kabupaten Bintan	Ida Rahayu, S.Par., M.Par	3,5	Baik
7	Analisis dan Strategi Pengembangan Kemampuan Bahasa Inggris Pariwisata di SMA N 1 Teluk Sebong Kecamatan Teluk Sebong Kabupaten Bintan Kepulauan Riau	Hetty Yulianti Sihite, S.S., M.Par	,	
8	Usaha, Tantangan dan Peluang Penerapan Pariwisata Berbasis Masyarakat di Desa Sebong Pereh Kabupaten	Indah Andesta, S.Par., M.Sc	3,4	Kurang Baik
	Bintan Utara		3,5	Baik
9	Analisis Pengembangan Pelayanan Family Style bagi Produk Olahan Laut di Rumah Makan Seafood Golden Bay	Prasiwi Citra Resmi, S.Par., M.Par		
	Sebong		3,5	Baik
10	Strategi Pengembangan Pariwisata Melalui Perencanaan Rest Area Berbasis Masyarakat di Kawasan Pesisir Pantai Desa Sebong Pereh Kabupaten Bintan	Yudy Sunantri, SE., M.Sc		
	2004 00001181 01011 Kapapatoli bilitali		3,5	Baik

11	Strategi Meningkatkan Jumlah Kunjungan Wisatawan di Kawasan Bintan Resorts Lagoi Kepulauan riau Dimasa Pandemi Covid-19	Putri Fistyaning Army, S.Sn., M.Sn		
			3,5	Baik
12	Penerapan Sistem Menu Engineering dalam Upaya Peningkatan Kualitas Menu di Bintan Inti Industrial Village	Adiguna Tumpuan, S.ST., M.Par		
	Clubhouse		3,4	Kurang Baik
13	Analisis Perencanaan Penerapan Reservasi Online dan Fitur Smart Home dalam Pengembangan Daya Tarik di Bintan Inti Industrial Village Clubhouse	Dodi Setiawan, S.Kom., M.S.I	3,53	Baik
14	Strategi Pemasaran Bintan Inti Industrial Village PT. Bintan Inti Industrial Estate Pulau Bintan	Putri Fistyaning Army, S.Sn., M.Sn	3,6	Baik
15	Analisis Peran Perempuan dalam Memanfaatkan Potensi Lokal sebagai Alternatif Usaha di Kampung Tanjung Talok Desa Teluk Sasah Kabupaten Bintan	Indah Andesta, S.Par., M.Sc	3,7	Baik

#### 3.2 Pembahasan Hasil Money Penelitian

Pelaksanaan Monev dilakukan dengan adanya hasil review. Terdapat tiga orang reviewer berdasarkan dari internal perguruan tinggi Politeknik Bintan Cakrawala berdasarkan 3 skor SINTA tertinggi di Politeknik Bintan Cakrawala. Reviewer terdiri dari reviewer pertama Emilia Ayu Dewi Karuniawati, M.Par, reviewer kedua Dodi Setiawan, M.S.I dan reviewer ketiga Indah Andesta, M.Sc.

Penelitian yang dilakukan dosen dengan pendanaan internal dan eksteranl Tahun 2022, menunjukkan hasil cukup baik, meskipun terdapat dosen dengan hasil kurang baik dan sangat kurang baik. Beberapa hal yang mempengaruhi hal tersebut antara lain penelitian dosen yang belum selesai dan hasil penelitian dosen berupa artikel yang belum di submit pada Open Journal System.

Selanjutnya, terkait dengan luaran berupa artikel ilmiah, dosen telah melakukan submit artikel pada jurnal terakreditasi nasional. Berikut data mengenai hasil luaran penelitian yang dilakukan submit.

Pada tahap selanjutnya, hasil dari monev penelitian tahun 2022 merupakan landasan untuk penelitian yang akan dilakukan oleh dosen di tahun 2022, terkait dengan topik penelitian, novelty penelitian, skema penelitian serta pendanaan penelitian.

### **BAB IV**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

### 4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil monev yang telah dilakukan maka dapat dikemukan bahwa hasil penelitian telah selesai dilaksanakan oleh dosen pendanaan internal dan untuk pendanaan eksternal, dosen diperlukan penyempurnaan pada penelitian yang dilakukan. Secara keseluruhan luaran wajib berupa artikel di submit pada jurnal terakreditasi nasional, belum terdapat luaran tambahan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh dosen.

### 4.2 Saran

Penelitian yang dihasilkan belum menunjukkan hasil yang baik secara keseluruhan dari monitoring dan evaluasi yang dilakukan. Dalam meningkatkan kualitas penelitian yang dilakukan berkaitan dengan halhal berikut Penelitian dosen sesuai dengan bidang ilmu yang terintegrasi dengan roadmap penelitian dan pengajaran yang dilakukan oleh dosen;

# **LAMPIRAN**

# LAPORAN MONITORING DAN EVALUASI HASIL PENELITIAN

# PENDANAAN INTERNAL PERGURUAN TINGGI DAN EKSTERNAL TAHUN 2022



LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

POLITEKNIK BINTAN CAKRAWALA

2022

### **KATA PENGANTAR**

Segala puji dan rasa Syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan hidayah-Nya sehingga laporan monitoring dan evaluasi penelitian internal Perguruan Tinggi dan penelitian eksternal tahun anggaran 2020/2021 dapat terselesaikan dengan baik. Monitoring dan evaluasi ini dilakukan dalam rangka untuk memaksimalkan kemajuan pelaksanaan penelitian bagi para dosen yang telah selesai melaksanakan kegiatan penelitian.

Politeknik Bintan Cakrawala (PBC) sebagai salah satu perguruan tinggi di Indonesia mengemban peran pencapaian pemenuhan Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Pendanaan penelitian ini menggunakan dana penelitian internal dan eksternal PT Bintan Inti Industrial Estate, dana ini digunakan untuk penelitian.

Oleh karena itu melalui Lembaga Penelitian, Publikasi dan Pengabdian Masyarakat Politeknik Bintan Cakrawala berfungsi untuk melakukan monitoring dan evaluasi kemajuan terhadap penelitian dan pengabdian yang mendapat dana penelitian internal dan eksternal. Pelaksanaan Monev dilakukan dengan menghadirkan para peneliti dalam bentuk seminar laporan kemajuan yang diselenggarakan di ruang rapat Politeknik Bintan Cakrawala.

Selanjutnya, laporan ini kami sampaikan kepada pimpinan Politeknik Bintan Cakrawala, untuk menjadi bahan evaluasi, refleksi dan dasar pijakan dalam mengambil kebijakan perbaikan selanjutnya, sehingga dapat meningkatkan kualitas kegiatan penelitian di Politeknik Bintan Cakrawala.

Lagoi, November 2022

Kepala LPPM

Dr. Hary Jocom, M.Si

# **DAFTAR ISI**

# Contents

HALAMAN DEPAN	1
KATA PENGANTAR	2
DAFTAR ISI	3
BAB I PENDAHULUAN	4
1.1 Latar Belakang	4
1.2 Tujuan Kegiatan Monev Penelitian	5
1.3_Keluaran dan Manfaat Kegiatan	5
BAB II METODE MONITORING DAN EVALUASI	6
2.1 Periode Penilaian dan Jadwal Pelaksanaan	6
2.2 Metode Pengukuran dan Instrumen Monev Penelitian	6
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN	7
3.1 Hasil Monev Penelitian	7
3.2 Pembahasan Hasil Monev Penelitian	9
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN	10
4.1 Kesimpulan	10
4.2 Saran	10
LAMPIRAN	11

### **BABI**

### **PENDAHULUAN**

### 1.1 Latar Belakang

Perguruan Tingi berkewajiban menyelenggarakan penelitian dan pengabdian Masyarakat disamping melaksanakan Pendidikan sebagaimana diamanahkan oleh Permendikbud 3 tahun 2020. Dalam Permendikbud 3 tahun 2020 mengemukakan ruang lingkup penelitian mencakup standar hasil Penelitian; standar isi Penelitian; standar proses Penelitian; standar penilaian Penelitian; standar peneliti; standar sarana dan prasarana Penelitian; standar pengelolaan Penelitian; dan standar pendanaan dan pembiayaan Penelitian. Hal tersebut didukung dengan Undang-undang Nomor 12 Tahun 2021 mewajibkan perguruan tinggi untuk melaksanakan Tridharma Perguruan Tinggi, yaitu menyelenggarakan Pendidikan, penelitian dan pengabdian Masyarakat. Berdasarkan undang-undang tersebut, penelitian merupakan salah satu kegiatan wajib dilakukan, serta terdapatnya luaran yang dapat dimanfaatkan baik untuk perguruan tinggi, industri dan masyarakat. LPPM sebagai pengelola penelitian di lingkup Politeknik Bintan Cakrawala yang menjadi tolak ukur upaya keberhasilan dan peningkatan kompetensi dosen dalam pendaan kegiatan penelitian baik dari perguruan tinggi untuk penelitian dasar dan terapan, pendanaan eksternal baik dari industri.

Selanjutnya, pelaksanaan penelitian di Politeknik Bintan Cakrawala berupaya untuk menerapkan penelitian dalam upaya mencapai 8 Indikator Kompetensi Utama. Dalam memenuhi hal tersebut, setiap perguruan tinggi khususnya Politeknik Bintan Cakrawala berupaya melakukan kegiatan penelitian yang memenuhi standar berikut: a. standar arah, yaitu kegiatan penelitian mengacu pada peta penelitian perguruan tinggi yang disusun berdasarkan visi dan misi Politeknik Bintan Cakralawa; b. standar proses, yaitu kegiatan penelitian direncanakan, dilaksanakan, dikendalikan, dan ditingkatkan sesuai dengan sistem peningkatan mutu penelitian yang berkelanjutan, berdasarkan prinsip otonomi keilmuan dan kebebasan akademik; c. standar hasil, yaitu hasil penelitian memenuhi kaidah ilmiah universal yang baku, didokumentasikan dan didiseminasikan melalui forum ilmiah pada aras nasional maupun internasional, serta dapat dipertanggung-jawabkan secara moral dan etika; d. standar kompetensi, yaitu kegiatan penelitian dilakukan oleh peneliti yang kompeten dan sesuai dengan kaidah ilmiah universal; e. standar pendanaan, yaitu pendanaan penelitian diberikan melalui mekanisme hibah blok, kompetisi, dan mekanisme lain yang didasarkan pada prinsip otonomi dan akuntabilitas penelitian; f. standar sarana dan prasarana, yaitu kegiatan penelitian didukung oleh sarana dan prasarana yang mampu menghasilkan temuan ilmiah yang

sahih dan dapat diandalkan; **g. standar outcome**, yaitu kegiatan penelitian harus berdampak positif pada pembangunan bangsa dan negara di berbagai sektor.

Politeknik Bintan Cakrawala sebagai salah satu perguruan tinggi di Indonesia mengemban fungsi motorik pencapaian pemenuhan standar nasional Pendidikan tinggi melalui pendanaan internal memberikan kesempatan kepada dosen PBC untuk mengajukan pendanaan dalam bidang penelitian yang digulirkan setiap tahun. Mellaui pendanaan ini diharapkan dapat meningkatkan produktivitas penelitian di PBC.

### 1.2 Tujuan Kegiatan Monev Penelitian

Kegiatan monev penelitian dilaksanakan dengan tujuan:

- 1. Menjamin kualitas perencanaan, pelaksanaan, pengendalian proses penelitian para dosen peneliti dalam menerima pendaaan internal di lingkungan Politeknik Bintan Cakrawala.
- 2. Mendokumentasikan luaran dosen peneliti yang mendapatkan pendanaan internal perguuran tinggi dan eksternal.
- 3. Mendokumentasikan kinerja dosen peneliti berdasarkan unsur novelty, kualitas, produktivitas dan luaraaan hasil penelitian.

### 1.3 Keluaran dan Manfaat Kegiatan

Luaran dan manfaat yang diperoleh dari kegiatan monev antara lain:

- 1. Mengetahui hasil mengenai kualitas penelitian oleh para dosen penerima dana penelitian internal dan eksternal.
- 2. Mengetahui hasil mengenai kelebihan dan kekurangan pelaknsaaan pendanaan penelitian internal dan eksternal.
- 3. Mendapatkan rekomendasi untuk langkah-langkah perbaikan pengelolaan penelitian di Politeknik Bintan Cakrawala terutama dalam memperbaiki kualitas penyelenggaraan penelitian, mulai dari perencanaan, pelaksaan dan pengendalian penelitian.

### **BAB II**

### METODE MONITORING DAN EVALUASI

### 2.1 Periode Penilaian dan Jadwal Pelaksanaan

Kegiatan monev penelitian dilaksanakan pada bulan November tahun 2022, dilakukan per program studi yang dihadiri oleh Kepala Program Studi D4 Pengelolaan Perhotelan, D3 Seni Kuliner, dan D3 Perjalanan Wisata.

#### 2.2 Peserta Money

Peserta kegiatan monev penelitian dalam pendanaan internal dan eksternal yang terdiri dari 10 penelitian yang dilakukan oleh dosen di lingkungan Politeknk Bitan Cakrawala

### 2.2 Metode Pengukuran dan Instrumen Money Penelitian

Monev penelitian menggunakan pengukuran yaitu penilaian-penilaian yang mencakup komponen laporan hasil penelitian dan luaran hasil penelitian menggunakan perhitungan persentase pada bobot yang terdiri dari persentase luaran penelitian (50%), pemanfaatan hasil (20%), keberlanjutan pada tingkat terapan (15%) dan kesiapan serta kemampuan pada persiapan hasil (15%), selanjutnya perhitungan skor yaitu 1 (sangat kurang), 2 (kurang), 3 (baik), 4 (sangat baik), dan dilakukan penjumlahan antara bobot dan skor. Langkah akhir adalah total dari seluruh indikator dan mendapatkan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan. Lembar penilaian monitoring dan evaluasi terlampir.

Dari hasil yang didapat terhadap perkalian skor dan bobot, masing-masing nilai ditentukan berdasarkan skor internyal di bawah ini.

Tabel 2. Interval skor penilaian

Interval skor	Kriteria
besar dari 4,2	Sangat baik
3,4 - 4,2	Baik
2,6 - 3,4	Cukup Baik
1,8 - 2,6	Kurang Baik
0 - 1,8	Sangat Kurang Baik

### **BAB III**

# **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### 3.1 Hasil Money Penelitian

Hasil monitoring dan evaluasi bidang penelitian berdasarkan kegiatan monev menunjukan ratarata kualitas penelitian dosen di Politeknik Bintan Cakrawala menunjukan hasil baik. Hasil monev penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Money Penelitian Dosen Politeknik Bintan Cakrawala 2022

		T	1	Г
No	Judul Penelitian	Nama Peneliti	Total Nilai	Keterangan
1	Dampak Industri Pariwisata Terhadap Perekonomian Masyarakat: Studi Rantai Pasok Bahan Makanan Bagi Hotel dan Resort di Kawasan Pariwisaata Lagoi, Bintan	Dr. Hary Jocom, M.Si	3,9	Baik
2	Eksplorasi Potensi Wisata Kuliner Dalam Mendukung Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Natuna	Adiguna Tumpuan, S.ST., M.Par	3,9	Baik
3	Penerapan Adaptasi Inovasi, dan Kolaborasi untuk Mempertahankan Eksistensi Desa Wisata Bromonilan "Dewa Bromo" Sleman	Sarwoto Dwi Admojo, S.Pd., M.Par	3,8	Baik
4	Analisis Strength, Weakness, Opportunity, Threat (SWOT) untuk Menentukan Strategi Kompetitif di de Bintan Villa – Kabupaten Bintan	Welli Braham Kurniawan, SST.Par., M.Par	3,4	Kurang Baik
5	Student's Speaking Anxiety and Motivation in EFL Leaning Process at Some Vocational High Schools in Bintan Island	Yoffie Kharisma Dewi, S.S., M.Hum	3,7	Baik
6	Konsep Smart Tourism sebagai Implementasi Digitalisasi untuk Meningkatkan Potensi Pariwisata di Kawasan Bintan Beach International Resort (BBIR)	Dodi Setiawan, S.Kom., M.S.I	3,9	Baik
7	Analisis Dampak Penanaman Manggrove di Pesisir Pantai Sebong Pereh Kabupaten Bintan	Ida Rahayu, S.Par., M.Par	3,5	Baik
8	Street Food sebagai Warisan Budaya: Studi Kasus Street Food Akau Potong Lembu, Kota Lama Tanjungpinang	Yayan Mardianah, S.S., M.Hum	3,3	Kurang Baik

9	Strategi Penerapan Pariwisata Berkelanjutan Berbasis Kearifan Lokal Melalui Daya Dukung Lingkungan dan Rantai Pasok Pariwisata di Kota Batam	Indah Andesta, S.Par., M.Sc	3,9	Baik
10	Analisis Unique Selling Propotition Produk Terhadap Pengaruh Tingkat Kunjungan	Indah Andesta, S.Par., M.Sc		
	Wisatawan Domestik di Bintan Resorts		3,8	Baik
11	Analysis of Cultural-Based Tourism Event	Ida Rahayu, S.Par.,		
	in Lagoi	M.Par	3,6	Baik
12	Identifikasi Perilaku dan Kepuasan Wisatawan Domestik Terhadap Destinasi	Hetty Yulianti Sihite, M.Par		
	Wisata Lagoi, Bintan		3,6	Baik
13	Pengukuran Pelayanan Prima PT Bintan	Henricus Yayan		
	Resort Cakrawala sebagai Pengelola	Setyanto, S.TP.,		
	Kawasan Dan Daerah Tujuan Wisata	M.S., M.T.P	3,7	Baik
14	Potensi Kampung Teripang Sebagai	Putri Fistyaning		
	Destinasi Wisata Kebugaran di Kabupaten Bintan	Army, S.Sn., M.Sn	2.0	Doile
15		Vudu Cupantri CE	3,8	Baik
15	Eksperimen Pembuatan "Thickening Agent" Berbahan Dasar Rumput Laut	Yudy Sunantri, SE., M.Sc		
	Sebagai Bahan Pengental	101.30	3,3	Kurang Baik
16	Model Pariwisata Berkelanjutan:	Dr. Hary Jocom,	J,3	Kurang Daik
10	Pengelolaan Wisata Mangrove Berbasis	M.Si		
	Lingkungan	141.51	3,3	Baik

### 3.2 Pembahasan Hasil Money Penelitian

Pelaksanaan Monev dilakukan dengan adanya hasil review. Terdapat tiga orang reviewer berdasarkan dari internal perguruan tinggi Politeknik Bintan Cakrawala berdasarkan 3 skor SINTA tertinggi di Politeknik Bintan Cakrawala. Reviewer terdiri dari reviewer pertama Emilia Ayu Dewi Karuniawati, M.Par, reviewer kedua Dodi Setiawan, M.S.I dan reviewer ketiga Indah Andesta, M.Sc.

Penelitian yang dilakukan dosen dengan pendanaan internal dan eksteranl Tahun 2022, menunjukkan hasil cukup baik, meskipun terdapat dosen dengan hasil kurang baik dan sangat kurang baik. Beberapa hal yang mempengaruhi hal tersebut antara lain penelitian dosen yang belum selesai dan hasil penelitian dosen berupa artikel yang belum di submit pada Open Journal System.

Selanjutnya, terkait dengan luaran berupa artikel ilmiah, dosen telah melakukan submit artikel pada jurnal terakreditasi nasional. Berikut data mengenai hasil luaran penelitian yang dilakukan submit.

Pada tahap selanjutnya, hasil dari monev penelitian tahun 2022 merupakan landasan untuk penelitian yang akan dilakukan oleh dosen di tahun 2022, terkait dengan topik penelitian, novelty penelitian, skema penelitian serta pendanaan penelitian.

### **BAB IV**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

### 4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil monev yang telah dilakukan maka dapat dikemukan bahwa hasil penelitian telah selesai dilaksanakan oleh dosen pendanaan internal dan untuk pendanaan eksternal, dosen diperlukan penyempurnaan pada penelitian yang dilakukan. Secara keseluruhan luaran wajib berupa artikel di submit pada jurnal terakreditasi nasional, belum terdapat luaran tambahan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh dosen.

### 4.2 Saran

Penelitian yang dihasilkan belum menunjukkan hasil yang baik secara keseluruhan dari monitoring dan evaluasi yang dilakukan. Dalam meningkatkan kualitas penelitian yang dilakukan berkaitan dengan halhal berikut:

- a. Penelitian dosen sesuai dengan bidang ilmu yang terintegrasi dengan roadmap penelitian dan pengajaran yang dilakukan oleh dosen;
- b. Pembatasan pada Lokasi penelitian yang dilakukan oleh dosen, sehingga dapat focus dan dalam menganalisis suatu permasalahan;
- c. Novelty yang dilakukan harus dipahami oleh dosen yang melakukan penelitian;

# **LAMPIRAN**

# LAPORAN MONITORING DAN EVALUASI HASIL PENELITIAN

# PENDANAAN INTERNAL PERGURUAN TINGGI DAN EKSTERNAL TAHUN 2023



LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

POLITEKNIK BINTAN CAKRAWALA

2023

### **KATA PENGANTAR**

Segala puji dan rasa Syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan hidayah-Nya sehingga laporan monitoring dan evaluasi penelitian internal Perguruan Tinggi dan penelitian eksternal tahun anggaran 2020/2021 dapat terselesaikan dengan baik. Monitoring dan evaluasi ini dilakukan dalam rangka untuk memaksimalkan kemajuan pelaksanaan penelitian bagi para dosen yang telah selesai melaksanakan kegiatan penelitian.

Politeknik Bintan Cakrawala (PBC) sebagai salah satu perguruan tinggi di Indonesia mengemban peran pencapaian pemenuhan Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Pendanaan penelitian ini menggunakan dana penelitian internal dan eksternal PT Bintan Inti Industrial Estate, dana ini digunakan untuk penelitian.

Oleh karena itu melalui Lembaga Penelitian, Publikasi dan Pengabdian Masyarakat Politeknik Bintan Cakrawala berfungsi untuk melakukan monitoring dan evaluasi kemajuan terhadap penelitian dan pengabdian yang mendapat dana penelitian internal dan eksternal. Pelaksanaan Monev dilakukan dengan menghadirkan para peneliti dalam bentuk seminar laporan kemajuan yang diselenggarakan di ruang rapat Politeknik Bintan Cakrawala.

Selanjutnya, laporan ini kami sampaikan kepada pimpinan Politeknik Bintan Cakrawala, untuk menjadi bahan evaluasi, refleksi dan dasar pijakan dalam mengambil kebijakan perbaikan selanjutnya, sehingga dapat meningkatkan kualitas kegiatan penelitian di Politeknik Bintan Cakrawala.

Lagoi, November 2023

Kepala P3M

Indah Andesta, M.Sc

# **DAFTAR ISI**

# Contents

HALAMAN DEPAN	1
KATA PENGANTAR	2
DAFTAR ISI	3
BAB I PENDAHULUAN	4
1.1 Latar Belakang	4
1.2 Tujuan Kegiatan Monev Penelitian	5
1.3_Keluaran dan Manfaat Kegiatan	5
BAB II METODE MONITORING DAN EVALUASI	6
2.1 Periode Penilaian dan Jadwal Pelaksanaan	6
2.2 Metode Pengukuran dan Instrumen Monev Penelitian	6
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN	7
3.1 Hasil Monev Penelitian	7
3.2 Pembahasan Hasil Monev Penelitian	8
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN	9
4.1 Kesimpulan	9
4.2 Saran	9
ΙΔΜΡΙΡΔΝ	10

### **BABI**

### **PENDAHULUAN**

### 1.1 Latar Belakang

Perguruan Tingi berkewajiban menyelenggarakan penelitian dan pengabdian Masyarakat disamping melaksanakan Pendidikan sebagaimana diamanahkan oleh Permendikbud 3 tahun 2020. Dalam Permendikbud 3 tahun 2020 mengemukakan ruang lingkup penelitian mencakup standar hasil Penelitian; standar isi Penelitian; standar proses Penelitian; standar penilaian Penelitian; standar peneliti; standar sarana dan prasarana Penelitian; standar pengelolaan Penelitian; dan standar pendanaan dan pembiayaan Penelitian. Hal tersebut didukung dengan Undang-undang Nomor 12 Tahun 2021 mewajibkan perguruan tinggi untuk melaksanakan Tridharma Perguruan Tinggi, yaitu menyelenggarakan Pendidikan, penelitian dan pengabdian Masyarakat. Berdasarkan undang-undang tersebut, penelitian merupakan salah satu kegiatan wajib dilakukan, serta terdapatnya luaran yang dapat dimanfaatkan baik untuk perguruan tinggi, industri dan masyarakat. LPPM sebagai pengelola penelitian di lingkup Politeknik Bintan Cakrawala yang menjadi tolak ukur upaya keberhasilan dan peningkatan kompetensi dosen dalam pendaan kegiatan penelitian baik dari perguruan tinggi untuk penelitian dasar dan terapan, pendanaan eksternal baik dari industri.

Selanjutnya, pelaksanaan penelitian di Politeknik Bintan Cakrawala berupaya untuk menerapkan penelitian dalam upaya mencapai 8 Indikator Kompetensi Utama. Dalam memenuhi hal tersebut, setiap perguruan tinggi khususnya Politeknik Bintan Cakrawala berupaya melakukan kegiatan penelitian yang memenuhi standar berikut: a. standar arah, yaitu kegiatan penelitian mengacu pada peta penelitian perguruan tinggi yang disusun berdasarkan visi dan misi Politeknik Bintan Cakralawa; b. standar proses, yaitu kegiatan penelitian direncanakan, dilaksanakan, dikendalikan, dan ditingkatkan sesuai dengan sistem peningkatan mutu penelitian yang berkelanjutan, berdasarkan prinsip otonomi keilmuan dan kebebasan akademik; c. standar hasil, yaitu hasil penelitian memenuhi kaidah ilmiah universal yang baku, didokumentasikan dan didiseminasikan melalui forum ilmiah pada aras nasional maupun internasional, serta dapat dipertanggung-jawabkan secara moral dan etika; d. standar kompetensi, yaitu kegiatan penelitian dilakukan oleh peneliti yang kompeten dan sesuai dengan kaidah ilmiah universal; e. standar pendanaan, yaitu pendanaan penelitian diberikan melalui mekanisme hibah blok, kompetisi, dan mekanisme lain yang didasarkan pada prinsip otonomi dan akuntabilitas penelitian; f. standar sarana dan prasarana, yaitu kegiatan penelitian didukung oleh sarana dan prasarana yang mampu menghasilkan temuan ilmiah yang

sahih dan dapat diandalkan; **g. standar outcome**, yaitu kegiatan penelitian harus berdampak positif pada pembangunan bangsa dan negara di berbagai sektor.

Politeknik Bintan Cakrawala sebagai salah satu perguruan tinggi di Indonesia mengemban fungsi motorik pencapaian pemenuhan standar nasional Pendidikan tinggi melalui pendanaan internal memberikan kesempatan kepada dosen PBC untuk mengajukan pendanaan dalam bidang penelitian yang digulirkan setiap tahun. Mellaui pendanaan ini diharapkan dapat meningkatkan produktivitas penelitian di PBC.

### 1.2 Tujuan Kegiatan Monev Penelitian

Kegiatan monev penelitian dilaksanakan dengan tujuan:

- 1. Menjamin kualitas perencanaan, pelaksanaan, pengendalian proses penelitian para dosen peneliti dalam menerima pendaaan internal di lingkungan Politeknik Bintan Cakrawala.
- 2. Mendokumentasikan luaran dosen peneliti yang mendapatkan pendanaan internal perguuran tinggi dan eksternal.
- 3. Mendokumentasikan kinerja dosen peneliti berdasarkan unsur novelty, kualitas, produktivitas dan luaraaan hasil penelitian.

### 1.3 Keluaran dan Manfaat Kegiatan

Luaran dan manfaat yang diperoleh dari kegiatan monev antara lain:

- 1. Mengetahui hasil mengenai kualitas penelitian oleh para dosen penerima dana penelitian internal dan eksternal.
- 2. Mengetahui hasil mengenai kelebihan dan kekurangan pelaknsaaan pendanaan penelitian internal dan eksternal.
- 3. Mendapatkan rekomendasi untuk langkah-langkah perbaikan pengelolaan penelitian di Politeknik Bintan Cakrawala terutama dalam memperbaiki kualitas penyelenggaraan penelitian, mulai dari perencanaan, pelaksaan dan pengendalian penelitian.

### **BABII**

### METODE MONITORING DAN EVALUASI

### 2.1 Periode Penilaian dan Jadwal Pelaksanaan

Kegiatan monev penelitian dilaksanakan pada bulan November tahun 2023, dilakukan per program studi yang dihadiri oleh Kepala Program Studi D4 Pengelolaan Perhotelan, D3 Seni Kuliner, dan D3 Perjalanan Wisata.

#### 2.2 Peserta Money

Peserta kegiatan monev penelitian dalam pendanaan internal dan eksternal yang terdiri dari 10 penelitian yang dilakukan oleh dosen di lingkungan Politeknk Bitan Cakrawala

### 2.2 Metode Pengukuran dan Instrumen Money Penelitian

Monev penelitian menggunakan pengukuran yaitu penilaian-penilaian yang mencakup komponen laporan hasil penelitian dan luaran hasil penelitian menggunakan perhitungan persentase pada bobot yang terdiri dari persentase luaran penelitian (50%), pemanfaatan hasil (20%), keberlanjutan pada tingkat terapan (15%) dan kesiapan serta kemampuan pada persiapan hasil (15%), selanjutnya perhitungan skor yaitu 1 (sangat kurang), 2 (kurang), 3 (baik), 4 (sangat baik), dan dilakukan penjumlahan antara bobot dan skor. Langkah akhir adalah total dari seluruh indikator dan mendapatkan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan. Lembar penilaian monitoring dan evaluasi terlampir.

Dari hasil yang didapat terhadap perkalian skor dan bobot, masing-masing nilai ditentukan berdasarkan skor internyal di bawah ini.

Tabel 2. Interval skor penilaian

Interval skor	Kriteria
besar dari 4,2	Sangat baik
3,4 - 4,2	Baik
2,6 - 3,4	Cukup Baik
1,8 - 2,6	Kurang Baik
0 - 1,8	Sangat Kurang Baik

### **BAB III**

# **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### 3.1 Hasil Money Penelitian

Hasil monitoring dan evaluasi bidang penelitian berdasarkan kegiatan monev menunjukan ratarata kualitas penelitian dosen di Politeknik Bintan Cakrawala menunjukan hasil baik. Hasil monev penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Money Penelitian Dosen Politeknik Bintan Cakrawala 2023

No	Judul Penelitian	Nama Peneliti	Total Nilai	Keterangan
1	Indeks Kesesuaian Wisata Perairan & Model Tata Kelola Ekowisata Mangrove Berkelanjutan: Studi Kasus Bintan Mangrove	Dr. Hary Jocom, S.Si., M.Si	4	Baik
2	Analisis Rancangan <i>Video Profile</i> sebagai Media Promosi dan Informasi di Doulos Phos The Ship Hotel	Welli Braham Kurniawan, SST.Par., M.Par	3,3	Kurang baik
3	Pengaruh Fasilitas dan Kualitas Pelayanan Food and Beverage Service Terhadap Kepuasaan Tamu di The Patio Restaurant Natra Bintan, a Tribute Portfolio Resort Bintan	Hetty Yulianti Sihite, S.S., M.Par	4	Baik
4	Peran Chat GPT (Generative Pre-Training Transformer) dalam Implementasi Ditinjau dari Dataset	Dodi Setiawan, S.Kom., M.S.I	3,8	Baik
5	Model Quality of Tourism Through the Implementation of Sustainable Tourism and Ecotourism	Indah Andesta, S.Par., M.Sc	4	Baik
6	Analisis Pola Perjalanan Wisata Kebugaran Berbasis Kearifan Lokal di Pulau Bintan	Putri Fistyaning Army, S.Sn., M.Sn	4	Baik
7	Studi Pengelolaan Kampung Wisata Kopi Sangit Bawah Langit Kelurahan Kota Baru Kecamatan Teluk Sebong sebagai Destinasi Unggulan di Kabupaten Bintan	Sarwoto Dwi Admojo, S.Pd., M.Par	3,5	Baik
8	EFL Cascading Knowledge among English Teachers at Public and Private High Schools in North Bintan District	Yoffie Kharisma Dewi, S.S., M.Hum	3,8	Baik

9	Model Pengelolaan Wisata Bahari	Ida Rahayu, S.Par.,		
	Berkelanjutan di Pulau Bintan, Kepulauan	M.Par		
	Riau		3,8	Baik
10	Pengurangan Food Waste di Kawasan	Aprilia Nurcahyaning		
	Wisata Bintan dengan Strategi	Rahayu, S.Pd., M.Kes		
	Peningkatan Pengetahuan Food Handler			
	Penjual Makanan		3,5	Baik

### 3.2 Pembahasan Hasil Money Penelitian

Pelaksanaan Monev dilakukan dengan adanya hasil review. Terdapat tiga orang reviewer berdasarkan dari internal perguruan tinggi Politeknik Bintan Cakrawala berdasarkan 3 skor SINTA tertinggi di Politeknik Bintan Cakrawala. Reviewer terdiri dari reviewer pertama Emilia Ayu Dewi Karuniawati, M.Par, reviewer kedua Dodi Setiawan, M.S.I dan reviewer ketiga Indah Andesta, M.Sc.

Penelitian yang dilakukan dosen dengan pendanaan internal dan eksteranl Tahun 2024, menunjukkan hasil cukup baik, meskipun terdapat dosen dengan hasil kurang baik dan sangat kurang baik. Beberapa hal yang mempengaruhi hal tersebut antara lain penelitian dosen yang belum selesai dan hasil penelitian dosen berupa artikel yang belum di submit pada Open Journal System.

Selanjutnya, terkait dengan luaran berupa artikel ilmiah, dosen telah melakukan submit artikel pada jurnal terakreditasi nasional. Berikut data mengenai hasil luaran penelitian yang dilakukan submit.

Pada tahap selanjutnya, hasil dari monev penelitian tahun 2024 merupakan landasan untuk penelitian yang akan dilakukan oleh dosen di tahun 2024, terkait dengan topik penelitian, novelty penelitian, skema penelitian serta pendanaan penelitian.

### **BAB IV**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

### 4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil monev yang telah dilakukan maka dapat dikemukan bahwa hasil penelitian telah selesai dilaksanakan oleh dosen pendanaan internal dan untuk pendanaan eksternal, dosen diperlukan penyempurnaan pada penelitian yang dilakukan. Secara keseluruhan luaran wajib berupa artikel di submit pada jurnal terakreditasi nasional, belum terdapat luaran tambahan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh dosen.

### 4.2 Saran

Penelitian yang dihasilkan belum menunjukkan hasil yang baik secara keseluruhan dari monitoring dan evaluasi yang dilakukan. Dalam meningkatkan kualitas penelitian yang dilakukan berkaitan dengan halhal berikut:

- a. Penelitian dosen sesuai dengan bidang ilmu yang terintegrasi dengan roadmap penelitian dan pengajaran yang dilakukan oleh dosen;
- b. Pembatasan pada Lokasi penelitian yang dilakukan oleh dosen, sehingga dapat focus dan dalam menganalisis suatu permasalahan;
- c. Novelty yang dilakukan harus dipahami oleh dosen yang melakukan penelitian;
- d. Penelitian yang dilakukan dapat ditingkatkan dari segi kesulitan, permasalahan dan metode yang digunakan.

# **LAMPIRAN**